





KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan Laporan Kinerja (LAKIN) Interim Triwulan IV Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banda Aceh tahun 2022 dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Penyusunan Laporan Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banda Aceh Tahun 2022 mengacu pada Peraturan Presiden Republik Indonesia

Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan yang terbaru Keputusan Kepala BPOM Nomor 128 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan BPOM.

Dengan penuh kebanggaan dan antusiasme, Saya mempersembahkan Laporan kinerja Balai Besar POM di Banda Aceh untuk Tahun Anggaran 2022 sebagai perwujudan tanggung jawab dan akuntabilitas pengelolaan Anggaran DIPA tahun 2022. Misi kami adalah untuk mendukung Visi Badan POM RI mewujudkan Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong dengan merampungkan berbagai program dan kegiatan untuk memberikan kinerja terbaik yang terhimpun dalam pencapaian kinerja 11 (sebelas) sasaran strategis.

Balai Besar POM di Banda Aceh telah merealisasikan 99,47% Anggaran DIPA untuk mengelola 29 (dua puluh sembilan) Indikator Kinerja Utama Sasaran Strategis dan secara umum telah berhasil mencapai Sasaran Strategis dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi. Namun begitu, masih terdapat capaian tiga Sasaran Strategis yang belum Memenuhi

Ekspektasi. Hal ini tentu saja menjadi catatan kinerja yang perlu dibenahi dan akan menjadi rekomendasi perbaikan berkesinambungan khususnya dalam pencapaian kinerja di tahun 2023.

Beberapa pencapaian yang membanggakan telah berhasil ditorehkan Balai Besar POM di Banda Aceh di tahun 2022 diantaranya adalah

1. Predikat terbaik ke-3 **Aceh Treasury Awards** kategori nilai IKPA tertinggi dengan jumlah PAGU satker kecil tahun 2022
2. Memperoleh penghargaan sebagai Unit Penyelenggara Pelayanan Publik BPOM dengan Indeks Pelayanan Publik Kategori Pelayanan Prima dari Badan POM.
3. Intervensi dan pendampingan terhadap SMA N 1 Kejuruan Muda Kab. Aceh Tamiang, sehingga mendapat Juara I (Satu) Lomba Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tingkat Nasional Tahun 2022 Kategori SMA/Sederajat dalam rangka Mewujudkan Gerakan Keamanan Pangan.
4. Nilai AKIP 2021 adalah 79,16 predikat BB. Mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yang hanya 75,96. Selaras dengan upaya peningkatan nilai AKIP di tahun ini untuk mencapai Predikat A.

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Inspektorat Utama Badan POM yang telah melakukan bimbingan dan asesmen secara berkelanjutan dengan rekomendasi yang semuanya telah ditindaklanjuti oleh Balai Besar POM di Banda Aceh. Saya juga memberikan apresiasi yang tinggi bagi seluruh pegawai di lingkungan Balai Besar POM di Banda Aceh dan semua pihak yang telah berkontribusi mengelola 29 (dua puluh sembilan) Indikator Kinerja Utama untuk mencapai Sasaran Strategis yang memenuhi ekspektasi, walaupun tentunya masih ada beberapa catatan yang harus di tindaklanjuti untuk perbaikan berkesinambungan.

Kami menyatakan bahwa informasi Pencapaian Kinerja telah lengkap dan dapat diandalkan untuk evaluasi bagi pimpinan dan pihak yang berkepentingan dan Pelaksanaan Anggaran ditahun 2022 tidak menyisakan ketidaksesuain yang perlu dilaporkan.

Kami berharap untuk dapat terus menjalankan tugas dan fungsi Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah lingkup kerja Balai Besar POM di Banda Aceh dan melakukan perbaikan berkelanjutan untuk mencapai Sasaran Strategis organisasi yang memenuhi ekspektasi Rencana Strategis Badan POM.

Saya, selaku Kepala Balai Besar POM di Banda Aceh, dengan bangga mempersembahkan pencapaian di tahun 2022 dalam laporan ini dan berkomitmen untuk selalu memastikan bahwa Balai Besar POM di Banda Aceh memiliki dukungan dan sumberdaya yang dibutuhkan untuk memenuhi misinya di tahun 2023 dan selanjutnya.

Banda Aceh, 16 Februari 2023

Kepala Balai Besar POM di Banda Aceh



Yudi Noviandi, M.Sc, Tech, Apt

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja tahun 2022 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banda Aceh (BBPOM di Banda Aceh) telah disusun dan merupakan perwujudan akuntabilitas BBBPOM di Banda Aceh dalam memberikan uraian dan penjelasan pelaksanaan tugas dan fungsi yang berisi informasi dan penjelasan yang memadai atas capaian Sasaran Strategis yang telah dituangkan dalam Perjanjian Kinerja di tahun 2022. Kepala BBPOM di Banda Aceh pada tanggal 16 Desember 2021 telah menandatangani Perjanjian Kinerja yang memuat 29 (dua puluh sembilan) Indikator Kinerja Utama (IKU) untuk mencapai 11 (sebelas) Sasaran Strategis pada tiga level perspektive sesuai Renstra 2020-2024 dengan hasil capaian adalah sembilan Sasaran Strategis memenuhi ekspektasi dan tiga Sasaran Strategis belum memenuhi ekspektasi.

Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) total sebesar 102,81 dengan kriteria memenuhi ekspektasi berhasil dicapai di tahun 2022. Internal process Perspective dan Learning and Growth Perspective telah mampu dicapai memenuhi ekspektasi namun tidak sama halnya dengan kriteria penunjang pada stakeholders Perspective yang hanya bernilai 99,76 atau belum memenuhi ekspektasi

Stakeholders Perspective NPS 99,76

Sasaran Strategis 2 dan 3 telah berhasil dicapai dengan kriteria memenuhi ekspektasi tetapi tidak halnya dengan Sasaran Strategis 1 yang belum memenuhi ekspektasi

1. Mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat dengan NPS sebesar 96,81%;
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan dengan NPS sebesar 101,74%;
3. Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan dengan NPS sebesar 100,73%;

Internal Process Perspective NPS 104,32

Terdapat empat Sasaran Strategis di level ini dan tiga diantaranya telah memenuhi ekspektasi, kecuali pada Sasaran Strategis 6 yang belum memenuhi ekspektasi.

4. Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik dengan NPS sebesar 105,54%;

5. Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan dengan NPS sebesar 101,17%;
6. Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan dengan NPS sebesar 99,87%;
7. Meningkatkan efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan dengan NPS sebesar 110,71%.

Learning and Growth perspective NPS 104,36

Sasaran Strategis 8 hingga 10 telah dicapai dengan kriteria memenuhi ekspektasi, namun Sasaran Strategis 11 masih dibawah harapan dengan kriteria belum memenuhi ekspektasi

8. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang optimal dengan NPS sebesar 105,30%;
9. Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang berkinerja optimal dengan NPS sebesar 103,27%;
10. Menguatkan laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dengan NPS sebesar 111,02%;
11. Mengelola keuangan secara akuntabel dengan NPS sebesar 97,85%.

Pencapaian Sasaran Strategis tersebut didasarkan pada 29 (dua puluh sembilan) IKU yang pada tahun 2022 diperoleh capaian 19 (sembilan belas) IKU **memenuhi ekspektasi**, 7 (tujuh) IKU **belum memenuhi ekspektasi** dan 3 (tiga) IKU **tidak dapat disimpulkan** dengan rentang nilai terendah adalah 86,14 pada IKU 5 Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi Syarat dan nilai tertinggi 166,48 pada IKU 4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan.

Capaian Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Banda Aceh bernilai 113,71% dengan nilai 4,5 basis poin, mengalami kenaikan yang signifikan setelah sebelumnya di tahun 2021 hanya berada di nilai 3,76 basis poin dan tentunya telah melampaui target Renstra yaitu 4,01 basis poin. Atas Keberhasilan ini Balai Besar POM di Banda Aceh mendapatkan penghargaan sebagai Unit Penyelenggara Pelayanan Publik BPOM dengan Indeks Pelayanan Publik Kategori Pelayanan Prima dari Badan POM pada Agustus 2022 silam.

Indeks Reformasi Birokrasi berhasil dikelola dengan sangat baik dan mampu mencapai nilai 87,34% atau capaian 106,25% dari target. Realiasi ini meningkat pesat dibanding perolehan di tahun 2021 yang hanya mencapai nilai 79,19%.

Pengelolaan Indeks RB telah berjalan sangat baik dan mampu melampaui target renstra sebesar 82,2%.

Secara umum capaian Indikator Kinerja Utama Balai Besar POM di Banda Aceh adalah sebagai berikut:

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat (90.31 %).
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat (97.32 %).
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (90.27 %).
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (166.48 %).
5. Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat (86.14 %).
6. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh (101.74 %).
7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan (101.30 %).
8. Indeks kepuasan masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan (105.14 %).
9. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM (95.76 %).
10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan (100.70 %).
11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan (101.41%).
12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (100%).
13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan (102.56 %).
14. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan (100.42 %).
15. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Banda Aceh (113.71 %).
16. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan

dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik (129,87 %).

17. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan (104.68 %).
18. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman (100 %).
19. Jumlah desa pangan aman (100 %).
20. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya (100 %).
21. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar (100 %).
22. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar (99.73 %)
23. Persentase Keberhasilan Penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan (110.71 %).
24. Indeks RB BBPOM di Banda Aceh (108.98 %).
25. Nilai AKIP BBPOM di Banda Aceh (101,62 %).
26. Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Banda Aceh (103.27%).
27. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP (102.03 %).
28. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Banda Aceh yang optimal (128.00 %).
29. Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Banda Aceh (97.85%).

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran (NKA) tahun 2022 sebesar 88,95% sedikit di bawah target 90,90% sehingga Capaian NKA hanya 97,85%. Kriteria NKA belum memenuhi ekspektasi dikarenakan adanya beberapa indikator pada IKPA yang belum terpenuhi dan harus dilakukan usaha yang maksimal untuk meningkatkan capaian pada tahun berikutnya.

HIGHLIGHT KINERJA

Balai Besar POM di Banda Aceh melaksanakan beberapa kegiatan pada tahun 2022 guna mendukung perlindungan masyarakat dari obat dan makanan yang tidak memenuhi persyaratan mutu dan keamanan serta untuk meningkatkan hasil pengawasan obat dan makanan.

1. Balai Besar POM di Banda Aceh mendapat penghargaan sebagai Unit Penyelenggara Pelayanan Publik Badan POM dengan Indeks Pelayanan Publik Kategori Pelayanan Prima dari badan POM pada 22 Agustus 2022.



2. **Balai Besar POM di Banda Aceh Melaksanakan FGD Perkuatan Sinergitas Pentahelix terkait Bahaya Bahan Kimia Obat dalam Obat Tradisional**



Pada tanggal 12 Oktober 2022 di Aula Serbaguna Gedung E Kantor Gubernur Aceh. Konsep perkuatan unsur penta heliks ini dengan melibatkan multi dimensi unsur yaitu pemerintah, akademisi, badan atau pelaku usaha, masyarakat atau komunitas, dan media informasi bersatu padu

berkoordinasi serta berkomitmen untuk mendukung dan menciptakan produk OT yang bebas BKO.

Kepala BBPOM di Banda Aceh Yudi Noviandi, berharap Aceh dapat menghasilkan produk OT yang Bebas BKO, dan ini tentu saja sangat dibutuhkan sinergitas dan komitmen bersama dari lima unsur tersebut. Sumber alam yang beragam harus dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan produk OT yang aman, bermutu dan berkhasiat sesuai kebutuhan masyarakat.

3. Balai Besar POM di Banda Aceh peroleh penghargaan Aceh Treasury Awards terbaik ke III kategori nilai IKPA tertinggi dengan Jumlah Pagu Satker Kecil di Wilayah Provinsi Aceh

Pada tanggal 19 Oktober 2022 bertempat di Aula Gedung Keuangan Negara Banda Aceh, Penghargaan Aceh Treasury Awards diserahkan oleh Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Aceh. Penghargaan berupa plakat diserahkan oleh Plt. Kepala Kanwil dirjen Perbendaharaan Aceh Ismed Saputra dan diterima langsung oleh Kepala BBPOM di Banda Aceh, Yudi Noviandi. Penghargaan ini merupakan pemicu bagi Balai Besar POM di Banda Aceh untuk lebih meningkatkan kinerja, khususnya dalam bidang perencanaan dan pelaksanaan anggaran serta kepatuhan terhadap regulasi yang telah ditetapkan.



4. Balai Besar POM di Banda Aceh mendapat penghargaan Museum Rekor Dunia-Indonesia atas KIE, Pemeriksaan Sarana, dan Pengujian Pangan Aman pada Warung Kopi terbanyak se-Indonesia tahun 2022.



5. Penyerahan tersangka distributor pelangsiang ke Kejari oleh PPNS Balai Besar POM

di Banda Aceh

Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Banda Aceh melakukan kegiatan penyerahan tersangka dan barang bukti di Kantor Kejaksaan Negeri Lhoksukon. Kegiatan penyerahan tersangka dan barang bukti (Tahap II) dilakukan terhadap berkas perkara yang telah dinyatakan lengkap (P21). Berkas perkara tersebut terkait produksi dan distribusi pelangsing yang mengandung bahan kimia obat dan kosmetika yang tidak memiliki izin edar dengan nilai hampir Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah). Perkara tersebut diduga melanggar Pasal 196 dan 197 UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan dengan pidana penjara paling lama 15 (lima belas) tahun dan denda paling banyak Rp. 1.500.000.000,00 (satu miliar lima ratus juta rupiah).



6. Balai Besar POM di Banda Aceh Peroleh Penghargaan atas Penyelamatan Arsip dari ANRI

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Banda Aceh menyerahkan arsip statisnya kepada Balai Arsip Statis dan Tsunami Arsip Nasional RI pada hari Selasa, 19 Oktober 2022 di Aula BBPOM di Banda Aceh. Acara serah terima arsip tersebut dilaksanakan secara hibryd (luring dan daring). Penyerahan arsip disaksikan secara daring oleh Poppy Alia selaku Plt. Kepala Biro Umum Badan POM RI. Arsip statis BPOM Aceh diserahkan secara simbolis oleh Kepala BBPOM di Banda Aceh Yudi Noviandi kepada Kepala Balai Arsip Statis dan Tsunami Arsip Nasional RI Muhamad Ihwan. Penyerahan arsip ini dilakukan dalam rangka menyelamatkan dan mewujudkan pengelolaan arsip pengawasan obat dan makanan yang bernilai sejarah dan juga dalam rangka melaksanakan kewajiban sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang kearsipan bahwa setiap Lembaga Negara wajib menyerahkan arsip statis kepada ANRI.



7. Balai Besar POM di Banda Aceh berhasil melakukan intervensi dan pendampingan terhadap SMA N 1 Kejuruan Muda Kab. Aceh Tamiang, sehingga mendapat Juara I (Satu) Lomba Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tingkat Nasional Tahun 2022 Kategori SMA/Sederajat dalam rangka Mewujudkan Gerakan Keamanan Pangan.



8. **FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD) Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan Ilegal dan Mengandung Bahan Berbahaya**

Balai Besar POM di Banda Aceh pada tanggal 20 Oktober 2022 bertempat di Aula Serbaguna Kantor Gubernur Provinsi Aceh mengadakan kegiatan penggalangan berupa Focus Group Discussion (FGD) dengan tema Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan Ilegal dan Mengandung Bahan Berbahaya.



Dengan menghadirkan narasumber Fauqi Elfarabi, S.Farm, Apt, Koordinator Kelompok Substansi Cegah Tangkal Pangan Olahan, Direktorat Cegah Tangkal Deputy Penindakan BPOM RI dan Kepala Balai Besar POM di Banda Aceh. Adapun lembaga yang dilibatkan dalam kegiatan ini antara lain dari Direktorat Reskrimsus Polda Aceh, Kejaksaan Tinggi Aceh, Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh, Pengadilan Negeri Banda Aceh, Asosiasi Pedagang Ritel Indonesia, Dinkes Kota Banda Aceh, Kanwil Bea dan Cukai Aceh, Ikatan Apoteker Indonesia, ASPERINDO Aceh (Asosiasi Perusahaan Jasa Pengiriman Ekspres, Pos dan Logistik Indonesia), serta berbagai pihak yang terkait lainnya. Dalam pemaparannya, narasumber menyampaikan gambaran peta rawan kasus kejahatan Obat dan Makanan di Indonesia dan khususnya di Provinsi Aceh, hasil pengawasan dan penegakan hukum di Provinsi Aceh, serta akibat-akibat yang disebabkan oleh penggunaan produk Obat dan Makanan ilegal maupun yang mengandung bahan berbahaya. Dari kegiatan FGD ini diharapkan seluruh lintas sektor terkait dapat mendukung dan bersinergi dalam upaya pencegahan kejahatan

Obat dan Makanan di Provinsi Aceh sehingga dapat melindungi kesehatan masyarakat Aceh.

9. KIE pada Lomba Perkemahan Penggalang Penegak (LP3) Putri ke VIII Tahun 2022 di Sabang



Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Banda Aceh melakukan KIE pada kegiatan Lomba Perkemahan Penggalang Penegak (LP3) Putri ke VIII Tahun 2022 di Kota Sabang, Provinsi Aceh. Bertempat di Pesantren

Al mujaddin, Cot Bau, Kec. Suka Karya, Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 25 Oktober 2022 tepatnya pukul 14.00 - 16.00 WIB . Jumlah peserta KIE adalah 408 orang terdiri dari Penggalang 203 orang dan Penegak 205 orang. Kegiatan ini dibuka oleh Sekretaris Kwartir Daerah (Kwarda) Aceh, Drs. Tabrani. Diharapkan yang mengikuti kegiatan ini memahami tentang Cara Memilih dan Menggunakan Kosmetika yang Aman, serta dampak dari penyalahgunaan kosmetika yang tidak aman atau mengandung bahan berbahaya, bahkan menjadi duta untuk mensosialisasikan kembali informasi ini kepada teman-temannya dan komunitasnya.

10. Tindak Lanjut Pengawasan Bahan Berbahaya dalam Pangan di Kabupaten Aceh Barat Daya



Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banda Aceh bersama Lintas Sektor (Disperindag, DMPTSP, Dinas Perikanan dan Kelautan, Dinas Pangan, dan Pemerintah Daerah Setempat) melakukan pertemuan dalam rangka tindak lanjut pengawasan Bahan

Berbahaya pada Pangan pada tanggal 02 November 2022. Pertemuan yang dilaksanakan di Aula Dinas Kesehatan Kabupaten Abdya ini juga dihadiri oleh pelaku usaha UMKM sebanyak 40 orang dengan agenda pembinaan terhadap produsen pangan yang berdasarkan hasil pengujian produknya masih menggunakan bahan berbahaya berupa Boraks. Diskusi terkait solusi dari permasalahan tersebut juga dilakukan yaitu dengan mencari bahan pengganti boraks dan proses produksinya.

11. Wujudkan Masyarakat Cerdas Melalui KIE Obat dan Makanan di Pidie Jaya

BBPOM di Banda Aceh melakukan KIE terkait Resistensi Antibiotik, Obat Tradisional (OT) mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) dan Kosmetika Aman di Aula Setda Kabupaten Pidie Jaya pada tanggal 09 November 2022. Dilakukan juga pembahasan tanaman obat empiris berdasarkan kearifan lokal yang dipandu oleh Koordinator Infokom BBPOM Nurlinda Lubis.



12. Perkuatan Informasi terkait Obat dan Makanan melalui Multi Pihak di Pidie



Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Banda Aceh melaksanakan Penyebaran Informasi Obat dan Makanan terhadap 40 orang peserta yang terdiri dari unsur penta heliks yaitu masyarakat (Dharma Wanita, ibu PKK), pemerintah, akademisi, pelaku usaha dan media, bertempat di ruang pertemuan Setdakab Pidie pada tanggal 10 November 2022. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kewaspadaan dan pengetahuan masyarakat dalam memilih dan menggunakan produk Obat dan Makanan secara cerdas, dan memberdayakan masyarakat multipihak sehingga penyebaran informasi lebih masif dalam upaya melindungi diri dari Obat dan Makanan ilegal dan mengandung bahan berbahaya.

13. BBPOM di Banda Aceh Gelar E Dialog Interaktif tentang GGA dan Sirup Aman untuk Anak

Pada tanggal 16 November 2022, BBPOM di Banda Aceh menggelar KIE Dialog Interaktif dengan tema: *Jak ta bahas kasus gagal ginjal akut dan ubat sirup nyang aman keu aneuk geutanyoe* (Yuk kita kupas kasus Gagal Ginjal Akut dan Sirup aman buat anak). Bersama tiga narasumber yang ahli di bidangnya, yaitu Kepala BBPOM di Banda Aceh Yudi Noviandi, M.Sc., Tech.,



Apt., Konsultan ginjal dan saluran kemih anak sekaligus Ketua IDAI cabang Aceh dr.Syafruddin Haris SpA(K) dan Influencer Kaka Alfarisi. Pembahasan terkait penyakit GGA pada anak dijelaskan oleh dr. Syafruddin Haris "Sebaiknya para ibu tidak langsung memberikan obat apabila anak demam, apabila sakit berlanjut sebaiknya dikonsultasikan dengan dokter".

14. Sosialisai Regulasi Pengawasan Iklan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik bersama KPI Aceh



Kegiatan Sosialisai pengawasan iklan obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik dilaksanakan pada tanggal 24 November 2022 bertempat di Aula Serba guna Setda Aceh. Sosialisasi dihadiri oleh 23 peserta dari media

televisi dan radio lokal di Banda Aceh dengan menggandeng Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Aceh yang dihadiri oleh Ketua KPI Aceh, Faisal Ilyas, SE, MM., Koordinator Pengawasan Informasi Produk Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan, Dra. Yusmeiliza, Apt., dan Koordinator Pengawasan Informasi Produk Kosmetik, Dra. Tita Nursyafrida, Apt, MKM., yang turut menjadi Narasumber yang menyampaikan materi terkait Sosialisasi Regulasi Pengawasan Iklan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. Dalam sambutannya, Kepala BBPOM di Banda Aceh menyampaikan masih ada iklan yang mengandung informasi belum memenuhi kriteria objektif, lengkap bahkan menyesatkan yang menyebabkan penggunaan yang tidak rasional serta merugikan masyarakat.

15. Pelaksanaan Kegiatan Monev Korporasi Produk Obat Tradisional, Kosmetika dan Pangan Olahan Tahun 2022

Monitoring Evaluasi yang mengundang Lintas Sektor terkait yakni Dinas Kesehatan, Disperindag, DPMPTSP, Dinas Pangan, Dinas Pertanian dan Dinas Kelautan dan Perikanan serta pelaku usaha UMKM dari 5



Kabupaten/Kota pada, Selasa 06 Desember 2022 di Aula Serbaguna Kantor Gubernur Aceh. Dalam kegiatan ini juga dilakukan penyerahan secara simbolis sertifikat izin edar oleh Kepala BBPOM di Banda Aceh, Yudi Noviandi, M.Sc., Tech., Apt kepada beberapa perwakilan pelaku usaha yang telah mendapatkan nomor izin edar.

16. Intensifikasi Pengawasan Pangan Jelang Hari Raya Natal Dan Tahun Baru 2023 Di Kota Aceh Besar



Pada tanggal 17 Desember 2022, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banda Aceh bersama lintas sektor terkait yakni Dinas Pangan, Disperindag dan Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar melakukan Pengawasan Keamanan Pangan baik pada sarana

distribusi maupun sarana ritel pangan modern menjelang Hari Raya Natal dan Tahun Baru 2023. Pengawasan sarana dipimpin langsung oleh Kepala BBPOM di Banda Aceh, Yudi Noviandi, M.Sc. Tech, Apt. Dari dua sarana yang diperiksa, tidak ditemukan produk pangan TIE, Rusak dan Kedaluwarsa. Kepala BPOM Aceh berkomitmen untuk senantiasa mengawal keamanan pangan dan melindungi kesehatan masyarakat khususnya wilayah Provinsi Aceh, kepada pelaku usaha pangan dihimbau agar selalu memenuhi ketentuan yang berlaku dalam menjalankan usahanya.

17. Balai Besar POM di Banda Aceh Meningkatkan Pelayanan di MPP Aceh Besar

Soft launching MPP Aceh Besar diresmikan pada tanggal 22 Desember 2022 oleh Pj Bupati Aceh Besar Muhammad Iswanto S.STP MM dan dihadiri oleh Kepala BBPOM di Banda Aceh, Yudi Noviandi, M.Sc. Tech, Apt. Adanya MPP ini diharapkan dapat memberikan kemudahan, kecepatan, keterjangkauan bagi masyarakat yang jauh dari ibu kota kabupaten, dengan



mengubah struktur dan prosedur birokrasi dengan menciptakan efisiensi administrasi.

18. Kolaborasi BBPOM di Banda Aceh dengan BPS Aceh



Makanan.

Kepala Balai Besar POM di Banda Aceh, Yudi Noviandi, M.Sc. Tech, Apt lakukan kunjungan ke Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh terkait Perjanjian Kerjasama (PKS) Edukasi Obat dan Makanan serta Pemanfaatan Data dan Informasi Statistik Pengawasan Obat dan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
IKHTISAR EKSEKUTIF.....	v
HIGHLIGHT KINERJA.....	ix
BAB I 1	
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Gambaran Umum Organisasi	1
1.2 Struktur Organisasi dan Sumber Daya.....	3
1.3 Aspek Strategis Organisasi	6
1.4 Analisis Lingkungan Strategis Internal.....	8
1.5 Isu Strategis.....	14
BAB II 17	
PERENCANAAN KINERJA	17
2.1 Rencana Strategis	17
2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2022	23
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)	26
BAB III 31	
AKUNTABILITAS KINERJA.....	31
3.1 Capaian Kinerja Organisasi.....	31
3.2 Realisasi Anggaran.....	200
3.3 Pemanfaatan Laporan Kinerja	202
BAB IV 203	

PENUTUP 203

4.1 Kesimpulan.....	203
4.2 Saran	205

DAFTAR TABEL

Table 1. Profil Pegawai berdasarkan pendidikan.....	9
Table 2. Jumlah Sarana Produksi dan Distribusi yang diawasi.....	13
Table 3. Rencana Kinerja Tahun 2022 Balai Besar POM di Banda Aceh.....	21
Table 4. Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2022	24
Table 5. Kriteria Pencapaian Strategis	28
Table 6. Pencapaian Sasaran kegiatan	31
Table 7. Pencapaian Indikator Kinerja Utama	33
Table 8. Target dan Realisasi Persentase Obat yang memenuhi syarat	35
Table 9. Target dan Realisasi Persentase Obat yang memenuhi syarat terhadap target.....	36
Table 10. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.....	39
Table 11. Target dan Realisasi Persentase Makanan yang memenuhi syarat.....	39
Table 12. Target dan Realisasi Persentase Makanan yang memenuhi syarat terhadap Renstra	41
Table 13. Efisiensi atas penggunaan sumber daya Realisasi Persentase Makanan yang memenuhi syarat terhadap Renstra	44
Table 14. Target dan Realisasi Persentase Obat Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan	45
Table 15. Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan terhadap Renstra.....	46
Table 16. T Efisiensi atas penggunaan sumber daya Realisasi	49

Table 17. Target dan Realisasi Persentase Makanan Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan	50
Table 18. Target dan Realisasi Persentase Makanan Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan terhadap Renstra	51
Table 19. Efisiensi Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	54
Table 20. Target dan Realisasi Persentase Fortifikasi yang memenuhi syarat	54
Table 21. Target dan Realisasi Persentase Fortifikasi yang memenuhi syarat terhadap Renstra	55
Table 20. Efisiensi atas penggunaan sumber daya Realisasi Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	57
Table 23. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	58
Table 24. Target dan Realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	62
Table 25. <i>Perbandingan Realisasi dan capaian Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan dengan. Target renstra 2024</i>	64
Table 26. <i>Efisiensi anggaran pada indikator indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan</i>	67
Table 27. <i>Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan</i>	67
Table 28. Target dan Realisasi Indeks Masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	68
. Table 31. Target dan Realisasi Indeks Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM.....	75
Table 34. Target dan Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan.....	81
Table 38. Target dan Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan.....	87

Table 39. Rincian tindaklanjut hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan berdasarkan jenis keputusan/rekomendasi	89
Table 43. Target dan Realisasi Persentase keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	93
Table 48. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	102
Table 52. Target dan Realisasi Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	107
Table 57. Target dan Realisasi Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Banda Aceh	114
Table 60. Target dan Realisasi Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	121
Table 61. Target dan Realisasi Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	129
Table 64. Target dan Realisasi Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman.....	135
Table 69. Target dan Realisasi Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	143
Table 71. Target dan Realisasi Jumlah pasar aman dari berbahaya	147
Table 72. Target dan Realisasi Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	153
Table 73. Target dan Realisasi Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	158
Table 74. Target dan Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan	163
Table 76. Target dan Realisasi Indeks RB BBPOM di Banda Aceh	170
Table 78. Target dan Realisasi Nilai AKIP BBPOM di Banda Aceh.....	176
Table 79. Kategori Penilaian SAKIP.....	177
Table 80. Bobot Penilaian SAKIP	177
Table 81. Nilai SAKIP Balai Besar POM di Banda Aceh 2015-2020.....	177
Table 84. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Banda Aceh	181

Table 87.Indeks Pemenuhan Laboratorium Obat dan Makanan sesuai standar GLP	186
Table 90.. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar POM di Banda Aceh yang optimal	191
Table 93.Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Banda Aceh	195

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.Struktur Organisasi BPOM (Semula) Mengacu Peraturan BPOM Nomor 26 Tahun 2017 Tentang Organisasi dan Tata Kerja BPOM	3
Gambar 2. Struktur Organisasi BPOM (Semula) Mengacu Peraturan BPOM Nomor 26 Tahun 2017 Tentang Organisasi dan Tata Kerja BPOM	3
Gambar 3. Grafik Jumlah Pegawai Berdasarkan Pendidikan	10
Gambar 4.Kantor Balai Besar POM di Banda Aceh.....	10
Gambar 5.Peta Wilayah Kerja BBPOM di Banda Aceh	12
Gambar 6. Visi dan Misi Balai Besar POM di Banda Aceh	18
Gambar 7.Peta Strategi Level 2 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banda Aceh.....	20

**PENYELENGGARA SISTEM AKUNTABILITAS KINERJAINSTANSI PEMERINTAH
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDA ACEH**

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Balai Besar POM di Banda Aceh

Nomor: HK.02.02.1A.1A5.10.22.373

Tanggal 04 Oktober 2022

Ketua : Marina Kaptriyani, ST, MT

Sekretaris : Dahliana Effendi, S.Si

Anggota : Naila, S.Si, Apt
Ufaizah Zain, S.Si, Apt, M.P.Kim
Martantri Dwi Nugrahani, S.TP, M. Biotech
Muhibuddin, STP
Retno Ayu Kusumaningtyas, S.Farm, Apt
Liza Tiara, S.Farm, Apt
Maunizar, S.Farm, Apt
Ike Ramadhanty Daniel, S.Si
Novalina BR Purba, S.Farm, M. Pharm, Sci
Endah Kartika, SE
Eko Aprianto, S.Si, Apt

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Organisasi

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Banda Aceh merupakan Unit Pelaksana Teknis dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) di Provinsi Aceh, berkedudukan di Ibukota Provinsi Aceh yaitu Kota Banda Aceh dengan alamat di Jln. Tgk.H.Mohd. Daud Beureueh No. 110, Gampong Bandar Baru, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Kode Pos 23126, Telp. (0651) 7411698-23926, Fax.(0651) 22735, 22845. Sebagai Unit Pelaksana Teknis di lingkungan BPOM, BBPOM di Banda Aceh mempunyai tugas dan fungsi berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. UPT BPOM mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Klasifikasi UPT Badan POM terdiri atas:

- a. Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai Besar POM.
- b. Balai Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai POM.
- c. Loka Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Loka POM.

Balai Besar POM di Banda Aceh menjalankan **Tugas dan fungsi** sebagai berikut:

Tugas

UPT BPOM mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Fungsi

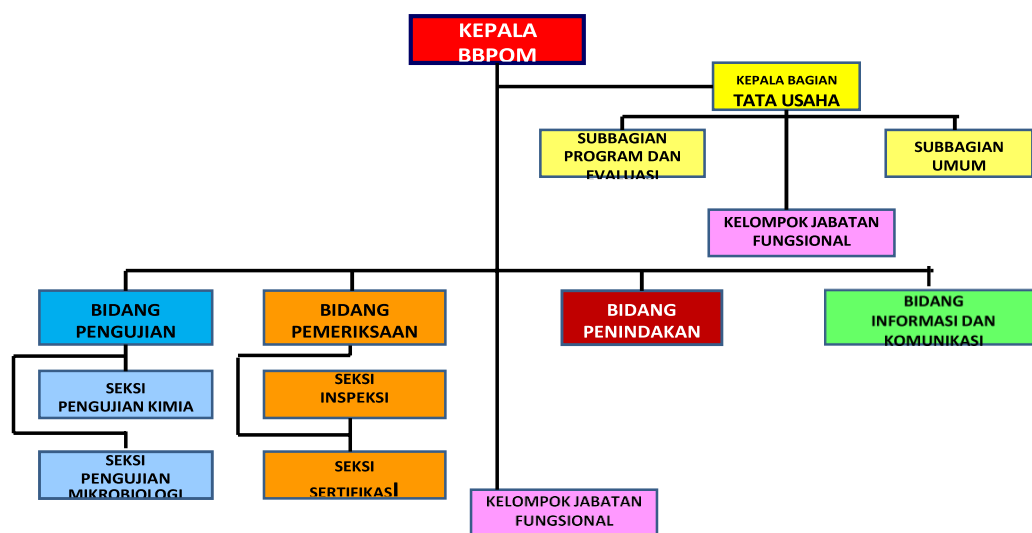
1. Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
2. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan.
3. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian.
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan.
5. Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan.
6. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing.
7. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan/atau penyidikan pada wilayah kerja masing-masing.
8. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing.
9. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
10. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
11. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
12. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Tugas dan fungsi tersebut melekat pada peran BPOM di Banda Aceh sebagai Lembaga Pemerintah yang merupakan garda terdepan dalam pengawasan Obat dan Makanan untuk memberikan perlindungan terhadap masyarakat.

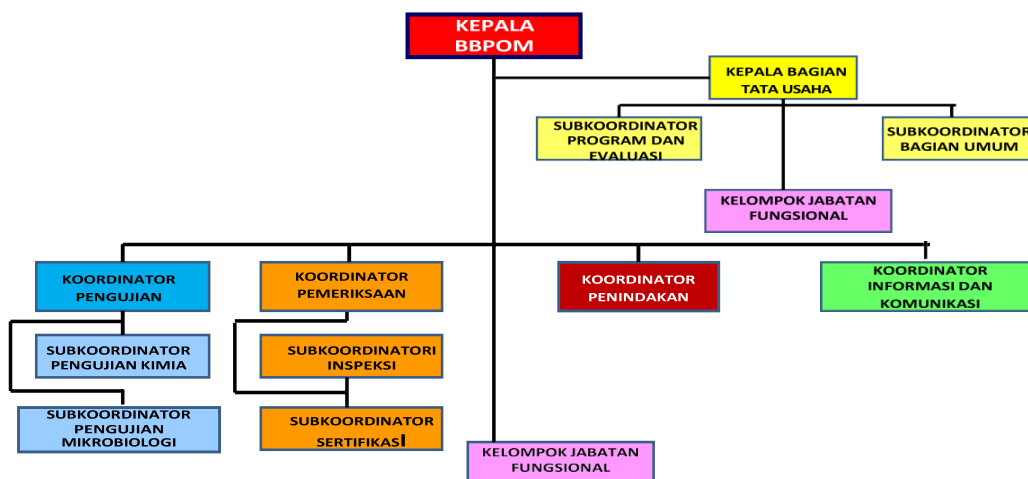
1.2 Struktur Organisasi dan Sumber Daya

Perubahan Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar POM di Banda Aceh

Perubahan Organisasi dan Tata Kerja (OTK) BPOM sebagaimana tercantum dalam Peraturan BPOM Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPOM, berdampak signifikan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Besar POM di Banda Aceh.



Gambar 1. Struktur Organisasi BPOM (Semula) Mengacu Peraturan BPOM Nomor 26 Tahun 2017 Tentang Organisasi dan Tata Kerja BPOM



Gambar 2. Struktur Organisasi BPOM (Semula) Mengacu Peraturan BPOM Nomor 26 Tahun 2017 Tentang Organisasi dan Tata Kerja BPOM

Berdasarkan Gambar 1 dan 2 dapat dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, Balai Besar POM di Banda Aceh didukung

struktur organisasi terdiri dari 5 bidang serta kelompok jabatan fungsional yang melaksanakan tugas. Berdasarkan Perka BPOM yang baru Nomor 22 Tahun 2020, terjadi perampingan struktur organisasi dimana terdapat beberapa perubahan jabatan seperti kepala bidang menjadi koordinator bidang dengan jabatan fungsional dan perubahan jabatan pelaksana pada staf menjadi jabatan fungsional umum dan tertentu kecuali Kepala Balai dan Kepala Bagian Tata Usaha. Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, Balai Besar POM di Banda Aceh didukung struktur organisasi terdiri dari 5 bidang serta kelompok Jabatan Fungsional yang melaksanakan tugas sebagai berikut:

a. Bidang Pengujian, mempunyai tugas dan fungsi:

- Penyusunan rencana dan program di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi obat dan makanan.
- Pelaksanaan pengujian kimia dan mikrobiologi obat dan makanan.
- Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi obat dan makanan.

Bidang Pengujian terdiri dari:

- Subkoordinator Pengujian Kimia mempunyai tugas melakukan pengujian kimia obat dan makanan.
- Subkordinator Pengujian Mikrobiologi mempunyai tugas melakukan pengujian mikrobiologi obat dan makanan.

b. Bidang Pemeriksaan, mempunyai tugas dan fungsi:

- Penyusunan rencana dan program di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk obat dan makanan.
- Pelaksanaan inspeksi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi obat dan makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian.
- Pelaksanaan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi

produk obat dan makanan.

- Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) obat dan makanan.
- Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan. Bidang Pemeriksaan terdiri dari:
 - Subkoordinator Inspeksi mempunyai tugas melakukan inspeksi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan.
 - Subkoordinator Sertifikasi mempunyai tugas melakukan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi dan produk Obat dan Makanan.

c. Bidang Penindakan, mempunyai tugas dan fungsi:

- Penyusunan rencana dan program di bidang intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
- Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
- Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

d. Bidang Informasi dan Komunikasi, mempunyai tugas dan fungsi:

- Penyusunan rencana dan program di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
- Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan

masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

- Penyiapan koordinasi pelaksanaan kerjasama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
- Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

e. Bagian Tata Usaha, mempunyai tugas dan fungsi:

- Penyusunan rencana, program, dan anggaran.
- Pelaksanaan pengelolaan keuangan.
- Pengelolaan persuratan dan kearsipan.
- Pengelolaan penjaminan mutu dan tata laksana.
- Pelaksanaan urusan kepegawaian.
- Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi.
- Pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan.
- Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

Bagian Tata Usaha terdiri dari:

- Subkoordinator Program dan Evaluasi mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana, program, anggaran, pengelolaan keuangan, penjaminan mutu, tata laksana, serta pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan kinerja.
- Subkoordinator Umum mempunyai tugas melakukan pengelolaan persuratan, kearsipan, kepegawaian, teknologi informasi, komunikasi, perlengkapan dan kerumahtanggaan.

1.3 Aspek Strategis Organisasi

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan bagian integral dari upaya pembangunan kesehatan di Indonesia. Dalam melindungi masyarakat dari obat dan makanan yang beresiko terhadap kesehatan, BPOM melaksanakan system pengawasan *full spectrum* mulai dari *premarket*

hingga *post market control* yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*). Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, BPOM tidak bertindak sebagai *single player*. Kerjasama dengan berbagai lintas sektor terutama pemerintah daerah diperlukan untuk memperluas cakupan pengawasan obat dan makanan. BBPOM di Banda Aceh sebagai UPT BPOM melaksanakan kegiatan utama berdasarkan bisnis proses yang telah ditetapkan dalam Dokumen Rencana Strategis periode 2020-2024 adalah melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan (*post-market*) di seluruh wilayah administratif Provinsi Aceh meliputi pengawasan sarana produksi, sarana distribusi sesuai standar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sampling dan pengujian laboratorium terhadap produk Obat dan Makanan serta penyidikan dan penegakan hukum.

Kapasitas BBPOM di Banda Aceh sebagai lembaga Pengawas Obat dan Makanan masih perlu terus dilakukan penataan dan penguatan, baik secara kelembagaan maupun dukungan regulasi yang dibutuhkan, terutama peraturan perundang-undangan yang menyangkut peran dan tugasnya agar pencapaian kinerja di masa datang semakin optimal dan dapat memastikan berjalannya proses pengawasan Obat dan Makanan yang lebih efektif dalam menjaga keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan.

Terdapat 3 (tiga) strategi menghadapi permasalahan pokok BBPOM di Banda Aceh sesuai dengan peran dan kewenangannya, yaitu:

1. Strategi Pencegahan: melalui perkuatan regulasi, pelaksanaan komunikasi, informasi dan Edukasi (KIE), pemberdayaan masyarakat serta peningkatan koordinasi lintas sektor.
2. Strategi pengawasan: melalui perkuatan lintas sektor, perkuatan manajemen dan utilitasi database, intensifikasi pengawasan berbasis resiko, dan perkuatan implementasi regulasi.
3. Strategi penindakan: difokuskan pada tahap importasi, produksi dan

distribusi obat melalui tiga pendekatan, yakni pemetaan kasus dan potensi rawan kasus, kerjasama lintas sektor terkait dan penyusunan pedoman kerja.

Pelaksanaan tugas dan fungsi BBPOM di Banda Aceh dalam upaya penguatan pelaksanaan kebijakan pengawasan Obat dan Makanan perlu didukung dengan peningkatan kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi dengan pemangku kepentingan sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan kesehatan masyarakat dengan memberikan perlindungan terhadap produk-produk Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan.

1.4 Analisis Lingkungan Strategis Internal

1.4.1. Sumber Daya Manusia (SDM)

Jumlah pegawai Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banda Aceh per 30 September 2022 adalah 78 orang yang terdiri dari Kepala Balai 1 orang, Bagian Tata Usaha 20 orang, Bidang Pemeriksaan 14 orang, Bidang Penindakan 6 orang, Bidang Pengujian 30 orang, Bidang Infokom 7 orang. (terjadi perubahan jumlah orang pada Bagian Tata Usaha dan Bidang Pemeriksaan, dengan rincian: 1 orang pindah jabatan dan mutasi ke Bidang Pemeriksaan dan 1 orang pensiun di Bidang Pengujian).

Tenaga Pramubakti 38 orang, terdiri dari Satpam 6 orang, *Cleaning Service* 5 orang, Supir 4 orang, pemelihara sarana prasarana 1 orang dan tenaga IT 2 orang, tenaga teknis 20 orang di berbagai bidang sehingga total pegawai berjumlah 105 orang. Profil pegawai berdasarkan pendidikan dapat dilihat tabel berikut:

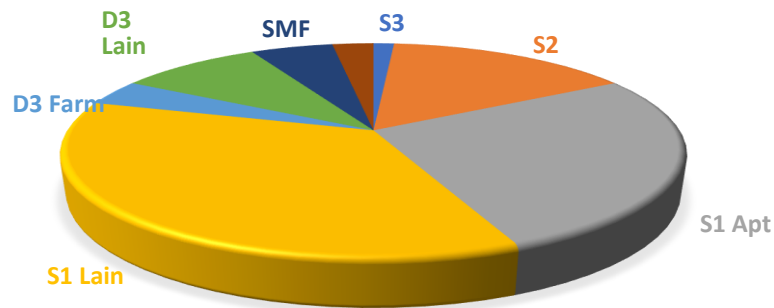
Table 1. Profil Pegawai berdasarkan pendidikan

No	Unit Kerja	Pendidikan								Jumlah Pegawai
		S3	S2	S1 Apt	S1 Lain	D3 Farm	D3 Lain	SMF	SLTA Umum/Kejuruan	
1	Kepala Balai		1							1
2	Bagian Tata Usaha		2		12		5		1	20
3	Bidang Pemeriksaan	1	2	8	2			1		14
4	Bidang Pengujian		4	9	10	3	2	2		30
5	Bidang Penindakan			3	2				1	6
6	Bidang Informasi dan Komunikasi		3	1	2			1		7
	Total	1	12	21	28	3	7	4	2	78

Jumlah pegawai sebanyak yang tertera pada gambar di atas belum memadai untuk kinerja Balai Besar POM di Banda Aceh dengan luas daerah 56.770, 81 Km² dan jumlah Kabupaten 18 dan jumlah Kota 5 serta jumlah Kecamatan 284. Beberapa tenaga yang sangat dibutuhkan adalah Sarjana Akuntansi, sarjana Hukum, Teknik Elektro, Kimia, Biologi, dan Sarjana Farmasi/Apoteker dan Teknologi Informasi.

Untuk mendukung tugas Balai Besar POM di Banda Aceh sesuai dengan peran dan fungsinya sangat diperlukan sejumlah SDM yang memiliki keahlian dan kompetensi yang baik. Proyeksi kebutuhan pegawai berdasarkan Analisis Beban Kerja (ABK) di Balai Besar POM di Banda Aceh mulai tahun 2020-2024 berturut turut sebesar 49, 51, 53, 54 dan 56 orang, dengan prediksi SDM yang tersedia hingga 2024 adalah 127 orang. Standar kebutuhan SDM berdasarkan ABK terdapat kenaikan rata-rata sebesar 3 orang setiap tahunnya dengan adanya beberapa

pegawai yang pensiun/pindah. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada Grafik di bawah ini.



Gambar 3. Grafik Jumlah Pegawai Berdasarkan Pendidikan

1.4.2. Sumber Daya Lainnya

Balai Besar POM di Banda Aceh memiliki 3 buah gedung yang terdiri 2 gedung kantor dan 1 gedung laboratorium yang berdiri pada luas lahan Balai Besar POM di Banda Aceh seluas 3.262 m² dengan luas lantai bangunan sebesar 3.169 m², listrik bersumber dari PLN dengan daya sebesar 53 KVA dan 41.5 KVA dilengkapi genset 200 KVA, 10 unit kendaraan dinas. BBPOM di Banda Aceh memiliki laboratorium



Gambar 4. Kantor Balai Besar POM di Banda Aceh



pengujian kimia, laboratorium pengujian mikrobiologi, peralatan dan instrumen modern seperti PCR, AAS, Kromatografi Cair Kinerja Tinggi, Kromatografi Gas, GC-MS, Spectrofotometer, Elisa Reader dan lain-lain. Selain itu, Balai Besar POM

di Banda Aceh dalam mewujudkan Visi, Misi dan tujuannya telah membangun sistem manajemen mutu yang telah tersertikasi yaitu: ISO 9001:2015, OHSAS 18001:2008 dan akreditasi laboratorium ISO/IEC 17025:2017 untuk seluruh bisnis prosesnya.

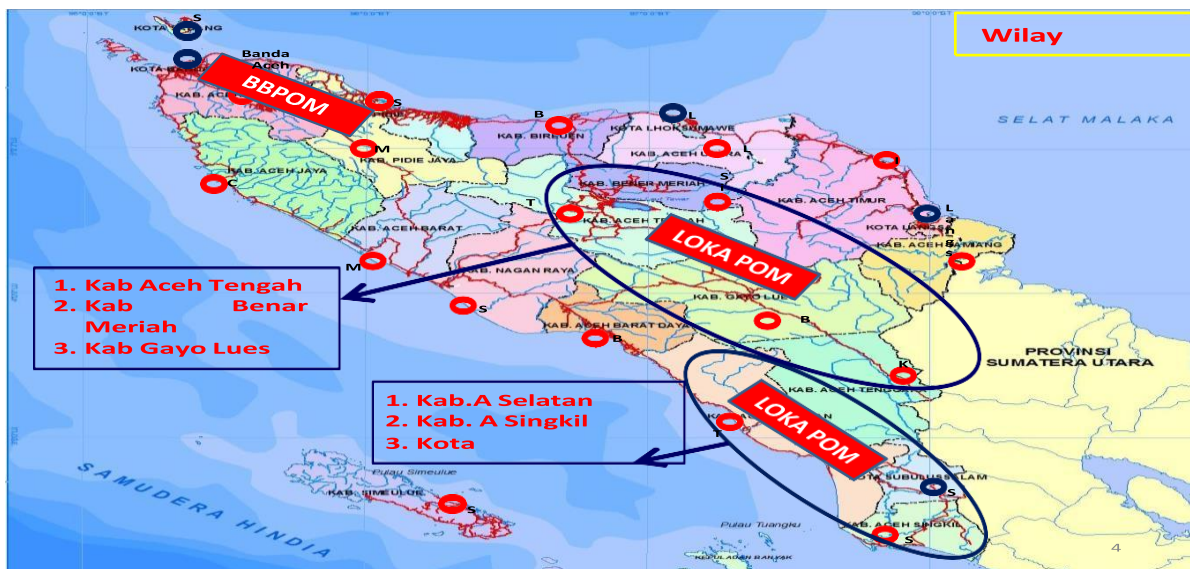
1.4.3. Keunggulan BBPOM di Banda Aceh

- Laboratorium Rujukan Pengujian DNA Babi.
- Laboratorium Unggulan untuk pengujian Ganja.
- Mempunyai tenaga ahli yang bertugas sebagai evaluator yang aktif membantu proses pendaftaran pangan melalui *e-registration*.
- Memiliki 3 unit mobil laboratorium keliling yang menjangkau seluruh wilayah kab/kota di Provinsi Aceh.
- Memiliki 1 unit mobil Penindakan, yang dapat difungsikan untuk melakukan pemeriksaan saksi dan tersangka langsung di TKP (Tempat Kejadian Perkara).
- Memiliki 1 unit mobil Insenerator, yang aman dan ramah lingkungan, digunakan untuk melakukan pemusnahan barang temuan dan barang bukti.

1.4.4. Eksternal

Kondisi Geografis dan Demografis

Wilayah Kerja Balai Besar POM di Banda Aceh adalah di Provinsi Aceh terletak antara $01^{\circ} 58' 37,2''$ - $06^{\circ} 04' 33,6''$ LU dan $94^{\circ} 57' 57,6''$ - $98^{\circ} 17' 13,2''$ BT. dengan ketinggian rata-rata 125 meter di atas permukaan laut. Batas wilayah: Utara dan Timur berbatasan dengan Selat Malaka, Selatan dengan



Gambar 5. Peta Wilayah Kerja BBPOM di Banda Aceh

Provinsi Sumatera Utara dan Barat dengan Samudera Indonesia. Pemerintahan di Provinsi Aceh dibagi ke dalam 18 wilayah Kabupaten dan 5 wilayah kota dengan total 23 Kabupaten/Kota dan luas wilayah 56.770,81 km². Seiring dengan perkembangan organisasi, untuk meningkatkan efektifitas pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Aceh, maka dibentuklah 2 (dua) LOKA POM berdasarkan Peraturan Kepala Badan POM RI Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan B POM Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan B POM Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, dimana Unit Pelaksana Teknis yang selanjutnya disingkat UPT B POM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan.

Dengan terbentuknya 2 (dua) LOKA POM tersebut, sehingga luas cakupan wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh menjadi berkurang menjadi 34.843,91 km². Luas cakupan pengawasan Balai Besar POM di Banda Aceh

menjadi 12 Kabupaten dan 4 Kota (16 Kab/Kota). Dari 16 Kabupaten/Kota yang diawasi oleh Balai Besar POM di Banda Aceh, 2 Kabupaten merupakan daerah kepulauan terluar, yaitu Kota Sabang dan Kabupaten Simeulue. Sedangkan untuk LOKA Aceh Selatan dengan cakupan pengawasan 3 (tiga) Kabupaten, yaitu: Kabupaten Aceh Selatan, Kota Subulusalam dan Kabupaten Aceh Singkil, dan untuk LOKA Aceh Tengah dengan cakupan pengawasan 4 (empat) Kabupaten: Kabupaten Bener Meriah, Aceh Tengah, Gayo Lues dan Aceh Tenggara.

1.4.5 Jumlah Sarana Produksi dan Distribusi yang diawasi

Sarana produksi produk Obat dan Makanan yang diawasi di wilayah Provinsi Aceh meliputi industri kecil obat tradisional, industri kosmetik, dan industri pangan. Sedangkan sarana distribusi meliputi Pedagang Besar Farmasi, Apotek, Toko Obat, Gudang Farmasi Kab/Kota, RS pemerintah dan swasta, Puskesmas, Balai Pengobatan, sarana distribusi obat tradisional, kosmetik, pangan serta bahan berbahaya. Jumlah sarana produksi dan distribusi yang diawasi di wilayah Provinsi Aceh dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 2. Jumlah Sarana Produksi dan Distribusi yang diawasi

NO	JENIS SARANA	JUMLAH SARANA	
Sarana Distribusi			
1.	PBF	27	Sarana
2.	Apotek	411	Sarana
3.	Toko Obat	474	Sarana
4.	Klinik	239	Sarana
5.	Rumah Sakit	62	Sarana
6.	Puskesmas	306	Sarana
7.	GFK	17	Sarana
8.	Distribusi Makanan	2289	Sarana
9.	Distribusi Kosmetik dan Salon	901	Sarana
10.	Distribusi OT dan Suplemen Kesehatan	320	Sarana
TOTAL SARANA DISTRIBUSI		5046	Sarana

Sarana Produksi			
1.	Industri Farmasi	0	Sarana
2.	Industri Obat Tradisional	0	Sarana
3.	UMOT	18	Sarana
4.	UKOT	11	Sarana
5.	Industri Kosmetik	7	Sarana
6.	Industri Makanan (MD)	83	Sarana
7.	PIRT	1469	Sarana
TOTAL SARANA PRODUKSI		1588	Sarana

1.5 Isu Strategis

Beberapa isu strategis yang dapat berpengaruh pada kinerja BBPOM di Banda Aceh antara lain:

1. Produk pangan yang masih mengandung bahan berbahaya

BBPOM di Banda Aceh sudah melakukan pembinaan dan koordinasi dengan lintas sektor sehingga sejak tahun 2020 produk mie basah di wilayah Kota Banda Aceh sudah bebas dari boraks. Upaya akan terus ditingkatkan agar mie basah Kab/Kota yang lain juga bebas dari bahan berbahaya. Selain mie basah, kerupuk tempe juga masih mengandung boraks sehingga perlu pembinaan dan koordinasi yang intensif dengan lintas sektor terkait.

2. Kosmetik dan Obat Tradisional yang beredar tidak memiliki izin edar dan mengandung bahan berbahaya

Permintaan masyarakat Aceh terhadap kosmetik terutama pemutih wajah sangat tinggi pada kaum ibu dan remaja namun masih ditemukan mengandung Merkuri. Selain itu, obat tradisional dan obat kuat juga sangat banyak diminati namun sangat berisiko terhadap kesehatan karena mengandung Sildenafil Sitrat. Hal ini merupakan isu yang sangat mengkhawatirkan di masyarakat.

3. Tindak lanjut Pemerintah Daerah belum optimal terhadap hasil pengawasan terhadap industri rumah tangga pangan (IRTP)

Masih ditemukan IRTP yang tidak memiliki nomor izin edar PIRT dan persyaratan hygiene dan sanitasi yang masih belum memenuhi ketentuan. Tindak lanjut hasil pengawasan oleh Pemda belum optimal sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan sehingga pengawasan yang menjadi kewenangan Pemda belum dilaksanakan semstinya. Hal ini disebabkan karena kompetensi dan jumlah SDM Pemda belum memadai dan pola mutasi internal Pemda yang terlalu sering.

4. Kondisi Geografis Provinsi Aceh

Berdasarkan kondisi geografis, Provinsi Aceh berhadapan dengan negara tetangga (Malaysia, Thailand, dan India) dan berbatasan dengan Provinsi Sumatera Utara, yang berpotensi sebagai pintu masuk produk Obat dan Makanan dari luar.

5. Garam Konsumsi di Provinsi Aceh belum seluruhnya mengandung Iodium

Aceh merupakan salah satu daerah penghasil garam karena memiliki garis pantai yang sangat panjang, namun garam yang dihasilkan masih diproduksi secara tradisional dan belum ditambahkan Iodium. Untuk itu diperlukan perkuatan koordinasi dengan lintas sektor untuk menghasilkan garam yang beriodium dalam rangka menurunkan angka stunting di Aceh.

6. Peraturan Daerah tentang Jaminan Produk Halal

Dengan diberlakukannya Qanun Produk Halal Nomor: 08 Tahun 2016 Tentang Sistem Jaminan Produk Halal di Provinsi Aceh, sehingga perlu perkuatan koordinasi dan sinergitas Balai Besar POM di Banda Aceh dengan MPU (Majelis Permusyaratan Ulama) Aceh.

7. Penjualan Produk Obat dan Makanan secara online

Tidak bisa dipungkiri bahwa jual beli secara online mempermudah masyarakat untuk bertransaksi. Namun sangat disayangkan aplikasi ini seringkali dimanfaatkan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab untuk mencari keuntungan semata. Masyarakat harus dicerdaskan agar tidak tertipu promosi berlebihan berupa khasiat yang lebih, harga yang murah dan iming-iming bonus dari penjual. Walaupun transaksi dilakukan secara on line namun moto CEK KLIK harus tetap dilakukan. Cek kemasan, cek label, cek izin edar dan cek tanggal kedaluarsa. BBPOM di Banda Aceh dan Loka POM melakukan patrol siber untuk mengawasi produk Obat dan Makanan yang beredar secara online.

8. Pendampingan UMKM oleh Balai Besar POM di Banda Aceh

Salah satu program utama pemerintah adalah peningkatan produktivitas UMKM sehingga produk-produk UMKM dapat berdaya saing di pasar internasional. Untuk mendukung UMKM yang berdaya saing banyak aspek pembinaan yang harus dilakukan diantaranya pendampingan terhadap UMKM sehingga memiliki kapabilitas untuk menjamin mutu, keamanan dan manfaat pada komoditas pangan, obat tradisional dan kosmetik yang diproduksi.

9. Pandemi Covid-19

Pandemi Covid 19 yang melanda Indonesia pada pertengahan Maret 2020 memberikan dampak terhadap pelaksanaan kegiatan dan penyerapan anggaran di BBPOM di Banda Aceh. Badan POM RI membuat kebijakan dan berbagai inovasi selama masa pandemi Covid 19 dengan melaksanakan kegiatan secara daring.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1 Rencana Strategis

Dalam rangka mendukung pencapaian program-program prioritas Pembangunan Jangka menengah, Balai Besar POM di Banda Aceh sebagai unit pelaksana teknis Badan POM sesuai kewenangan, tugas dan fungsinya harus menyusun Rencana Strategis Balai Besar POM di Banda Aceh yang memuat visi, misi, tujuan, kebijakan dan sasaran strategis yang mengacu kepada Rencana Strategis BPOM Tahun 2020-2024. Renstra Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2020-2024 disusun berdasarkan penjabaran Rencana Strategis BPOM Tahun 2020- 2024 telah selaras dengan dokumen RPJMN dan disesuaikan dengan tugas pokok Balai Besar POM di Banda Aceh sebagai salah satu unit pelaksana teknis di wilayah Provinsi Aceh. Penyusunan sasaran dan indikator kinerja pada rencana strategis dengan mempertimbangkan potensi, peluang, dan kendala/tantangan yang ada sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Balai Besar POM di Banda Aceh serta melihat latar belakang dan perubahan lingkungan yang dinamis yang diharapkan mampu mengakomodasi berbagai kebijakan aktual yang berkembang di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Sejalan dengan Visi dan Misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka Badan POM telah menetapkan **Visi dan Misi Badan POM 2020-2024** yaitu:

VISI

“Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”

Gambar 6. Visi dan Misi Balai Besar POM di Banda Aceh

MISI

1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia.

3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa

2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa

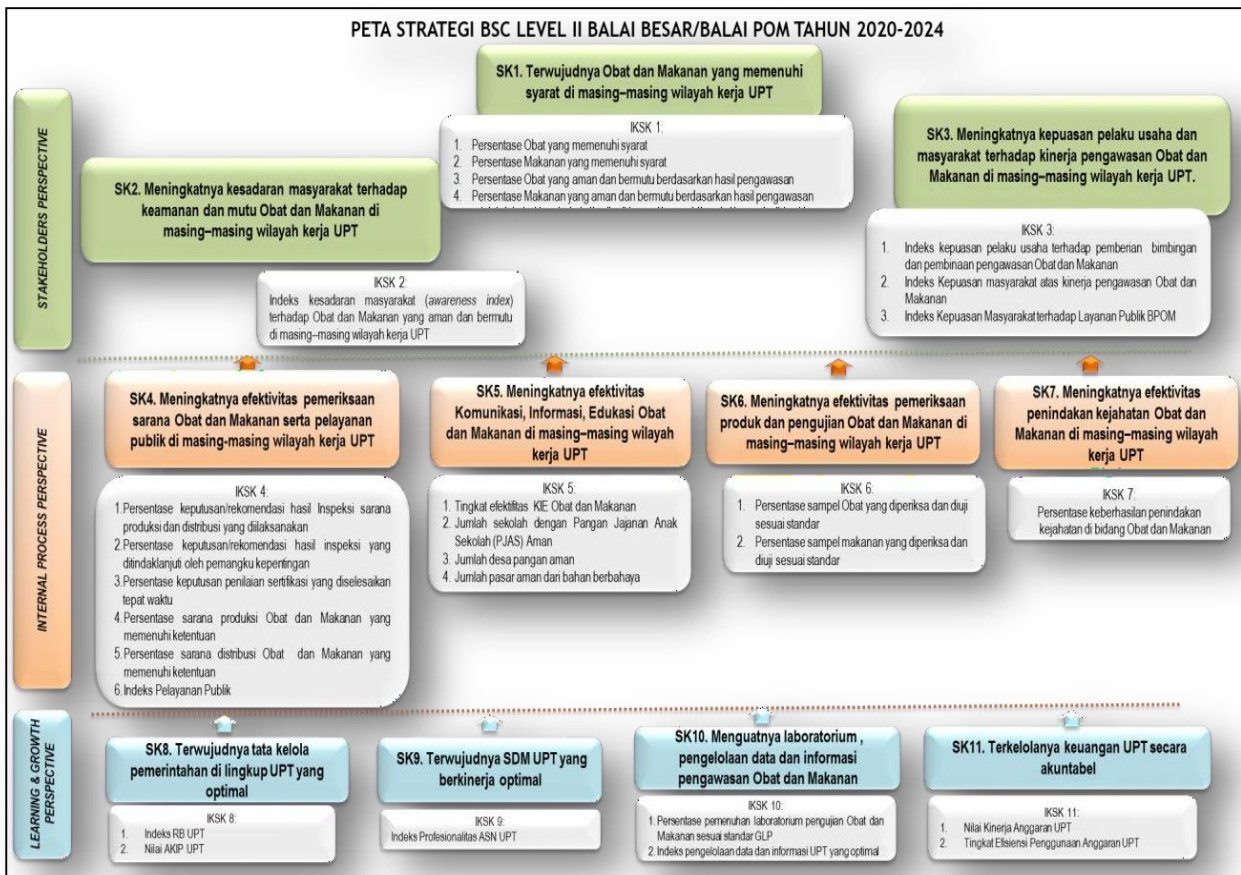
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan public yang prima di bidang Obat dan Makanan

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
2. Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan.
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Berdasarkan pertimbangan dari 4 (empat) perspektive dalam pendekatan Balance Scorecard (BSC) meliputi Learning & Growth, Internal Process, Customer dan Stakeholders maka sasaran strategis dalam peta strategi level II Balai Besar POM di Banda Aceh berdasarkan Renstra 2020-2024 adalah sebagai berikut:

Gambar 7. Peta Strategi Level 2 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banda Aceh



2.2 Rencana Kerja Tahun 2022

Untuk mewujudkan perencanaan yang selaras antara Renstra dengan penyusunan anggaran, maka sebelum penyusunan anggaran disusunlah Rencana Kerja Tahun (RKT) 2022 sebagai dasar penyusunan anggaran tahun 2022. RKT Tahun 2022 mengacu pada Rencana Kinerja (Renja) Tahun 2022.

Table 3. Rencana Kinerja Tahun 2022 Balai Besar POM di Banda Aceh

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	Persentase Obat yang memenuhi syarat	89
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	77.5
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	51
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	78
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing - masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	92.3
		Indeks kepuasan masyarakat atas Jaminan Keamanan Obat dan Makanan	72.23
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	96
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana	Persentase keputusan/rekomendasi hasil	99.3

	obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	59
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	80
		Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Banda Aceh	4.01
		Persentase UMKM yang memenuhi standar	77
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	91
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	56
		Jumlah desa pangan aman	19
		Jumlah pasar aman berbasis komunitas	14
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diujis sesuai standar	100
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	77

	kerja BBPOM di Banda Aceh		
8.	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Banda Aceh yang optimal	Indeks RB BBPOM di Banda Aceh	80.2
		Nilai AKIP BBPOM di Banda Aceh	77.9
9.	Terwujudnya SDM BBPOM di Banda Aceh yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Banda Aceh	82
10.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Banda Aceh yang optimal	2.25
11.	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Banda Aceh secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Banda Aceh	90.9

2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2022

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala Balai Besar POM di Banda Aceh menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Renstra BBPOM di Banda Aceh tahun 2020-2024 dan DIPABalai Besar POM di Banda Aceh Tahun Anggaran 2022 dengan jumlah anggaran sebesar Rp 25.436.317.000,- (Dua puluh lima milyar empat ratus tiga puluh enam juta tiga ratus tujuh belas ribu rupiah). Perjanjian Kinerja memuat sasaran strategis yang seharusnya dapat terwujud pada tahun 2022 dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai atau seharusnya dicapai oleh BBPOM di Banda Aceh.

Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Banda Aceh adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang

lebih tinggi dalam hal ini Kepala Badan POM RI kepada pimpinan instansi yang lebih rendah yaitu Kepala Balai Besar POM di Banda Aceh untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Perjanjian Kinerja ini disusun berdasarkan Rencana Strategis Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2020- 2024. Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2022 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 4. Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2022

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	Persentase Obat yang memenuhi syarat	89
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	77.5
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	51
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	78
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	92.3
		Indeks kepuasan masyarakat atas Jaminan Keamanan Obat dan Makanan	72.23
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	96
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan	99.3

	wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	distribusi yang dilaksanakan	
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	59
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	80
		Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Banda Aceh	4.01
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	91
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	56
		Jumlah desa pangan aman	19
		Jumlah pasar aman berbasis komunitas	14
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	77
8.	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Banda Aceh yang optimal	Indeks RB BBPOM di Banda Aceh	80.2
		Nilai AKIP BBPOM di Banda Aceh	77.9
9.	Terwujudnya SDM BBPOM di Banda Aceh yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Banda Aceh	82

10.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Banda Aceh yang optimal	2.25
11.	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Banda Aceh secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Banda Aceh	90.9

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, maka Balai Besar POM di Banda Aceh sebagai unit kerja Eselon II wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala Balai Besar POM di Banda Aceh) dengan pemberi amanah (Kepala Badan POM RI) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur. Pengukuran akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi **output** dan **outcome** yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

Perjanjian kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi.

2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

Perjanjian kinerja dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja BBPOM di Banda Aceh dimonitoring dan dievaluasi setiap triwulan melalui aplikasi e-performance untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan pada triwulan berikutnya. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BBPOM di Banda Aceh Tahun 2022 dapat dilihat pada

tabel 5 di bawah ini:

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	133.820.000,00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	77.5	77.5	77.5	77.5	77.5	77.5	77.5	77.5	77.5	77.5	77.5	114.000.000,00	
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	318.680.000,00	
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	122.840.000,00	
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	54.216.000,00	
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu											78	129.615.000,00	
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan											92.3	158.550.000,00	
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan											72.23	231.160.000,00	
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM											96	153.680.000,00	
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	416.890.000,00	
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	66.510.000,00	
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100.411.000,00	
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	87.210.000,00	
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	250.253.000,00	

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
15.	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM												4.01	377.774.000,00
16.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	63.864.000,00
17.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			91.0	91.0	91.0	91.0	91.0	91.0	91.0	91.0	91.0	91.0	284.885.000,00
18.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	0	20	40	40	40	50	60	75	85	90	95	56	707.231.000,00
19.	Jumlah desa pangan aman	0	10	22	22	27	50	60	70	78	85	95	19	1.085.459.000,00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	0	10	15	30	40	50	65	75	80	85	90	100	607.291.000,00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	0	10	25	30	40	50	65	70	75	80	95	100	333.525.000,00
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	0	0	15	15	15	35	35	50	75	75	75	77	648.226.000,00
23.	Indeks RB UPT												80.2	88.870.000,00
24.	Nilai AKIP UPT												77.9	177.690.000,00
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT												82	957.520.000,00
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												79	2.247.741.000,00
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	136.500.000,00
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	0	20	35	38	40	45	50	57	65	75	85	90.9	14.943.468.000,00
29.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	20	33	45	50	65	65	70	75	85	95	14	438.438.000,00
Total												25.436.317.000,00		

Banda Aceh, 16 Desember 2021

Kepala Balai Besar POM di Banda Aceh

Drs. Abdul Rahim, Apt., M.Si.

Penetapan target indikator di bawah ini :

- Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman
- Jumlah desa pangan aman
- Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas
- Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

mengikuti ketentuan sebagai berikut :

- Target B01 s.d B11 menggambarkan progres kegiatan
- Target B12 merupakan target indikator.

Metode Pengukuran

Kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut:

Table 5. Kriteria Pencapaian Strategis

Kriteria	Capaian	Ket	Kesimpulan Efektivitas
Tidak Dapat Disimpulkan	> 120%	Abu Gelap	
Memenuhi ekspektasi	$100\% \leq x \leq 120\%$	Hijau	Efektif
Belum memenuhi ekspektasi	$80\% \leq x < 100\%$	Kuning	Kurang Efektif
Tidak memenuhi ekspektasi	$x < 80\%$	Merah	Tidak Efektif

Sedangkan untuk menghitung capaian sasaran strategis digunakan pembobotan untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 indikator. Berikut ini adalah rumus perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS):

Nilai pencapaian sarasanya (NPS) adalah rata-rata dari nilai pencapaian indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya (1).

$$NPS 2 = \frac{1NPI 1 + 1NPI 2}{2}$$

$$NPS 3 = \frac{1NPI 1 + 1NPI 2 + 1NPI 3}{3}$$

$$NPS 4 = \frac{1NPI 1 + 1NPI 2 + 1NPI 3 + 1NPI 4}{4}$$

$$NPS 5 = \frac{1NPI 1 + 1NPI 2 + 1NPI 3 + 1NPI 4 + 1NPI 5}{5}$$

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2020. Selain itu, pengukuran kinerja secara berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai. Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan di BBPOM di Banda Aceh adalah

sebagai berikut:

1. Menunjuk 1 orang petugas penanggungjawab data di BBPOM di Banda Aceh yang disahkan oleh SK Kepala BPOM.
2. Kepala Balai Besar POM di Banda Aceh menunjuk perwakilan penanggungjawab data di setiap bidang dengan menerbitkan SK Kepala BBPOM di Banda Aceh.
3. Penanggung jawab data di setiap bidang menginput data kinerja pada data base online secara rutin setiap bulan dan diverifikasi oleh penanggungjawab data Balai.
4. Data kinerja yang telah terverifikasi digunakan sebagai bahan untuk menginput data setiap bulan pada aplikasi SMART DJA, monev Tepra, monev Bappenas dan setiap triwulan pada aplikasi e-performance.
5. Pengelolaan data kinerja sebagai bahan informasi yang terintegrasi secara elektronik melalui sistem informasi melalui pemanfaatan aplikasi e-performance yang telah dikembangkan dengan menggunakan Balance Score Card (BSC) serta pengukuran kinerja secara cascading dari level eselon 2 hingga level eselon 3 dan eselon 4 untuk mendukung keberhasilan pencapaian reformasi birokrasi penguatan akuntabilitas. Pengukuran ini pun diintegrasikan dengan aplikasi e-SKP pada aplikasi SIASN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulanan dimana penilaian pengukuran kinerja ini menjadi tolak ukur dalam pemberian reward dan punishment atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya.
6. Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara berkala untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Pada Capaian Kinerja Organisasi disajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing pernyataan kinerja sasaran strategis BBPOM di Banda Aceh guna memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja tahun 2022 terhadap target yang telah ditetapkan pada tahun 2022, melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja, selain itu juga dilakukan analisis atas pencapaian pernyataan kinerja dan tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya dengan membuat format matriks tindak lanjutnya.

Table 6. Pencapaian Sasaran kegiatan

NO.	SASARAN KEGIATAN	NILAI CAPAIAN (NPS)	KRITERIA
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	96,81	Belum Memenuhi Ekspektasi
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	101.74	Memenuhi Ekspektasi
3.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	100.73	Memenuhi Ekspektasi

NO.	SASARAN KEGIATAN	NILAI CAPAIAN (NPS)	KRITERIA
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	105.54	Memenuhi Ekspektasi
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	101.17	Memenuhi Ekspektasi
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	99.87	Belum Memenuhi Ekspektasi
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	110.71	Memenuhi Ekspektasi
8.	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Banda Aceh yang optimal	105,30	Memenuhi Ekspektasi
9.	Terwujudnya SDM BBPOM di Banda Aceh yang berkinerja optimal	103,27	Memenuhi Ekspektasi
10.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	111,02	Memenuhi Ekspektasi
11.	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Banda Aceh secara Akuntabel	97,85	Belum Memenuhi Ekspektasi

Balai Besar POM di Banda Aceh telah menetapkan 11 sasaran kegiatan dengan 29 indikator untuk mengukur pencapaian sasaran kegiatan. Dari 29 indikator tersebut, keseluruhannya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan pencapaian sebagai berikut:

Table 7. Pencapaian Indikator Kinerja Utama

NO.	INDIKATOR KINERJA	CAPAIAN (%)	KRITERIA
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90.31	Belum Memenuhi Ekspektasi
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	97.32	Belum Memenuhi Ekspektasi
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90.27	Belum Memenuhi Ekspektasi
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	166.49	Tidak dapat Disimpulkan
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	86.15	Belum Memenuhi Ekspektasi
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	101.74	Memenuhi Ekspektasi
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan makanan	101.30	Memenuhi Ekspektasi
8.	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	105.14	Memenuhi Ekspektasi
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	95.76	Belum Memenuhi Ekspektasi
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100.70	Memenuhi Ekspektasi
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	101.69	Memenuhi Ekspektasi
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100.00	Memenuhi Ekspektasi
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	102.57	Memenuhi Ekspektasi
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	100.43	Memenuhi Ekspektasi
15.	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Banda Aceh	113.72	Memenuhi Ekspektasi

NO.	INDIKATOR KINERJA	CAPAIAN (%)	KRITERIA
16.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	129.87	Tidak dapat Disimpulkan
17.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	104.68	Memenuhi Ekspektasi
18.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	100.00	Memenuhi Ekspektasi
19.	Jumlah Desa pangan aman	100.00	Memenuhi Ekspektasi
20.	Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	100.00	Memenuhi Ekspektasi
21.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	Memenuhi Ekspektasi
22.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	99.70	Belum Memenuhi Ekspektasi
23.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	110.71	Memenuhi Ekspektasi
24.	Indeks RB BBPOM di Banda Aceh	108.98	Memenuhi Ekspektasi
25.	Nilai AKIP BBPOM di Banda Aceh	101.62	Memenuhi Ekspektasi
26.	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Banda Aceh	103.27	Memenuhi Ekspektasi
27.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	102.03	Memenuhi Ekspektasi
28.	Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Banda Aceh yang optimal	128.00	Tidak dapat Disimpulkan
29.	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Banda Aceh	97.85	Belum Memenuhi Ekspektasi

Dari 29 (dua puluh sembilan) Indikator Kinerja Utama (IKU), 19 (sembilan belas) indikator dengan kriteria capaian **Memenuhi ekspektasi**, 7 (tujuh) indikator dengan kriteria capaian **Belum memenuhi ekspektasi** dan 3 (tiga) indikator dengan kriteria capaian **Tidak Dapat Disimpulkan**.

Sasaran Strategis 1

Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh

Sasaran Strategis 1 dicapai dengan NPS 96,81 dengan kriteria belum memenuhi ekspektasi.

Indikator Kinerja

1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

a. Perbandingan Target dan Realisasi tahun 2022

Table 8. Target dan Realisasi Persentase Obat yang memenuhi syarat

Indikator Kinerja	Target 2022 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Obat yang memenuhi syarat	89.00	80.38	90.31	Belum Memenuhi ekspektasi

Persentase obat yang memenuhi syarat diperoleh dari rumus:

$\% \text{ Obat MS} = (\text{Jumlah Sampel Acak Obat MS dibagi Total Sampel Acak Obat yang Diperiksa dan Diuji}) \times 100\%$

Obat yang dimaksud dalam IKU ini mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1). Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar). 2). Produk kadaluarsa. 3). Produk rusak. 4). Tidak memenuhi ketentuan penandaan. 5). Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,

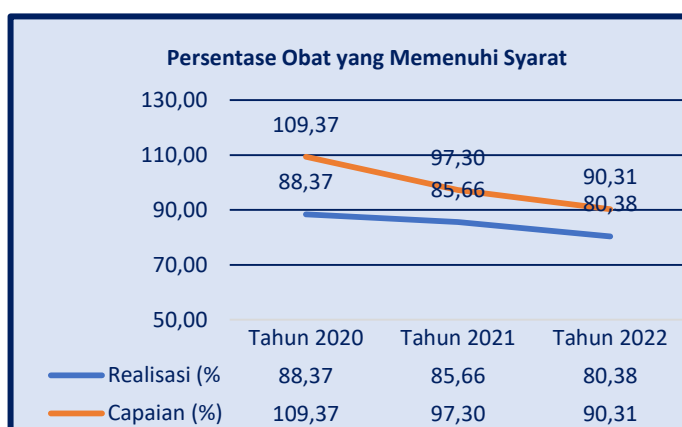
Realisasi persentase obat yang memenuhi syarat dari hasil pemeriksaan dan pengujian, yaitu sebanyak 953 sampel dengan rincian 766 sampel MS (memenuhi syarat), dan 187 (TMS) sampel tidak memenuhi syarat.

Persentase capaian target indikator sasaran 2022 sebesar 90.31% dengan kriteria Belum memenuhi ekspektasi.

Umumnya sampel-sampel yang tidak memenuhi syarat ini diproduksi oleh industri farmasi yang memerlukan perhatian khusus di prioritas sampling tahun 2022 yaitu Rama Emerald Multi Sukses, Mutiara Mukti Farma, Kimia Farma Tbk.

Berdasarkan riwayat tersebut sangat dibutuhkan pengawasan yang ketat terhadap komitmen industri farmasi dalam memproduksi obat yang bermutu khususnya untuk industri yang pernah melakukan penyimpangan.

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 terhadap kinerja tahun sebelumnya



Capaian kinerja persentase Obat yang memenuhi syarat mengalami penurunan mulai dari tahun 2020 hingga tahun 2022. Pada tahun 2020 target kinerja indikator ini adalah 80.80% dengan realisasi 88.37% Karena

realisasi yang cukup signifikan maka tahun 2021 target dinaikkan menjadi 88.00%. Realisasi di tahun 2021 adalah 85.66%. Tahun 2022 target dinaikkan lagi menjadi 89.00 % walaupun terjadi penurunan realisasi di tahun sebelumnya dengan justifikasi untuk memenuhi target Renstra sebesar 91%.

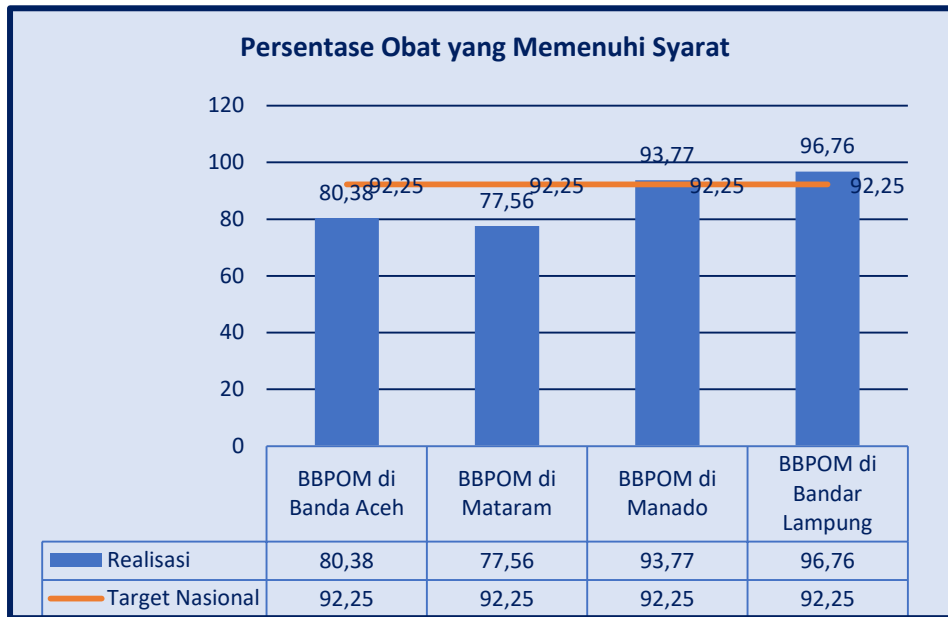
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target RENSTRA 2020-2024

Table 9. Target dan Realisasi Persentase Obat yang memenuhi syarat terhadap target

Indikator Kinerja	Target 2024 (%)	Realisasi 2022 (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Obat yang memenuhi syarat	91.00	80.38	88.33	Belum Memenuhi ekspektasi/Kurang efektif

Realisasi Persentase Obat yang memenuhi syarat masih jauh dari target Renstra 2024 untuk ini diperlukan strategi yang lebih baik dari tahun ini agar target kinerja 2024 dapat tercapai

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Realisasi kinerja BBPOM di Banda Aceh belum memenuhi target nasional. Dibandingkan dengan balai yang setara, realisasi kinerja BBPOM di Banda Aceh menempati peringkat ketiga diatas BBPOM di Mataram. BBPOM di Bandar Lampung merupakan balai dengan realisasi tertinggi, diikuti BBPOM di Manado.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomenadasi perbaikan kinerja)

Realisasi indikator persentase Obat yang memenuhi syarat belum memenuhi target 89.00%. Hal ini disebabkan banyaknya sampel yang tidak memenuhi syarat. Seratus delapan puluh sampel TMS (tidak memenuhi syarat) terdiri dari 156 sampel TMK label/penandaan dan 31 TMS pengujian. Sebagian besar sampel TMK label adalah sampel kosmetik yaitu 114 sampel atau 60,96% dari total sampel TMS. Peningkatan TMK label dalam sampel kosmetik disebabkan oleh adanya peraturan baru yaitu Surat Direktur Pengawasan Kosmetik No. TPW.03.08.44.4431.05,22.1509 tanggal 31 Mei 2022 tentang penyamaan kategorisasi temuan TMK penandaan dan iklan kosmetik menyebabkan semakin banyak produk kosmetik TMK penandaan/label. Pelanggaran yang terjadi meliputi klaim minor dan klaim mayor. Klaim minor yaitu klaim yang memerlukan data

dukung atau ada data yang tidak mencantumkan 2D Barcode, sedangkan untuk Klaim mayor diantaranya tidak mencantumkan klaim dilarang, tidak mencantumkan nomor bets, tidak mencantumkan kadaluarsa di kemasan primer, serta tidak mencantumkan negara produsen pada kemasan primer dan sekunder. Klaim mayor memerlukan data dukung seperti non tested on animals dan dermatologically sampling acak. Selain TMK label, penyebab sampel TMS juga disumbang oleh pengujian kimia dan mikrobiologi. Hasil pengujian kimia sampel obat tradisional ditemukan bahwa masih ada produk yang mengandung bahan kimia obat (BKO) yaitu metformin HCl dan sildenafil. Parameter uji mikrobiologi yang paling banyak menyebabkan sampel TMS adalah angka lempeng total (ALT).

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Berbagai upaya yang telah dilakukan BBPOM di Banda Aceh untuk meningkatkan realisasi kinerjanya antara lain:

1. Melakukan pengawasan rutin serta memberikan pembinaan pada sarana produksi, distribusi dan pelayanan kefarmasian di wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh agar memproduksi dan mendistribusikan produk Obat sesuai peraturan perundangan yang berlaku.
2. Meningkatkan kompetensi petugas terkait dengan pemeriksaan label/penandaan agar mempunyai persepsi yang sama dengan pusat.
3. Melakukan tindak lanjut hasil pemeriksaan label/penandaan dengan melaporkan kepada direktorat terkait dan ditembuskan kepada UPT wilayah dimana sarana produksi berada.
4. Peningkatan kegiatan penyidikan terkait temuan pelanggaran di bidang obat dan makanan sehingga menimbulkan efek jera agar kesalahan yang sama tidak terulang di kemudian hari.

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Table 10. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase Obat yang memenuhi syarat	535,626,700	530,850,334	99.11	90.31	Tidak Efisien

Dari hasil tael di atas penggunaan anggaran tahun 2022 tidak efisien dimana capaian indikator kinerja lebih rendah dari realisasi anggaran. Hal ini disebabkan karena perubahan mekanisme pengujian ke sistem regionalisasi laboratorium. Penambahan biaya packing dan pengiriman sampel yang disampling tim inspeksi ke balai anggota regional salah satu faktor peningkatan realisasi anggaran. Karena sistem regionalisasi baru dimulai di BBPOM di Banda Aceh pada tahun 2022, anggaran untuk penyediaan reagen, suku cadang dan alat menjadi meningkat. Hal ini diakibatkan karena beberapa parameter uji yang menjadi tugas BBPOM di Banda Aceh belum pernah dilakukan sebelumnya karena keterbatasan sarana dan prasarana. Dari segi efisiensi memang kelihatan tidak efisien tetapi hal ini meningkatkan kemampuan uji laboratorium

2. **Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat**

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Table 91. Target dan Realisasi Persentase Makanan yang memenuhi syarat

Indikator Kinerja	Target 2022 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	77.50	75.42	97.32	Belum memenuhi ekspektasi/Kurang efektif

Persentase Makanan yang memenuhi syarat diperoleh menggunakan formula:

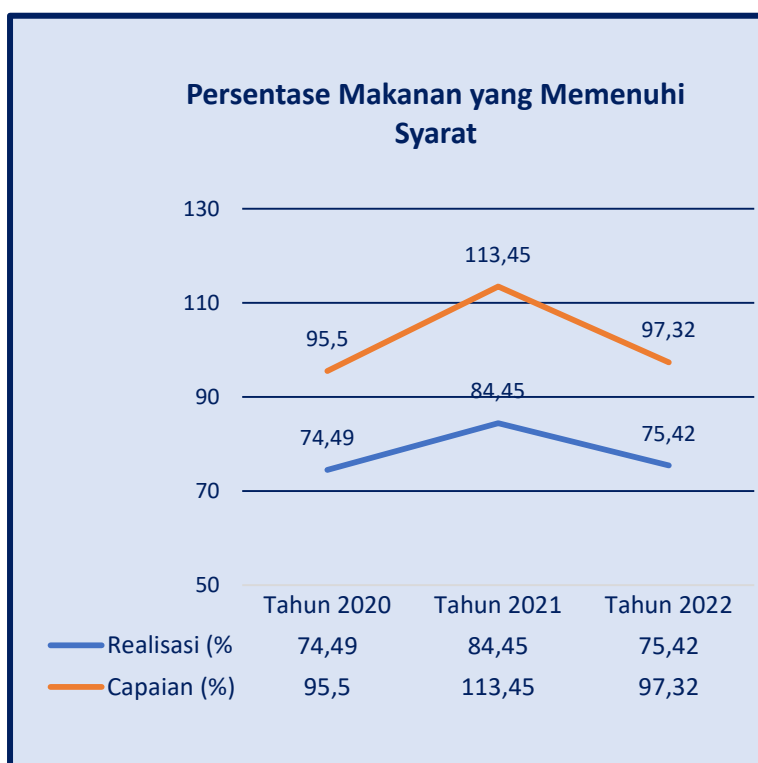
$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak MS}}{\text{Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun

tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012). Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan oleh BBPOM di Banda Aceh. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1). Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar). 2). Produk kadaluarsa. 3). Produk rusak. 4). Tidak memenuhi ketentuan label. 5). Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Dari 354 sampel acak yang di sampling sebanyak 267 sampel (MS) memenuhi syarat dan 87 sampel tidak memenuhi syarat (TMS). Capaian indikator persentase makanan tahun 2022 97.32% dengan kriteria **belum memenuhi ekspektasi/kurang efektif**

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2022 terhadap tahun sebelumnya



Pada tahun 2020 target kinerja adalah 78.00%, realisasi 74.49% dengan capaian 95.5%. Akibat realisasi yang rendah di tahun ini, maka pada tahun 2021 target diturunkan menjadi 74.50%. Realisasi kinerja yang diperoleh pada tahun 2021 sebanyak 84.45% sehingga capaian menjadi memenuhi ekspektasi (113.45%). Hal ini kemudian menjadi dasar naiknya target kinerja pada tahun 2022 menjadi 77.50%. Tetapi banyaknya sampel yang tidak memenuhi ketentuan (TMK) label/penandaan menyebabkan penurunan realisasi menjadi 75.42% dengan persentase capaian 97.32% sehingga hasilnya **belum memenuhi ekspektasi**.

c. **Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target RENSTRA 2020-2024**

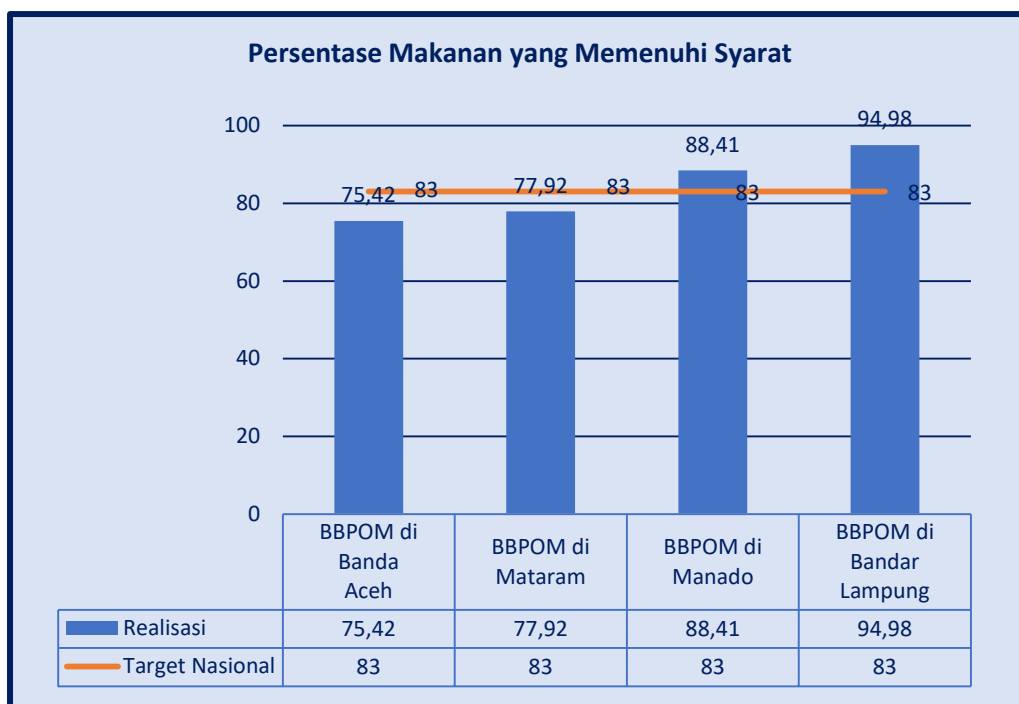
Table 102. Target dan Realisasi Persentase Makanan yang memenuhi syarat terhadap Renstra

Indikator Kinerja	Target 2024 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	83.50	75.42	90.32	Belum memenuhi ekspektasi/Kurang efektif

Capaian kinerja Persentase Makanan yang memenuhi syarat di tahun 2022 terhadap RENSTRA 2020-2024 masih belum memenuhi ekspektasi/kurang efektif. Perlu direncanakan strategi yang lebih baik untuk mencapai target RENSTRA

d. **Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

Capaian Realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat BBPOM di Banda Aceh terhadap target nasional dibandingkan terhadap balai yang setara berada pada posisi paling rendah, realisasi tertinggi di diperoleh BBPOM di Bandar Lampung.



e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian indikator persentase makanan yang memenuhi syarat belum memenuhi ekspektasi/kurang efektif disebabkan banyak produk makanan yang tidak memenuhi syarat (TMS). Penyebab sampel TMS pada umumnya adalah TMK penandaan/label untuk kelompok makanan dengan izin edar PIRT (produk lokal/UMKM). Ada beberapa pelanggaran yang dilakukan, antara lain tidak mencantumkan kode produksi, daluarsa, dan belum update logo halal. Selain itu penyumbang TMS pengujian terbanyak adalah parameter uji HMF (hidroksimetilfurfural) pada madu yang merupakan cemaran hasil proses dan termasuk dalam kelompok produk Lokal atau UMKM. Parameter kedua yang menyebabkan produk makanan TMS adalah ditemukannya pewarna yang dilarang pada makanan jenis minuman serbuk. Parameter ketiga penyumbang TMS terbanyak adalah kadar siklamat yang melebihi persyaratan pada produk minuman berperisa. Selain TMS kimia, produk pangan juga TMS uji Mikrobiologi, parameter paling banyak TMS

adalah ALT (angka lempeng total), angka coliform penyaringan dan angka E. coli penyaringan. Selain itu ditemukan juga sampel TMS karena tidak memiliki NIE sebanyak 1 sampel.

Banyaknya produk TMS yg beredar ini disebabkan karena produsen tidak memenuhi komitmen menjaga produknya tetap aman dan bermutu. Mengingat produsen makanan tersebut masih merupakan kategori UMKM, maka perlu dilakukan pembinaan yang lebih baik. Produk makanan ini berbahaya bagi masyarakat, maka makanan yang tidak memenuhi syarat harus segera diinformasikan kepada masyarakat dengan metode yang lebih efektif agar lebih cepat dijangkau. Masyarakat umumnya tidak terlalu suka dengan penyampaian yang kaku, sehingga perlu dicari metode lain yang mampu menarik minat masyarakat untuk melihatnya. Misalnya dalam bentuk video yang atraktif di tik tok atau reels Instagram. Selain itu masyarakat perlu lebih sering diedukasi tentang pemilihan dan penyimpanan makanan yang aman di platform tersebut.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Upaya yang akan meningkatkan kinerja BBPOM di Banda Aceh antara lain:

1. Menjamin peningkatan kompetensi petugasnya dengan memberikan kesempatan mengikuti pendidikan dan pelatihan terkait label/penandaan.
2. Melakukan pengawasan yang ketat di pasar dan tempat-tempat pendistribusian makanan.
3. Melakukan inovasi agar lebih menjangkau masyarakat dengan lebih cepat dengan membuka layanan pengaduan yang gampang diketahui masyarakat dengan gencar mensosialisasikan media pengaduan tersebut agar lebih dikenal.
4. Menjamin kualitas pelayanan dan pengujian dengan mengikuti system mutu 17025:2015 dan QMS 9001:2017 dalam hal ini melakukan audit internal maupun eksternal sehingga hasil uji reliable dapat dipertahankan.
5. Peningkatan kegiatan penyidikan terkait temuan pelanggaran di bidang

obat dan makanan sehingga menimbulkan efek jera agar kesalahan yang sama tidak terulang di kemudian hari

6. Melakukan KIE terkait makanan yang aman dan bermutu dan mengkader tenaga penyuluh dari komponen masyarakat tentang makanan

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Upaya yang perlu dilakukan pembinaan dan pengawasan yang lebih baik terhadap pelaku usaha, distributor dan pedagang. Membuka konsultasi terkait penandaan/label langsung ke pelaku usaha. Untuk produk yang tidak diproduksi di Banda Aceh maka BBPOM di Banda Aceh akan melaporkan ke direktorat terkait. Selain itu BBPOM di Banda Aceh akan lebih gencar memberikan edukasi terhadap masyarakat agar mampu melindungi dirinya dari makanan yang berbahaya.

h. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Table 113. Efisiensi atas penggunaan sumber daya Realisasi Persentase Makanan yang memenuhi syarat terhadap Renstra

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	484,860,300	479,443,686	98.88	97.32	Tidak Efisien

Dari hasil tabel di atas diperoleh bahwa penggunaan anggaran tidak efisien di mana realisasi capaian indikator lebih rendah di bandingkan dengan realisasi anggaran. Beberapa hal yang menyebabkan realisasi anggaran yang tinggi adalah kenaikan reagen, perbaikan peralatan karena banyak alat di laboratorium yang sudah menurun kemampuannya dikarenakan faktor usia dan beberapa memerlukan penggantian suku cadang.

3. Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Table 12. Target dan Realisasi Persentase Obat Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan

Indikator Kinerja	Target 2022 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan	89.00	80.34	90.27	Belum memenuhi ekspektasi/Kurang efektif

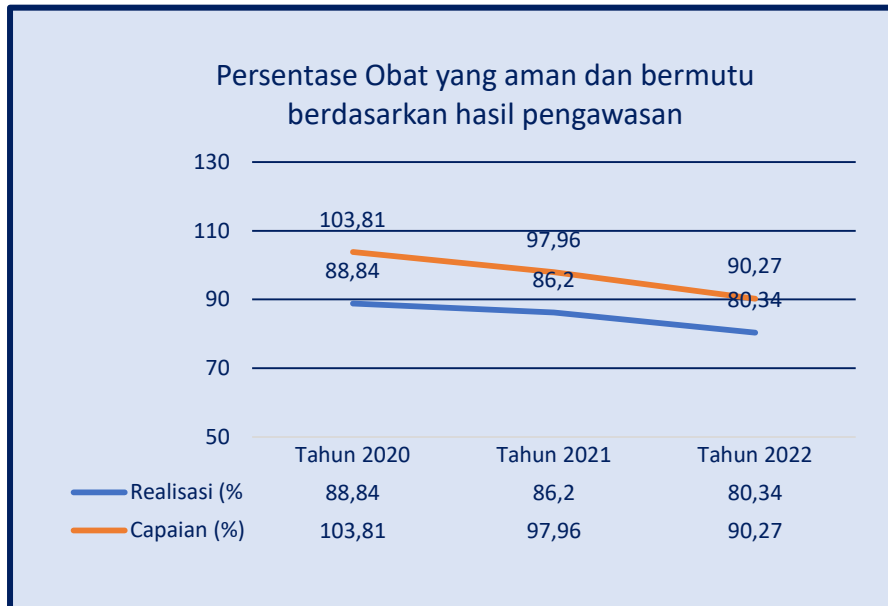
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Targeted MS}}{\text{Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017) dan obat kuasi (UU No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja). b). Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1). Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar). 2). Produk kedaluwarsa. 3). Produk rusak. 4). Tidak memenuhi ketentuan penandaan. 5). Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pemeriksaan dan pengujian dari 347 sampel targeted terdapat 282 sampel MS (memenuhi syarat) dan 69 sampel TMS (tidak memenuhi syarat). Capaian realisasi 80.34% dengan kriteria **belum memenuhi ekspektasi**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya



Pada tahun 2020 target kinerja adalah 85%, realisasi 88.84% dengan capaian 103.81% sehingga hasilnya memenuhi ekspektasi. Karena hal ini, maka pada tahun 2021 target dinaikkan 88.00%, hasil realisasi kinerja pada tahun ini adalah 86.2% dengan capaian 97.96%. Pada tahun 2022 target tetap dinaikkan meski terjadi penurunan realisasi pada tahun 2021 dengan harapan di tahun 2022 realisasi tidak begitu jauh dari target nasional. Realisasi tahun 2022 adalah 80.34%, capaian kinerja 90.27% dengan kriteria belum memenuhi ekspektasi.

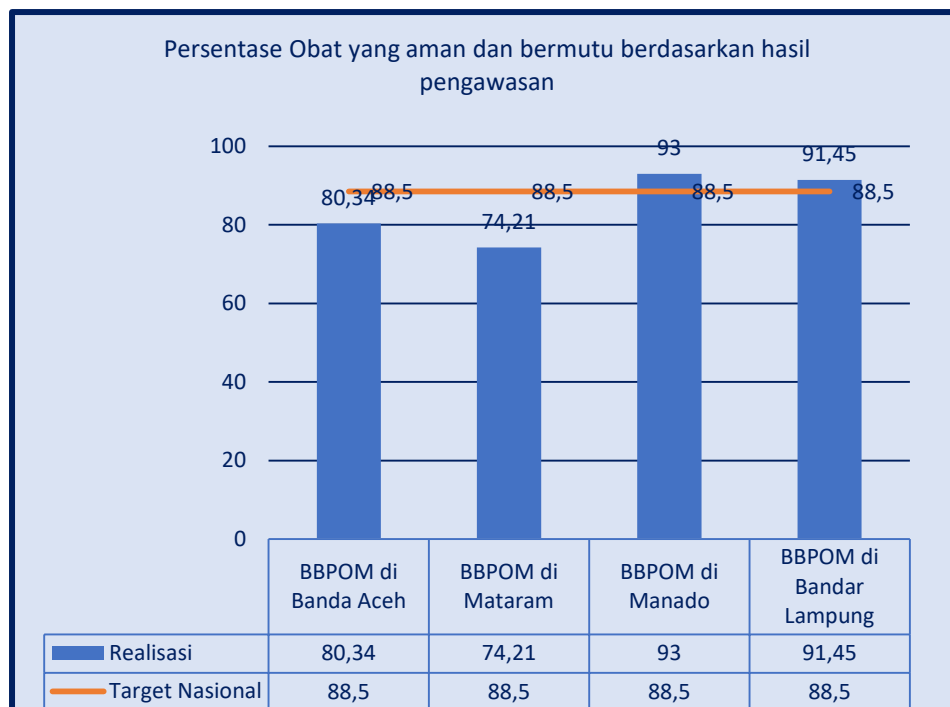
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target RENSTRA 2020-2024

Table 135. Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan terhadap Renstra

Indikator Kinerja	Target 2024 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan	89.00	80.34	90.27	Belum memenuhi ekspektasi/Kurang efektif

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 terhadap target renstra tahun 2024 masih cukup jauh. Berdasarkan hasil tersebut, BBPOM di Banda Aceh harus membuat strategi yang lebih baik untuk memenuhi target kinerja tahun 2024.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Realisasi kinerja BBPOM di Banda Aceh menempati posisi ketiga dari balai dalam kluster yang sama. Realisasi kinerja dibandingkan dengan target nasional masih sangat jauh, hanya 2 balai yang telah memenuhi target nasional bahkan melebihi dari target nasional yaitu BBPOM di Manado dan BBPOM di Bandar Lampung. Agar tahun 2023 target nasional dapat tercapai perlu strategi yang cukup baik agar dapat memenuhi target nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.

Penyebab capaian indikator kinerja persentase Obat yang aman dan bermutu belum memenuhi ekspektasi/kurang efektif adalah hasil pengawasan sampel Obat yang disampling secara targeted masih menunjukkan trend tidak memenuhi syarat. Dari 69 sampel yang TMS, penyumbang terbanyak adalah produk kosmetika yaitu 49 sampel (71.01%) dengan kategori TMK label penandaan. Peningkatan TMK label dalam sampel kosmetik disebabkan oleh adanya peraturan baru yaitu Surat Direktur Pengawasan Kosmetik No. TPW.03.08.44.4431.05,22.1509 tanggal 31 Mei 2022 tentang penyamaan kategorisasi temuan TMK penandaan dan iklan kosmetik menyebabkan semakin banyak produk kosmetik TMK penandaan/label. TMK label

merupakan penyebab terbesar sampel kosmetika dan Obat tradisional menjadi tidak memenuhi syarat. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan komitmen dari industri kosmetik dan obat tradisional terkait label/penandaan masih kurang. Hal ini perlu menjadi perhatian serius. Peningkatan bimtek dan KIE terkait label dan penandaan harus digencarkan. Pengawasan juga perlu dilakukan lebih intensif dan peningkatan penyidikan kasus dapat menjadi alternatif untuk menekan peredaran sampel yang tidak memenuhi ketentuan.

Selain disebabkan TMK label penyebab sampel TMS adalah pengujian. Parameter uji kimia yang menyebabkan sampel kosmetik tidak memenuhi syarat adalah ditemukannya pewarna dilarang MK3 dan MK 10 serta kadar methanol yang melebihi persyaratan yang ditetapkan. Pada pengujian kimia sediaan obat tradisional masih ditemukan BKO yaitu efedrin dan pseudoefedrin. Umumnya, parameter uji mikrobiologi penyebab sampel TMS adalah Angka Lempeng Total. Hal ini disebabkan karena banyak sediaan obat tradisional yang diproduksi UMKM sehingga higienitas dan sanitasi dalam pemuatan produk masih kurang.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Untuk ini meningkatkan keberhasilan kinerja BBPOM di Banda Aceh sudah melakukan serangkaian kegiatan yang diharapkan mampu mengungkit keberhasilan program-program kinerja BBPOM di banda Aceh. Masih banyaknya sampel targeted yang tidak memenuhi syarat yang umumnya diakibatkan dari TMK label/penandaan maka BBPOM melakukan kegiatan Memperketat pengawasan terhadap sampel targeted dengan melakukan sampling dan pengujian produk Obat yang beredar dengan Membekali petugas dengan kompetensi untuk meningkatkan kompetensinya terkait label/penandaan saat melakukan KIE kepada pelaku usaha terkait label/penandaan serta cara produksi obat tradisional yang baik. Perlu juga melakukan KIE kepada masyarakat tentang produk Obat yang aman dan bermutu. Selain itu juga perlu upaya menindak lanjuti hasil pengawasan produk yang produsennya bukan di wilayah Aceh dengan melaporkan ke direktorat terkait dan

memberi tembusan kepada UPT terkait selain meningkatkan upaya penyidikan untuk memberikan efek jera kepada pelaku usaha yang sering melanggar ketentuan peredaran Obat di wilayah Aceh.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Berbagai upaya telah dilakukan BBPOM di Banda Aceh untuk meningkatkan capaian persentase obat yang memenuhi syarat. Karena penyumbang terbesar penurunan kinerja adalah banyaknya produk kosmetik dan obat tradisional yang tidak memenuhi ketentuan penandaan, maka BBPOM di Banda Aceh melakukan tindakan yaitu membekali petugas terkait kompetensi penandaan/label dan meningkatkan kompetensi penguji laboratorium kimia dan mikrobiologi terkait pengujian. Melakukan pembinaan terhadap pelaku usaha, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang produk yang aman dan bermutu serta meningkatkan kinerja pengawasan dan penyidikan untuk mencegah pelanggaran berulang dari pelaku usaha.

h. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Table 146 Efisiensi atas penggunaan sumber daya Realisasi

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	364,915,000	361,716,318	99.12	90.27	Tidak Efisien

Dari hasil tabel di atas penggunaan anggaran tahun 2022 tidak efisien dimana capaian indikator kinerja lebih rendah dari realisasi anggaran. Hal ini disebabkan karena TMK label/penandaan cukup tinggi serta kontribusi dari hasil pengujian. Sampel TMS yang pengujian dilakukan pengulangan pengujian untuk memperoleh hasil yang lebih meyakinkan dengan penguji yang berbeda. Hal ini menyebabkan kebutuhan reagen dan sumber daya lainnya menjadi lebih banyak sedangkan harga reagen, media dan baku selalu cenderung lebih naik sehingga anggaran yang dibutuhkan menjadi lebih besar.

4. Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Table 157. Target dan Realisasi Persentase Makanan Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan

Indikator Kinerja	Target 2022 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan	51.00	84.91	166.48	Tidak dapat disimpulkan

Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan menggunakan rumus:

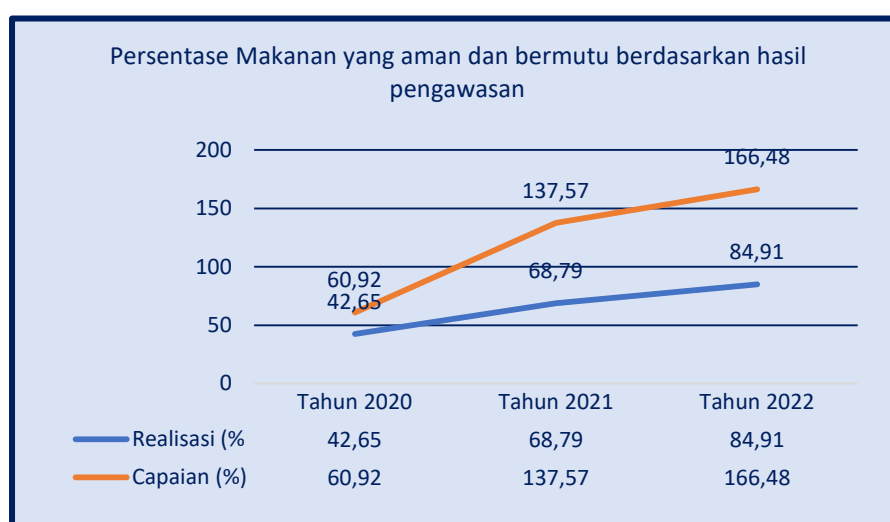
$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Targeted MS}}{\text{Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan menurut UU No.18 tahun 2012 adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman. Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling kecuali sampel pangan fortifikasi yang disampling Balai. Sampel yang disampling Loka menjadi kinerja Loka tersebut. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi

kriteria MS/TMS.

Realisasi Indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan **tidak dapat disimpulkan** karena banyaknya sampel targetted memenuhi syarat. Hal ini disebabkan karena tahun 2022 semakin bertambah banyak produk makanan yang memenuhi syarat. Dari 106 sampel targetted yang disampling, 90 sampel MS (memenuhi syarat) dan 16 sampel TMS (tidak memenuhi syarat).

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya



Capaian kinerja tahun 2022 lebih tinggi dari tahun 2021 dan 2020. Tahun 2020 persentase realisasi sangat rendah sehingga tahun 2021 target diturunkan. Pada tahun 2021 capaian kinerja mencapai 137.57 % sehingga hasilnya tidak dapat disimpulkan. Pada tahun 2022 juga terjadi hal yang sama, sehingga perlu dilakukan peninjauan ulang target kinerja agar capaian kinerja memenuhi ekspektasi.

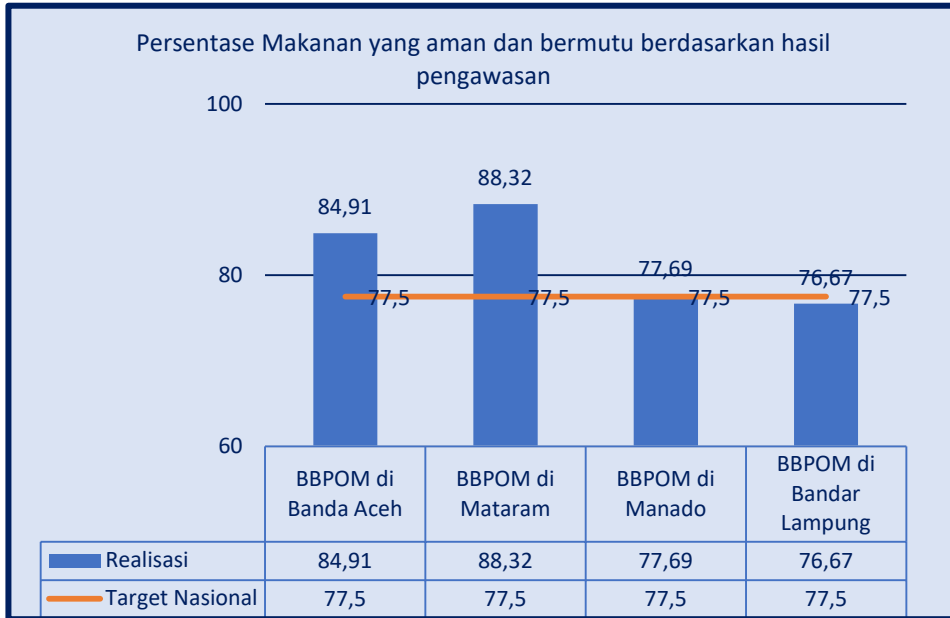
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target RENSTRA 2020-2024

Table 168. Target dan Realisasi Persentase Makanan Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan terhadap Renstra

Indikator Kinerja	Target 2024 (%)	Realisasi 2022(%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Obat yang memenuhi syarat	54.00	84.91	157.24	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi kinerja pada tahun 2022 dibandingkan terhadap target Renstra 2024 BBPOM di Banda Aceh jauh melampaui target yang ditetapkan, sehingga tidak dapat disimpulkan. Perlu dilakukan peninjauan ulang target kinerja agar capaian kinerja memenuhi ekspektasi.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Jika dibandingkan dengan empat balai di kluster setara, realisasi tertinggi yaitu BBPOM di Mataram dan realisasi terendah di BBPOM di Bandar Lampung. Dari empat balai yang diperbandingkan tiga balai sudah mencapai target nasional hanya BBPOM di Bandar Lampung yang belum mencapai target nasional.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.

Sampel targeted menurut pedoman sampling tahun 2022 dibagi menjadi sampling pangan tertentu, sampling Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS), sampling produk Pangan yang diduga mengandung DNA/ Protein Porcine, dan sampling dalam rangka monitoring efektivitas pemahit pada formalin.

Pada tahun 2022 sampel pangan targeted yang di sampling sebanyak 106 sampel dengan hasil 90 sampel MS (memenuhi syarat) dan 16 sampel TMS (tidak memenuhi syarat). Persentase realisasi sampel yang memenuhi syarat

adalah 84.91%, persentase capaian 166.48% dengan kriteria tidak dapat disimpulkan. Penyebab hal ini adalah karena tingginya sampel yang memenuhi syarat. Sebelum tahun 2020 di Banda Aceh banyak ditemukan sampel lokal spesifik mie yang mengandung boraks dan formalin. Pangan fortifikasi lokal seperti garam juga banyak ditemukan yang tidak difortifikasi KIO₃ sehingga menyebabkan banyak sampel TMS. Pada tahun 2021 sampel mie berformalin sudah jarang ditemukan, sehingga kontribusinya terhadap makanan yang tidak memenuhi syarat menjadi kecil yang mengakibatkan capaian kinerja tahun 2021 menjadi tidak dapat disimpulkan. Pada 2022 pangan berfortifikasi terpisah dari sampel targeted menjadi indikator kinerja yang baru. Perubahan ini tidak disertai dengan penyesuaian target terhadap capaian kinerja tahun 2021 sehingga hasil indikator kinerja tetap tidak dapat disimpulkan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Realisasi kinerja BBPOMdi Banda Aceh sudah meningkat dari tahun sebelumnya karena berbagai upaya yang telah dilakukan BBPOM di Banda Aceh. Selain memperketat pengawasan terhadap sampel yang tidak memenuhi syarat seperti borax, formalin dan pewarna yang dilarang, juga aktif melakukan KIE kepada pelaku usaha agar mereka mampu menghasilkan produk yang memenuhi ketentuan. Di samping itu, perlu juga meningkatkan upaya penyidikan untuk memberikan efek jera kepada pelaku usaha yang sering melanggar ketentuan peredaran makanan di wilayah Aceh.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Mengingat dua tahun berturut-turut capaian kinerja BBPOM di Banda Aceh tidak dapat disimpulkan, maka tahun 2023 BBPOM Aceh akan mengajukan perubahan target kinerja sesuai realisasi kinerja tahun 2022.

h. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Table 179. Efisiensi Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	326,840,200	323,161,331	98.87	166.49	Efisien

Dari hasil tabel di atas penggunaan anggaran tahun 2022 sudah efisien dimana capaian indikator kinerja lebih tinggi dari realisasi anggaran. Hal ini disebabkan karena realisasi sampel targeted yang disampling dan diuji jauh lebih tinggi dari targetnya.

5. Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

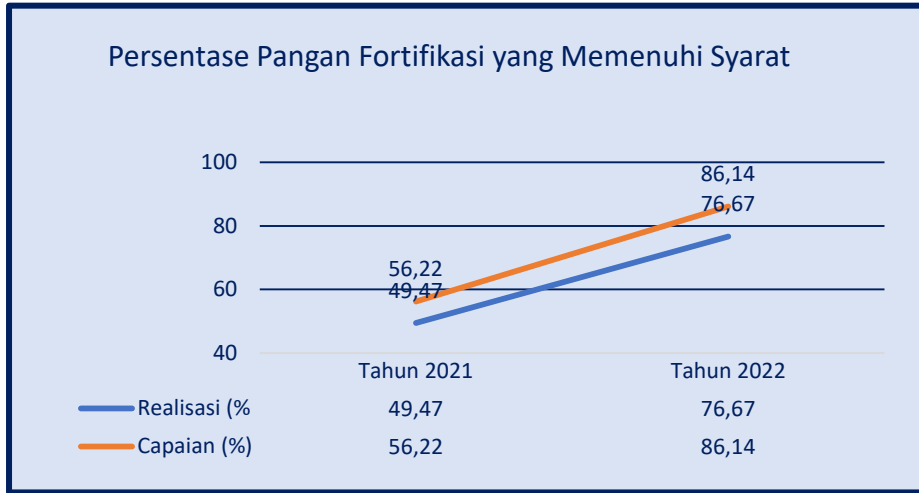
Table 20. Target dan Realisasi Persentase Fortifikasi yang memenuhi syarat

Indikator Kinerja	Target 2022 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Fortifikasi yang memenuhi syarat	89.00	76.67	86.14	Belum memenuhi ekspektasi/Kurang efektif

Pangan fortifikasi adalah pangan olahan yang ditetapkan oleh ketentuan perundang-undangan untuk diperkaya dengan zat gizi mikro yang diperlukan masyarakat. Sampel Makanan meliputi sampel yang disampling oleh UPT penyampling (sesuai dengan yang diatur pada pedoman sampling), meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lainnya sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium Pengambilan keputusan MS/TMS hanya berdasarkan hasil pengujian zat fortifikan yang ditambahkan pada pangan fortifikasi.

Realisasi Indikator pangan fortifikasi yang memenuhi syarat Belum Memenuhi ekspektasi/Kurang efektif karena banyaknya sampel tidak memenuhi syarat fortifikasi. Dari 90 sampel yang disampling, 69 sampel MS (memenuhi syarat) dan 21 sampel TMS (tidak memenuhi syarat).

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan tahun sebelumnya



Pada tahun 2021 target kinerja Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat dibuat menjadi indikator tersendiri. Walaupun realisasinya masih jauh dari target yang ditetapkan, target kinerja tahun 2022 dinaikkan dari target tahun sebelumnya. Dibandingkan dengan tahun 2021 realisasi tahun 2022 menunjukkan peningkatan yang cukup besar menjadi 76.67% walaupun hasilnya belum memenuhi ekspektasi.

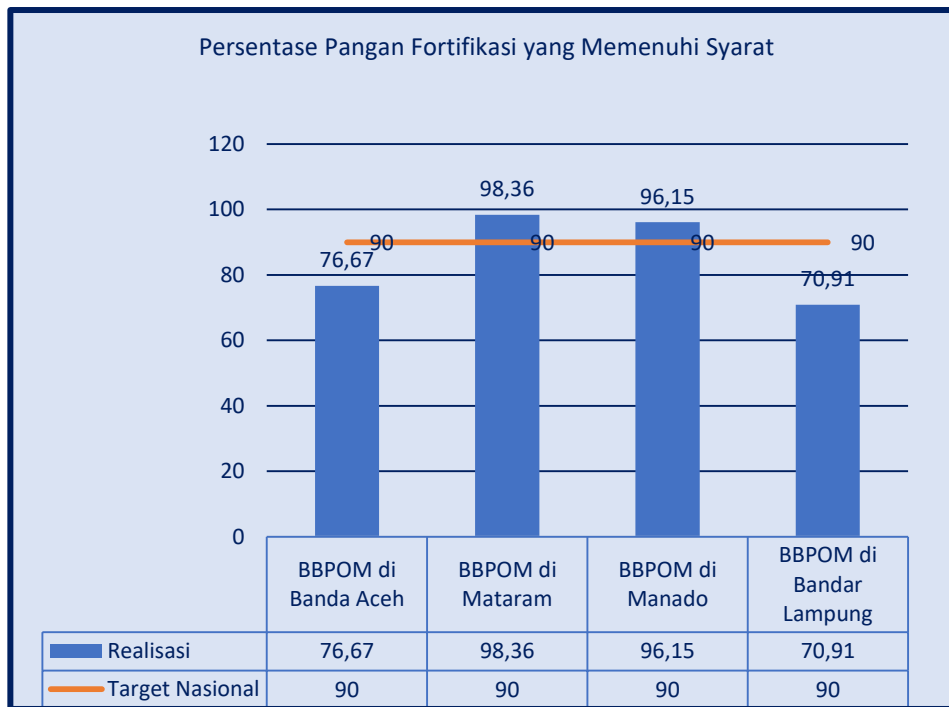
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target RENSTRA 2020-2024

Table 21. Target dan Realisasi Persentase Fortifikasi yang memenuhi syarat terhadap Renstra

Indikator Kinerja	Target 2024 (%)	Realisasi 2022(%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90.00	76.67	85.19	Belum memenuhi ekspektasi/Kurang efektif

Realisasi Indikator kinerja Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2022 masih cukup jauh dibanding target renstra sehingga belum memenuhi ekspektasi. Perlu komitmen dan strategi yang lebih baik BBPOM di Banda Aceh agar mampu memenuhi target renstra 2024

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Dibandingkan dengan balai lain di kluster yang realisasi BBPOM di Banda Aceh menempati posisi ketiga. BBPOM di Mataram memperoleh nilai realisasi tertinggi dan BBPOM di Bandar Lampung mempunyai realisasi paling rendah.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.

Penyebab utama indikator kinerja Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat belum memenuhi ekspektasi adalah tingginya sampel TMS pada produk fortifikasi. Walaupun banyak produk yang TMK label/penandaan tapi pada indikator ini tidak mempengaruhi hasil akhir kesimpulan pada sampel. Pengambilan keputusan MS/TMS hanya berdasarkan hasil pengujian zat fortifikan yang ditambahkan pada pangan fortifikasi. Salah satu produk yang menyebabkan TMS adalah produk garam. Banyak produk garam yang disampling tidak ditambahkan KIO3 (tidak difortifikasi) atau kadarnya terlalu rendah. Kondisi ini sering ditemukan pada produk lokal/UMKM. Pada produk minyak goreng, parameter uji penetapan kadar asam lemak bebas sering kali TMS. Tingginya kadar asam lemak bebas

ini disebabkan penyimpanan sampel yang tidak sesuai. Produk minyak goreng seharusnya didistribusikan dan disimpan dalam kondisi bebas dari panas dan cahaya matahari langsung. Parameter uji lain yang seringkali TMS adalah kadar cemaran Zn yang melebihi ketentuan, kemungkinan merupakan cemaran proses.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Keberhasilan capaian indikator ini sangat dipengaruhi oleh pelaku usaha. Pengawasan dan KIE yang intensif sudah dilakukan oleh BBPOM di Banda Aceh, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya realisasi pada tahun 2022 dibandingkan dengan tahun 2021. Karena permasalahan modal juga termasuk kendala pada UMKM, BBPOM di Banda Aceh juga berkoordinasi dengan dinas terkait. Pembinaan pada pedagang pasar juga sering dilakukan, hal ini karena di pasar banyak pedagang yang menempatkan barang dagangannya tanpa memperhatikan kondisi lingkungan yang sesuai.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Meningkatkan pembinaan kepada pelaku usaha terkait fortifikasi, menggandeng instansi terkait agar bersama-sama mengatasi permasalahan UMKM termasuk instansi yang dapat memberikan masukan terkait modal kepada UMKM. Memetakan daerah dan pelanggaran yang umumnya terjadi di daerah tersebut sehingga dapat dibuat strategi pengatasan masalah bisa lebih efektif.

h. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Table 22. Efisiensi atas penggunaan sumber daya Realisasi Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	44,966,000	42,744,471	95.06	86.14	Tidak Efisien

Dari hasil tabel di atas penggunaan anggaran tahun 2022 tidak efisien dimana capaian indikator kinerja lebih rendah dari realisasi anggaran. Hal ini

disebabkan karena sampel TMS yang pengujian dilakukan pengulangan pengujian oleh penguji yang berbeda untuk memastikan bahwa sampel yang diuji benar TMS bukan karena disebabkan reagen, alat atau penguji yang tidak memenuhi standar. Hal ini menyebabkan kebutuhan reagen dan sumber daya lainnya menjadi lebih banyak sedangkan harga reagen, media dan baku selalu cenderung lebih naik sehingga anggaran yang dibutuhkan menjadi lebih besar.

Sasaran Strategis 2

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh

Sasaran Strategis 2 dicapai dengan NPS 101,74% dengan kriteria memenuhi ekspektasi.

Indikator Kinerja

6. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh

a. **Perbandingan target dan realisasi tahun 2022**

*Tabel 23. Realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat (*awareness Indeks*) terhadap Obat dan Makanan aman dan Bermutu Tahun 2022*

Indikator Kinerja	Target 2022 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	78.00	79.36	101.74	Memenuhi Ekspektasi/ Efektif

Pengukuran dilakukan melalui survei kepada masyarakat di 34 Provinsi dengan desain metodologi *sampling* dua tahap berstrata (*stratified two stage sampling*)

dengan jumlah perkiraan rumah tangga di setiap provinsi dan strata urban/rural yang merepresentasikan indeks secara Nasional dan Provinsi serta menggambarkan kondisi *real* di lapangan. Responden dalam survei ini adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan yang merupakan lingkup pengawasan BPOM yang berusia 17- 65 tahun serta sehat jasmani dan rohani. Jumlah sampel sebanyak 18.220 rumah tangga (1.822 blok sensus terdiri 506 Kabupaten/Kota, 1.597 Kecamatan dan 1.817 Desa). Pengembangan metode dan desain sampel dilakukan bersama Direktorat Pengembangan Metodologi Sensus dan Survei Sadan Pusat Statistik (BPS). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner terstruktur melalui wawancara tatap muka dengan metode *Computer Assisted Personal Interviewing* (CAPI) yang berbasis *offline* dan *online* yang dapat dimonitor secara *real-time* melalui *dashboard monitoring* pada: <https://surveiskkm.pom.go.id>

Indeks Kesadaran Masyarakat disusun melalui tiga aspek pembentuk yaitu:

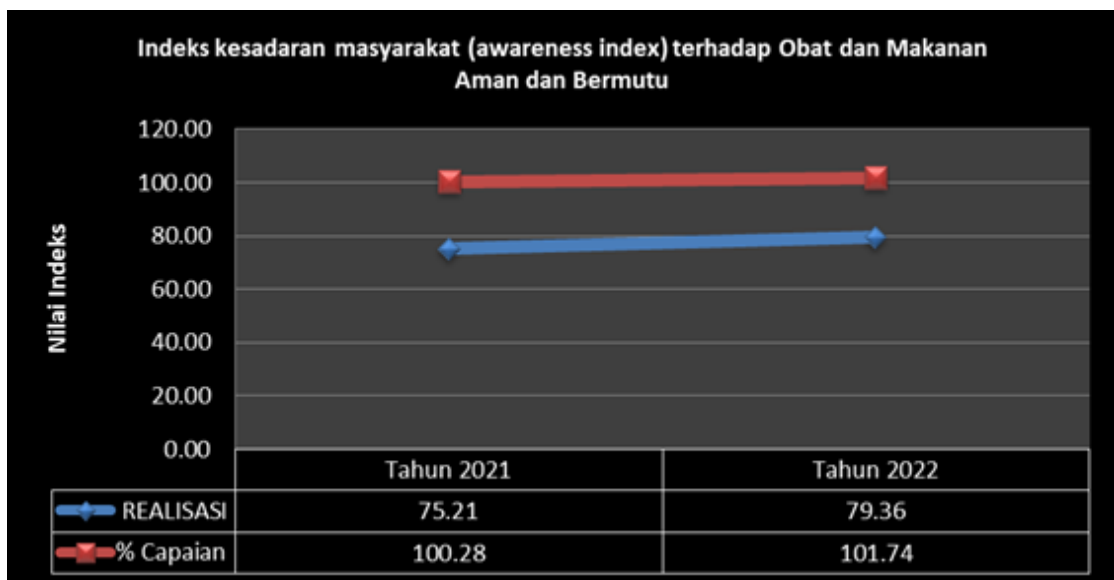
1. **Pengetahuan (Knowledge)** bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih, menggunakan atau mengonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat.
2. **Sikap (Attitude)** untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih, menggunakan atau mengonsumsi obat dan makanan yang aman dan bermutu.
3. **Perilaku (Practices)** untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih, menggunakan atau mengonsumsi Obat dan Makanan dengan baik.

Pertanyaan disusun menggunakan pendekatan KLIK yaitu kemasan yang baik, membaca label, memilih produk yang memiliki izin edar dan produk yang tidak kedaluwarsa. Indeks Kepuasan masyarakat diukur berdasarkan konsep *Service Quality* yang mengacu pada proses pengawasan Obat dan Makanan, yaitu jaminan keamanan, upaya pengawasan, upaya perlindungan dan pemberian informasi, serta tindakan BPOM. Indeks Kesadaran dan Kepuasan yang digunakan yaitu skala 0 – 100 dengan kategori sebagai berikut :

Kategori	Skala
Tidak Baik / Tidak Puas	≤ 45,00
Kurang Baik / Kurang Puas	45,01 – 60,00
Cukup Baik / Cukup Puas	60,01 – 75,00
Baik / Puas	75,01 – 90,00
Sangat Baik / Sangat Puas	≥ 90,01

Capaian Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu tahun 2022 yaitu sebesar **79,36** dan persentase capaian target indikator sasaran tersebut adalah sebesar **101,74 %** dengan Kriteria **Memenuhi Ekspetasi/Efektif**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya



Berdasarkan grafik di atas terdapat peningkatan realisasi indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh pada tahun 2022 bila dibandingkan dengan tahun 2021, dimana nilai Indeks tahun 2022 meningkat sebesar 4,15 poin.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2022 dengan Target Renstra 2024

Tabel.23 Perbandingan Realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu tahun 2022 dengan target renstra 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria
Indeks Kesadaran Masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu Balai Besar POM di Banda Aceh	84	79,36	94,48%	Belum Memenuhi Ekspetasi/ Kurang Efektif

d. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-

Sasaran Strategis 3

Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing - masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh

Sasaran Strategis 3 dicapai dengan NPS 100,73% dengan kriteria memenuhi ekspektasi.

Indikator Kinerja

7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Table. 24 Target dan Realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Indikator Kinerja	Target 2022 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	92.3%	93.50%	101.30%	Memenuhi ekspektasi/ Efektif

Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran secara komprehensif dan kuantitatif tingkat kepuasan pelaku usaha terhadap kualitas bimbingan dan pembinaan yang diberikan oleh BBPOM di Banda Aceh. Bimbingan dan pembinaan merupakan pemberian bimbingan teknis dan supervise yang mencakup sosialisasi/seminar, workshop/pelatihan/bimbingan teknis, asistensi/pendampingan/*coaching clinic*, konsultasi, *focus group discussion* (FGD) kepada pelaku usaha Obat dan Makanan mencakup produsen, distributor, importir, eksportir, sarana pelayanan.

Aspek pengukuran dalam survey ini adalah :

- Aspek bimbingan dan pembinaan.
- Aspek tindak lanjut pasca bimbingan dan pembinaan.

- Aspek penanganan saran dan masukan.
- Aspek manfaat.
- Aspek dampak/pengaruh atas bimbingan dan pembinaan.
- Aspek pengetahuan dan pemahaman.

Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan yang dilakukan terhadap 119 responden dengan 7 kegiatan bimbingan dan pendampingan sudah mencapai target yang ditetapkan dengan kriteria “Memenuhi Ekspeksti/Efektif”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya



Berdasarkan grafik diatas, diketahui bahwa terdapat penurunan pencapaian indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan, tetapi masih dalam kriteria memenuhi ekspeksti. Untuk itu perlu adanya komitmen serta dukungan dari setiap unit terkait untuk meningkatkan pelayanan termasuk pendampingan terhadap pelaku usaha obat dan makanan.

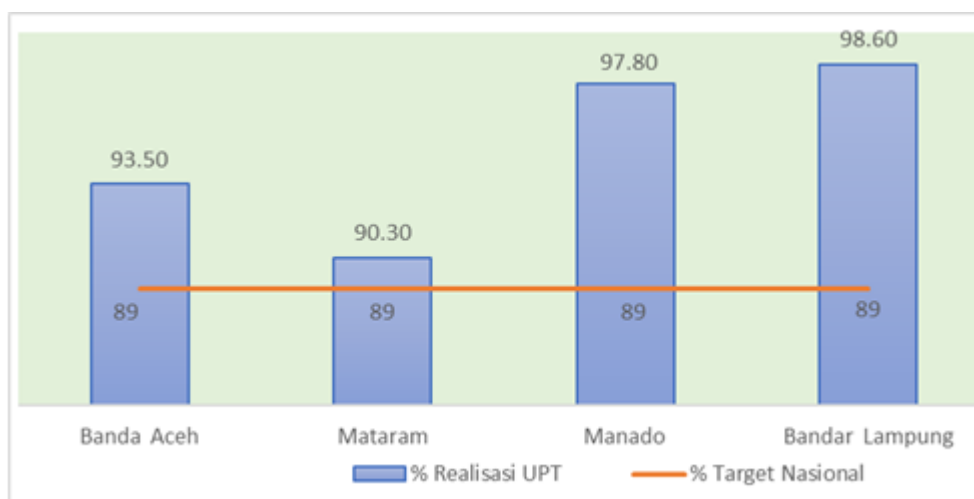
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2024

Tabel 25. Perbandingan Realisasi dan capaian Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan dengan. Target renstra 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan	94.6 %	93.50%	98.84 %	Belum Memenuhi Ekspektasi / Kurang Efektif

Realisasi indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2022 belum memenuhi ekspektasi target renstra 2024, sehingga masih diperlukan upaya serta strategi peningkatan pelayanan dalam pemberian bimbingan dan pembinaan kepada pelaku usaha agar target renstra 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dengan target nasional



Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan tahun 2022 yang tertinggi adalah BBPOM di Bandar Lampung dan yang terendah adalah BBPOM di Mataram. Keempat balai yang diperbandingkan sudah mencapai target nasional yang ditetapkan.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Capaian indeks kepuasan pelaku usaha pada tahun 2022 ini diperoleh dari 7 (tujuh) KBP. Kegiatan Bimbingan dan Pembinaan (KBP) terhadap pelaku usaha yang dilakukan adalah :

- a. Pendampingan / Asistensi/ Pendampingan UMKM Pangan Olahan di BBPOM di Banda Aceh Tahun 2022 jumlah responden : 18
- b. Pendampingan / Asistensi/ Pendampingan UMKM Obat Tradisional di BBPOM di Banda Aceh Tahun 2022 jumlah responden : 11
- c. Pendampingan / Konsultasi CAPA dalam rangka Sertifikasi CDOB oleh BBPOM di Banda Aceh Tahun 2022 jumlah responden : 9
- d. Pendampingan / Asistensi/ Pendampingan Registrasi Kosmetika di BBPOM di Banda Aceh Tahun 2022 jumlah responden : 9
- e. Bimbingan Teknis / BIMBINGAN TEKNIS CARA PRODUKSI PANGAN OLAHAN YANG BAIK (CPPOB) KEPADA PELAKU USAHA, LINTAS SEKTOR, FASILITATOR UMK PANGAN, CPNS DAN MAHASISWA TAHUN 2022 Jumlah Responden : 26
- f. Sosialisasi / Sosialisasi dan Desk Registrasi dalam Rangka Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan kolaborasi dengan BBPOM di Banda Aceh, Loka POM di Kab Aceh Tengah, dan Kab Aceh Selatan jumlah responden : 32
- g. Pendampingan / Pendampingan UMKM Jamu Berbasis Kearifan Lokal dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Rakyat dan Napak Tilas Jejak Empiris Penggunaan Bahan Alam Indonesia jumlah responden : 17

Dari kegiatan tersebut, telah dilakukan survei Kepuasan Masyarakat menggunakan system IKEPU (Indeks Kepuasan Pelaku Usaha) sesuai arahan dari PRKOM untuk menilai kepuasan pelaku usaha terhadap layanan public petugas BBPOM di Banda Aceh terkait konsultasi registrasi obat tradisional, kosmetik dan pangan. Hasil survei diperoleh pada akhir tahun 2022.

Untuk terus dapat meningkatkan realisasi indeks kepuasan pelaku usaha

terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan diperlukan beberapa upaya antara lain:

- Meningkatkan monitoring, evaluasi dan tindak lanjut atas hasil survei maupun hasil pengukuran indeks.
- Meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan petugas BPOM terkait pendaftaran agar proses dapat lebih cepat.
- Menindaklanjuti saran/masukan responden yang relevan bagi peningkatan kualitas bimbingan dan pembinaan.
- Menyediakan format – format dokumen terkait CPOTB, CPKB dan CPPOB agar pelaku usaha lebih mudah dalam mempersiapkan dokumen.

f. Analisis program /kegiatan yang menunjang keberhasilan / kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa program yang mendukung pencapaian indikator indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan yaitu :

1. Peningkatan dalam strategi survei yaitu dengan meningkatkan koordinasi dengan responden dan meningkatkan response rate
2. Pendalaman dalam karakteristik responden atau pelaku usaha yaitu pemastian pemahaman responden terhadap pertanyaan survei dan pemetaan kendala non teknis dan teknis dalam survey
3. Peningkatan jumlah KBP yang dilakukan yaitu pada Tahun 2021 hanya sebanyak 4 kegiatan sedangkan di Tahun 2022 telah dilakukan sebanyak 7 kegiatan.
4. Perencanaan KBP yang lebih matang mulai dari identifikasi kendala KBP sebelumnya, pendataan keluhan pelaku usaha terhadap KBP yang dilakukan, gambaran pelaksanaan KBP yang lebih terperinci
5. Pemantapan posisi PIC yang lebih baik mulai dari pemahaman PIC terhadap pengukuran indeks pelaku usaha, SK dan penugasan PIC.
6. Tindaklanjut terhadap evaluasi capaian indeks pada tahun 2021 yaitu

mulai keterlibatan pimpinan unit, kepuasan responden, frekuensi dan agenda monitoring capaian indeks pada tahun sebelumnya.

g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 26. Efisiensi anggaran pada indikator indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84.027.000	77.543.060	92.28 %	101.30%	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian pada indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran tahun 2022. Dengan demikian anggaran tahun 2022 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Matriks Tindak lanjut Rekomendasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 27. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Monev berkala tindak lanjut atas hasil survey	Monev pada aplikasi buku kontrol	-	-

2.	Menindaklanjuti saran dan masukan responden	Pendataan disertai saluran komunikasi aktif	-	-
3.	Koordinasi dan komunikasi aktif dengan Petugas BPOM Pusat	Melalui saluran komunikasi aktif	-	-

Seluruh rekomendasi untuk pencapaian indikator indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan sudah dilaksanakan seluruhnya sehingga indikator ini dapat tercapai dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi.

8. Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Tabel 28. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	72.23	75.94	105.14	Memenuhi ekspektasi/Efektif

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1-4. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat. Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu *tangibles*, *realibility*, *responsiveness*, *assurance* dan *emphaty*. Untuk mengukur ke 5 (lima) indikator tersebut, ditetapkan melalui 2 (dua) pengukuran indeks yaitu :

1. Indeks kepuasan langsung yaitu, sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial BPOM (*tangibles*).

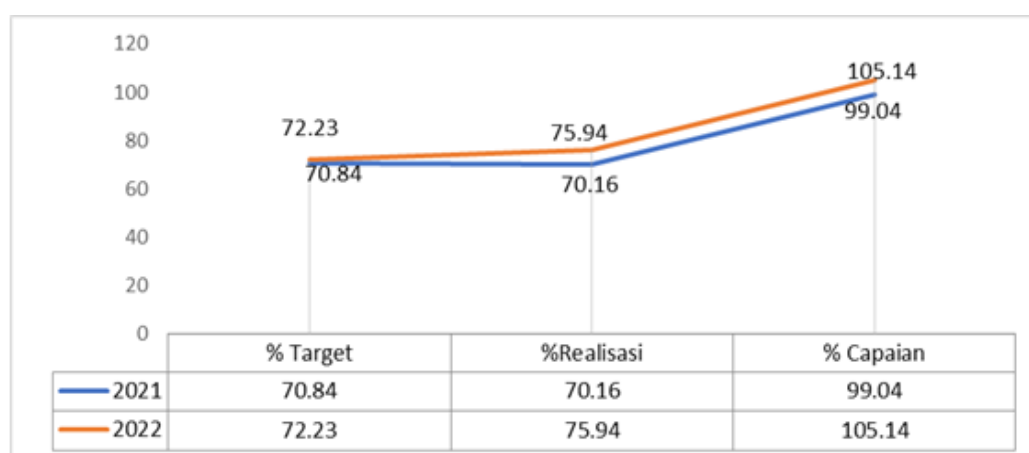
2. Indikator tidak langsung yaitu sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan (realibility), tindakan (responsiveness), memberikan perlindungan (assurance) dan kepedulian (emphaty) terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat.

Pada tahun 2022 telah diperoleh hasil pengukuran indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan yang dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan dengan nilai 75.94. Survei dilakukan terhadap 5 komoditi yang diawasi BPOM dengan hasil survei sebagai berikut:

- Obat : 78.38 (Baik)
- Obat Tradisional : 75.34 (Baik)
- Suplemen Kesehatan : 74.39 (Cukup Baik)
- Kosmetik : 74.88 (Cukup Baik)
- Pangan Olaha : 75.63 (Baik)

Capaian indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan tahun 2022 sudah mencapai target yang ditetapkan dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya



Berdasarkan grafik diatas, diketahui bahwa terdapat peningkatan pencapaian indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan. Hal ini disebabkan adanya dukungan dan kerjasama serta komitmen dari setiap unit terkait

untuk meningkatkan pelayanan ke masyarakat terkait pengawasan, penindakan, pemberian informasi serta jaminan keamanan obat dan makanan.

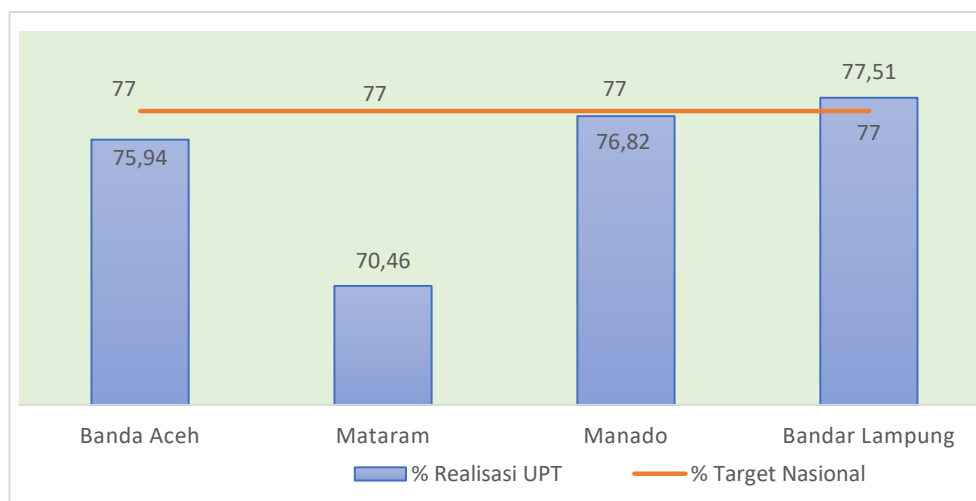
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2024

Tabel 29. Perbandingan Realisasi dan capaian Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan dengan Target renstra 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan	75.01 %	75.94%	101,24 %	Memenuhi Ekspektasi/ Efektif

Realisasi indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan tahun 2022 sudah mencapai target renstra 2024 dengan kriteria memenuhi ekspektasi, walaupun demikian masih diperlukan upaya serta strategi untuk meningkatkan realisasi agar capaian renstra 2024 tetap dapat dicapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dengan target nasional



Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan tahun 2022 yang tertinggi

adalah BBPOM di Bandar Lampung dan yang terendah adalah BBPOM di Mataram. Dari keempat balai yang diperbandingkan, hanya BBPOM di Bandar Lampung yang sudah mencapai target nasional.

e. **Analisa penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan**

Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan diukur baik secara langsung maupun tidak langsung. Indeks kepuasan yang diukur secara langsung yaitu sejauh mana kinerja BBPOM di Banda Aceh dalam melaksanakan pengawasan obat dan makanan melalui fasilitas website dan media social (tangibles).

Informasi, Edukasi kepada masyarakat telah dilakukan BBPOM di Banda Aceh melalui kegiatan tatap muka secara langsung, media social (WhatsApp, website, Instagram, Twitter, Facebook, Youtube dan sms blast), media cetak (media koran lokal) dan media elektronik (televisi and radio). BBPOM di Banda Aceh juga melakukan pemberian informasi sesuai permintaan stake holder, seperti topic terkait Keamanan pangan, Tata Cara Registrasi Pangan Olahan yang Baik, Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik, Iklan Kosmetik yang baik dan lainnya.

Website BBPOM di Banda Aceh juga terus ditingkatkan tampilan dan informasinya agar dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat terkait obat dan makanan. Media social resmi BBPOM di Banda Aceh juga menjadi pelengkap sebagai sumber informasi yang mudah diakses bagi masyarakat. Tampilan dan informasi yang disampaikan melalui media social dibuat sesuai dengan kebutuhan masyarakat terutama terkait isu – isu terkini yang terjadi di masyarakat dan mencegah adanya informasi sampah/hoaks yang beredar. Adanya Agent of change yang terdiri dari kelompok milenial menjadi harapan bagi BBPOM di Banda Aceh agar mampu membuat desain serta tampilan informasi di media social yang sederhana, menarik, informatif dan mudah dimengerti oleh masyarakat. Layanan email maupun WhatsApp juga dapat dimanfaatkan masyarakat yang membutuhkan

informasi lebih lanjut.

Pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat yang kedua yaitu melalui pengukuran indikator tidak langsung yaitu sejauh mana kinerja BBPOM di Banda Aceh dalam melakukan pengawasan (reliability), tindakan (responsiveness), memberikan perlindungan (assurance) dan kepedulian (empathy) terhadap obat dan makanan yang beredar di masyarakat. Berbagai kegiatan – kegiatan telah dilakukan seperti Intensifikasi Pengawasan Pangan pada hari besar keagamaan, kegiatan talkshow, serta pengawasan monitoring terkait produk sirup – sirup yang mengandung cemaram EG dan DEG pada akhir tahun 2022 merupakan aspek – aspek yang mendukung indikator ini. Dari hasil survey terkait produk, untuk komoditi suplemen kesehatan dan kosmetik mendapat kriteria cukup baik, sehingga diperlukan strategi untuk meningkatkan kepuasan masyarakat terkait informasi komoditi ini.

Untuk terus dapat meningkatkan capaian indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan, maka perlu dilakukan hal-hal antara lain:

- Meningkatkan publikasi berbagai kegiatan BPOM yang bersentuhan dengan masyarakat seperti aksi kosmetik illegal, intensifikasi pangan, dan lainnya.
- Meningkatkan intensifikasi KIE kepada masyarakat serta penyediaan layanan dengan pemanfaatan media social secara maksimal seperti tagline CEK KLIK, BPOM Mobile, Kata BPOM, Halo BPOM, website, dan alamat media social BBPOM di Banda Aceh
- Meningkatkan konsistensi dalam memberikan informasi kepada masyarakat baik melalui website dan juga media social.

f. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan / kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa kegiatan yang telah dilakukan agar menunjang pencapaian indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan antara lain;

1. Pembaharuan data sarana dan produk yang akan diawasi, serta merencanakan kegiatan pada awal tahun secara proporsional dalam mengawasi semua produk Obat dan Makanan.
2. Monitoring dan evaluasi hasil kegiatan setiap akhir bulan agar dapat mengambil langkah - langkah yang tepat pada kegiatan bulan berikutnya hingga akhir tahun.
3. Melibatkan Lintas Sektor dalam pengawsan obat dan makanan yang lebih optimal.
4. Melibatkan media massa seperti media cetak dan televisi untuk membantu menyebarkan informasi hasil pengawasan seperti aksi pemberantasan komestik illegal, kegiatan instensifikasi pangan hari besar keagamaan, dan lainnya.
5. Melaksanakan MoU dengan organisasi kemasyarakatan & organisasi lainnya seperti KPI untuk bersama mengawasi peredaran Obat dan Makanan yang membahayakan keehatan seperti iklan produk obat dan makanan tanpa izin edar.

Pemanfaat media social sebagai indicator langsung sangat memegang peranan penting, pemilihan topic yang lebih menarik bagi masyarakat harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Komoditi capaian yang belum maksimal seperti kosmetik dan suplemen kesehatan dapat dijadikan sebagai prioritas topic untuk kegiatan penyebaran informasi melalui media yang akan datang. Demikian juga pemanfaatan website untuk terus diperbaiki baik isi maupun tampilan agar menarik untuk dikunjungi masyarakat sebagai sumber informasi yang terpercaya.

g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 30. Efisiensi anggaran pada indikator indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	153.295.000	150.770.077	92.28 %	101.30%	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian pada indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran tahun 2022. Dengan demikian anggaran tahun 2022 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Monev berkala tindak lanjut atas hasil survey	Monev pada aplikasi	-	-
2.	Meningkatkan kerjasama dengan lintas sector melalui MOU	MOU dengan KPI terkait pengawasan iklan produk obat dan makanan	-	-
3.	Pemanfaatan media social yang optimal terkait isu terkini seperti obat sirup dengan cemaran EG/DEG	Aktif penyampaian informasi di media social terkait perkembangan terkini sirup dengan cemaran EG/DEG	-	-

Seluruh rekomendasi untuk pencapaian indikator indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat

dan Makanan sudah dilaksanakan seluruhnya sehingga indikator ini dapat tercapai dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi.

9. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Tabe 31I. Realisasi Indeks Kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	96.00	91.93	95.76	Belum memenuhi ekspektasi/Kurang efektif

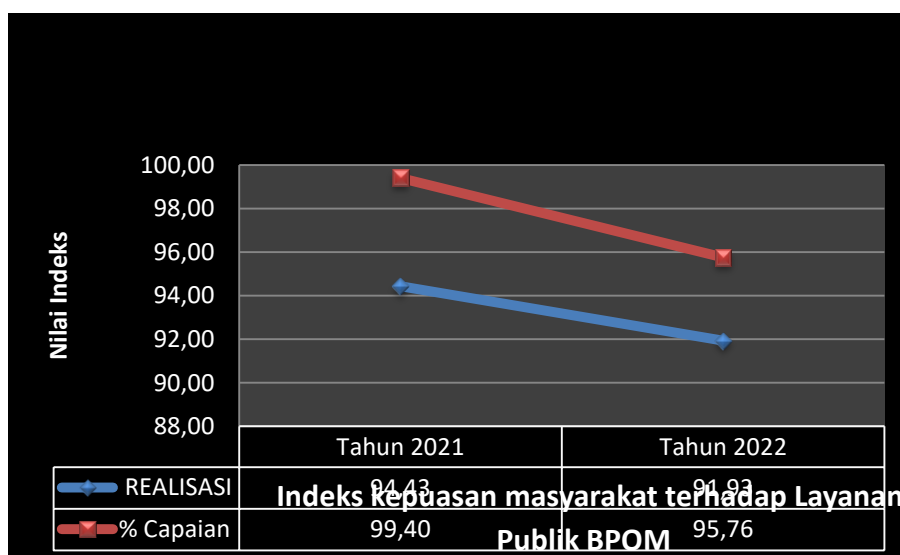
Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat. Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM melalui aplikasi SAPA APiP (Saat ini PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik), target dinyatakan dalam angka. Semua indikator dari sasaran kegiatan meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh ini diukur pada akhir tahun 2022. Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh tahun 2022 adalah sebesar **91,93** dan persentase capaian target indikator sasaran tersebut adalah sebesar **95,76 %** dengan Kriteria **Belum Memenuhi**

Ekspetasi/ Kurang Efektif. Namun berdasarkan Nilai Survei Kepuasan Masyarakat berdasarkan (9) sembilan unsur pelayanan masih dalam kategori **Sangat Baik (A)**, dengan rincian nilai per unsurnya sebagai berikut:

Unsur		Deskripsi	Hasil	
U1	1	Persyaratan Pelayanan		91,16
U2	2	Sistem/Mekanisme/Prosedur Pelayanan		90,40
U3	3	Waktu Pelayanan	90,91	90,99
	4	Waktu Penyelesaian	90,15	
	5	Respon/Kecepatan Petugas	91,92	
U4	6	Biaya/Tarif Pelayanan		89,39
U5	7	Kesesuaian Produk Pelayanan		91,16
U6	8	Kompetensi Petugas		94,70
U7	9	Perilaku Petugas		94,70
U8	10	Penanganan Pengaduan		93,69
U9	11	Sarana dan Prasarana		91,16
Total				91,93
Mutu Pelayanan dan Kinerja Unit Pelayanan				A
Kinerja Unit Pelayanan SANGAT BAIK				

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya



Capaian nilai Survei Kepuasan Masyarakat tahun 2022 adalah 91,93 terjadi penurunan capaian bila dibandingkan dengan tahun 2021 yaitu 94,43 sebanyak 2,5 point penurunan. Evaluasi terkait penurunan nilai survei kepuasan masyarakat di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh yaitu ada 3 (tiga) unsur terendah dari 9 (Sembilan) unsur yang dinilai pada Tahun 2022 diantaranya adalah **U1 (Persyaratan)** dengan nilai 91,16 dibanding capaian pada tahun 2021 dengan

capaian 93,33 terjadi penurunan, **U2 (Prosedur Layanan)** dengan capaian nilai 90,40 sementara di tahun 2021 mencapai nilai 93,54 dan **U4 (Biaya/tarif)** dengan capaian nilai 89,39 dibanding nilai tahun 2021 mencapai 93.73.

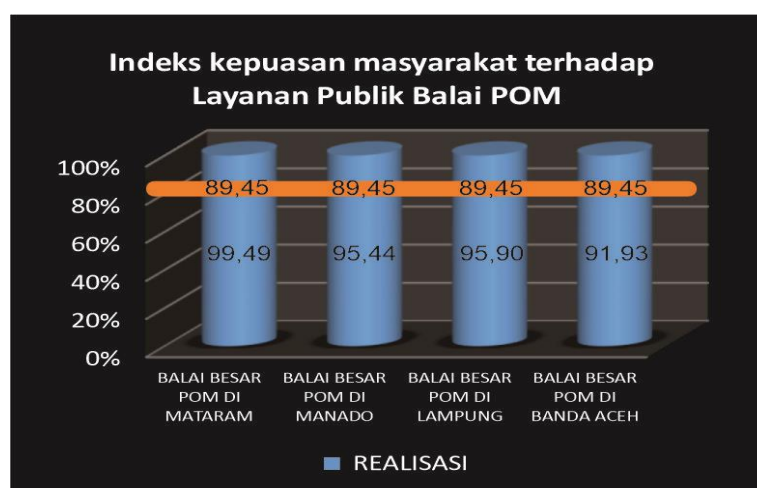
c. **Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2022 dengan Target Renstra 2024**

Tabel 32. Perbandingan Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM tahun 2022 dengan target renstra 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	98,0	91,93	93,81 %	Belum Memenuhi Ekspetasi / Kurang Efektif

Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM tahun 2022 sebesar 91,93 belum mencapai target Renstra tahun 2024 sebesar 98,0 dengan capaian sebesar 93,81% dengan kategori Belum Memenuhi Ekspetasi/Kurang Efektif. Oleh sebab itu masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. **Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan target nasional**



Realisasi indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM tahun 2022 menunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah Balai Besar POM di Mataram,

dibandingkan dengan realisasi indeks oleh Balai Besar POM di Manado, Balai Besar POM di Lampung, dan Balai Besar POM di Banda Aceh. Bila dibandingkan dengan target nasional sebesar 89,45, maka capaian dari keempat balai telah melampaui nilai target nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Nilai Survei Kepuasan Masyarakat di wilayah kerja Balai Besar POM Banda Aceh terdapat 3 (tiga) unsur terendah dari 9 (Sembilan) unsur yang dinilai pada Tahun 2022 adalah sebagai berikut:

- U1 (Persyaratan) dengan nilai 91,16 dibanding capaian pada tahun 2021 dengan capaian 93,33 terjadi penurunan karena pelaku usaha yang mengurus izin melalui aplikasi OSS dilayani bagi usaha yang telah membayar pajak, namun masyarakat menganggap persyaratan ditolak oleh BPOM. Upaya yang dilakukan Balai Besar POM di Banda Aceh yaitu Memberikan informasi kepada pelaku usaha disaat awal pengurusan izin edar agar terlebih dahulu melengkapi persyaratan termasuk kewajiban membayar pajak agar nanti tidak ditolak oleh sistem OSS dan bukan oleh BPOM.
- U2 (Prosedur Layanan) dengan capaian nilai 90,40 sementara di tahun 2021 mencapai nilai 93,54 penurunan ini dikarenakan konsumen belum paham terhadap mekanisme/prosedur layanan informasi yang berlaku. Upaya yang dilakukan Balai Besar POM di Banda Aceh yaitu Monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap prosedur pelayanan dan menyediakan alur/booklet terkait layanan yang berlaku.
- U4 (Biaya/ tarif) dengan capaian nilai 89,39 dibanding nilai tahun 2021 mencapai 93,73 penurunan ini disebabkan responden menganggap biaya yang berlaku di BPOM mahal dibanding laboratorium lain dan di Pemda. Upaya yang dilakukan Balai Besar

POM di Banda Aceh yaitu Publish terkait tarif PNBP di media sosial dan menonjolkan kelebihan uji di BPOM lebih cepat dari laboratorium lainnya 1-10 HK.

Hal ini akan terus dikawal dan diperbaiki dengan cara membuat rencana aksi/upaya di masing masing unsur tersebut diatas untuk memberikan pelayanan publik yang prima di Balai Besar POM di Banda Aceh.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabe 33. Efisiensi Anggaran pada Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Rp. 100,345,000	Rp. 100,189,600	99,85 %	95,76 %	Tidak Efisien

terhadap Layanan Publik BPOM

Berdasarkan tabel di atas, bahwa anggaran yang dialokasikan untuk indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebagai berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian output}}{\% \text{ Capaian input}} = \frac{95,76}{99,85} = 0,959$$

Sehingga nilai Tingkat Efisiensinya (TE) adalah sebagai berikut :

$$TE = \frac{\text{Ideks Efisiensi} - \text{Standar Efisiensi}}{\text{Standar Efisiensi}} = \frac{0,959 - 1}{1} = -0,041$$

Penggunaan anggaran pada indikator indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM belum efisien. Alokasi anggaran pada Layanan Publik BPOM yaitu kegiatan layanan publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan meliputi kegiatan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) serta publikasi di media cetak,

elektronik dan media sosial balai. Alokasi anggaran ini tidak spesifik untuk kegiatan survey kepada masyarakat tetapi berupa layanan publik yang dilaksanakan oleh balai dalam menyediakan layanan kepada masyarakat. Layanan yang diberikan berupa layanan informasi dan pengaduan, layanan sertifikasi ekspor dan import serta layanan pengujian kepada masyarakat. Alokasi anggaran ini sudah digunakan pada kegiatan-kegiatan yang menunjang pencapaian target output sesuai dengan yang telah ditetapkan. Hal ini perlu pemanfaatan anggaran dan sumber daya lebih dioptimalkan lagi agar anggaran yang masih tersedia dapat dimanfaatkan untuk optimalisasi kegiatan.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Penurunan capaian Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik dilakukan evaluasi dan beberapa hal yang menjadi prioritas agar bisa meningkatkan nilai indeks dapat dilakukan dengan pemilihan responden yang benar benar telah mendapatkan layanan pendampingan secara tuntas, terhadap layanan permintaan informasi maupun pemenuhan rekomendasi dalam rangka izin edar. disamping itu diperlukan review renstra untuk penurunan target capaian indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Balai Besar POM di Banda Aceh akan terus berupaya untuk memperbaiki kinerja kedepannya, sebagai berikut:

- Pendampingan UMKM melalui inovasi elearning korporasi, program spesifik daerah seperti inovasi Sanger Ureueng Aceh dan publikasi terkait PNBP, hasil pengawasan yang update pada media social maupun SIPPN serta pemenuhan sarana prasarana diyakini menunjang keberhasilan untuk meningkatkan nilai kepuasan masyarakat di Balai Besar POM di Banda Aceh
- Peningkatan kompetensi petugas layanan

Sasaran Strategis 4

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh

Sasaran Strategis 4 dicapai dengan NPS 105,54% dengan kriteria memenuhi ekspektasi

Indikator Kinerja

10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Pada tahun 2022, capaian persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 34. Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99.3	100	100.7	Memenuhi Ekspektasi / Efektif

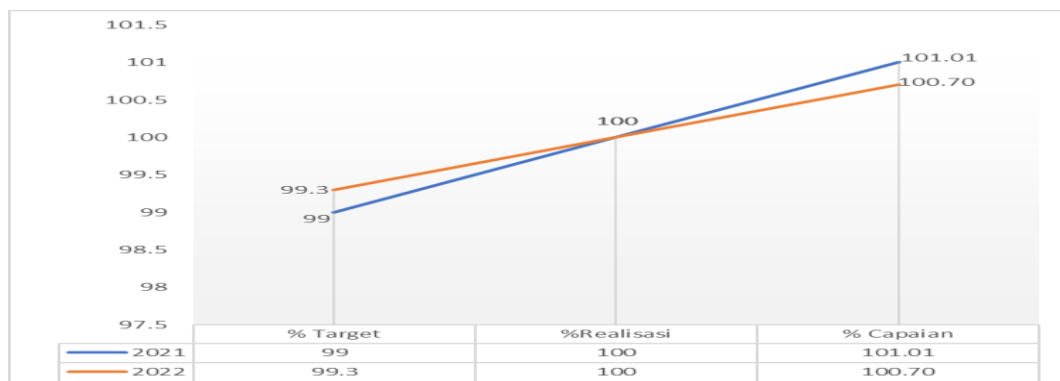
Keputusan/Rekomendasi hasil Inspeksi yang dimaksud pada indikator kinerja ini adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh pelaku usaha di sarana produksi dan distribusi di bidang obat dan makanan. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil Pemeriksaan sarana (sarana produksi obat dan makanan, sarana distribusi obat dan makanan serta sarana pelayanan kefarmasian), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan, hasil pengawasan label, penanganan kasus, serta pengaduan konsumen. Keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan terdiri dari:

- a. Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT.
- b. Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT.
- c. Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain.
- d. Rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian, Lembaga, organisasi profesi, maupun instansi lain yang terkait dengan pengawasan obat dan makanan).

Tercapainya target indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dikarenakan surat rekomendasi/keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT, rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat serta rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait selama tahun 2022 telah dilaksanakan seluruhnya oleh Balai Besar POM di Banda Aceh.

Balai Besar POM di Banda Aceh telah melaksanakan keputusan/rekomendasi sebanyak 370 keputusan/rekomendasi dari 370 keputusan/rekomendasi yang diterbitkan maupun yang diterima. Persentase keputusan /rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan selama tahun 2022 yaitu sebesar 100% dari target sebesar 99,3%, sehingga capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2022 dibandingkan dengan target yaitu sebesar 100,7%. Capaian ini telah mencapai target yang ditetapkan dengan kriteria “Memenuhi ekspektasi/efektif”.

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022



Untuk tahun 2022, capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan lebih rendah dari tahun 2021, hal ini dikarenakan realisasi tahun 2021 dan tahun 2022 tercapai 100%, dan terdapat peningkatan target realisasi di tahun 2022. Komitmen bersama dalam pelaksanaan sistem sangat mendukung hingga rekomendasi dapat dilaksanakan seluruhnya.

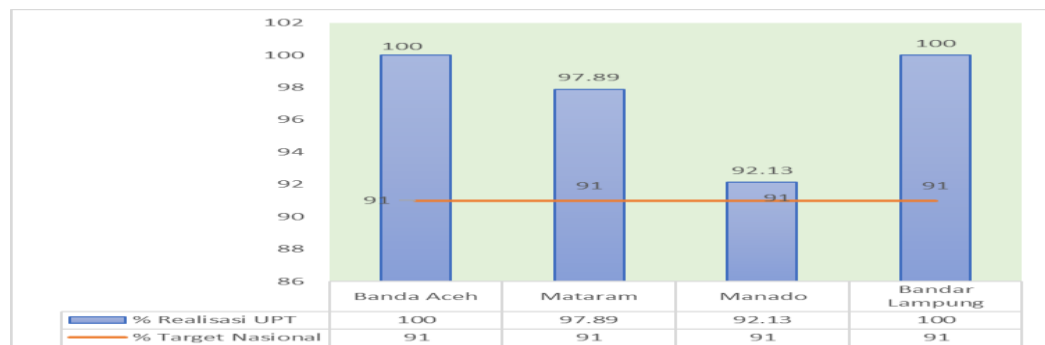
c. **Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2024**

Tabel 35. Perbandingan Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2022 dengan tahun 2024.

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	100	100	Memenuhi Ekspektasi/ Efektif

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2022 telah mencapai target renstra untuk tahun 2024 dengan capaian Memenuhi Ekspektasi / Efektif. Untuk dapat mempertahankan capaian yang ditelah dicapai sangat diperlukan kerjasama dan komitmen bersama semua unit terkait.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dengan target nasional



Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2022 yang tertinggi adalah BBPOM di Banda Aceh dan BBPOM di Bandar Lampung dimana seluruh rekomendasi hasil inspeksi sarana telah ditindaklanjuti. Untuk realisasi terendah adalah BBPOM di Manado. Keempat balai yang diperbandingkan telah mencapai target nasional.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Berdasarkan hasil realisasi dan capaian keputusan / rekomendasi hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan sudah mencapai target yang ditetapkan untuk tahun 2022. Rekomendasi terbanyak yang ditindaklanjuti yaitu keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT dan telah dilaksanakan oleh UPT berupa surat sanksi administratif sebanyak 221 rekomendasi. Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan pusat dan ditindaklanjuti BBPOM di Banda Aceh seperti surat pelaporan hasil pengawasan sarana dan produk sudah ditindaklanjuti seluruhnya sebanyak 87 rekomendasi. Hal ini menunjukkan semakin baiknya kinerja dan respon Balai Besar POM di Banda Aceh dalam menindaklanjuti serta menangani rekomendasi baik yang diterbitkan oleh BBPOM di Banda Aceh, Pusat, UPT lain maupun Lintas Sektor serta dalam respon cepat terkait isu – isu terkini pengawasan

obat dan makanan di daerah. Koordinasi dan komunikasi yang semakin baik dengan pihak-pihak terkait serta pengelolaan administrasi rekomendasi internal BBPOM di Banda Aceh telah dikelola dengan baik dengan adanya penetapan timeline penerbitan tindak lanjut sebagai bentuk percepatan tindak lanjut. Respon tindak lanjut terhadap hasil pengawasan pusat yang dengan segera ditindak lanjutipun menunjukkan semakin baiknya tata hubungan kerja antar Balai Besar POM di Banda Aceh dengan Pusat, serta rekomendasi dari lintas sektor maupun pemangku kepentingan terkait obat dan makanan yang ditindak lanjuti segera merupakan respon aktif Balai Besar POM di Banda Aceh dalam mengatasi dan mengelola isu – isu maupun permasalahan obat dan makanan yang terjadi khususnya permasalahan khusus di wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh.

Untuk dapat terus mempertahankan dan meningkatkan capaian persentase keputusan /rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi, maka perlu dilakukan hal – hal sebagai berikut :

1. Monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap tindak lanjut dan pelaksanaan tindak lanjut rekomendasi yang dilakukan sesuai dengan timeline yang telah ditetapkan.
2. Koordinasi aktif dan intensif melalui saluran komunikasi yang ada antara BBPOM di Banda Aceh dengan pusat dan dengan UPT lain.
3. Melakukan koordinasi dan komunikasi aktif dengan lintas sektor/pemangku kepentingan di Propinsi Aceh terkait isu dan permasalahan obat dan makanan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan dalam pencapaian indicator persentase kinerja keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan yaitu:

- Koordinasi dan komunikasi aktif dengan Pusat/UPT/pemangku kepentingan lainnya baik formal maupun non formal.
- Pemeriksaan sarana produksi/distribusi/pelayanan obat dan makanan serta pemeriksaan bersama dengan lintas sektor/pemangku kepentingan terkait obat dan makanan.

- Pemantauan produk obat dan makanan melalui sampling, pengawasan penandaan, pengawasan periklanan dan pemantauan produk public warning, recall dan produk terkait isu-isu yang beredar di masyarakat.
- Peningkatan kompetensi teknis maupun non teknis bagi petugas.

g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 36. Efisiensi anggaran pada indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	257.418.400	249.754.152	97.02 %	100,7%	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian pada indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran tahun 2022. Dengan demikian anggaran tahun 2022 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Matriks Tindak lanjut Rekomendasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 37. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			
		Selesai	Belum		
			Rencana Aksi	Timeline	
1.	Monev berkala tindak lanjut sesuai timeline	Monev aplikasi kontrol pada buku	-	-	

2.	Koordinasi aktif dengan Pusat / UPT lain	Melalui saluran komunikasi aktif	-	-
3.	Koordinasi dan komunikasi aktif dengan lintas sektor/pemangku kepentingan	Melalui saluran komunikasi aktif	-	-

Seluruh rekomendasi untuk pencapaian indikator kinerja persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi sudah dilaksanakan seluruhnya sehingga indikator ini dapat tercapai dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi

11. Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Pada tahun 2022, capaian persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan sebagai berikut :

Tabel 38. Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Indikator Kinerja	Target 2022 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	59	59.83	101.41	Memenuhi Ekspektasi/ Efektif

Keputusan / rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diterbitkan oleh BBPOM di Banda Aceh kepada pemangku kepentingan yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab terhadap sarana produksi dan distribusi obat dan makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, sarana distribusi, dan sarana pelayanan kefarmasian baik yang Memenuhi Ketentuan maupun yang Tidak Memenuhi Ketentuan. Pemangku Kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan antara lain pelaku usaha dan lintas sector (pemerintah daerah, kementerian, Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait dengan pengawasan obat dan makanan). Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi dapat

berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK / Pencabutan Ijin/ Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil Pemeriksaan sarana (sarana produksi obat dan makanan, sarana distribusi obat dan makanan serta sarana pelayanan kefarmasian), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan, hasil pengawasan label, penanganan kasus, serta pengaduan konsumen. Tindak lanjut adalah feedback/respon dari pemangku kepentingan terkait terhadap keputusan / rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.

Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan terdiri dari :

1. Keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha
 2. Keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor
- Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan diperoleh dari perhitungan:

% Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan = $(A + B) / 2$

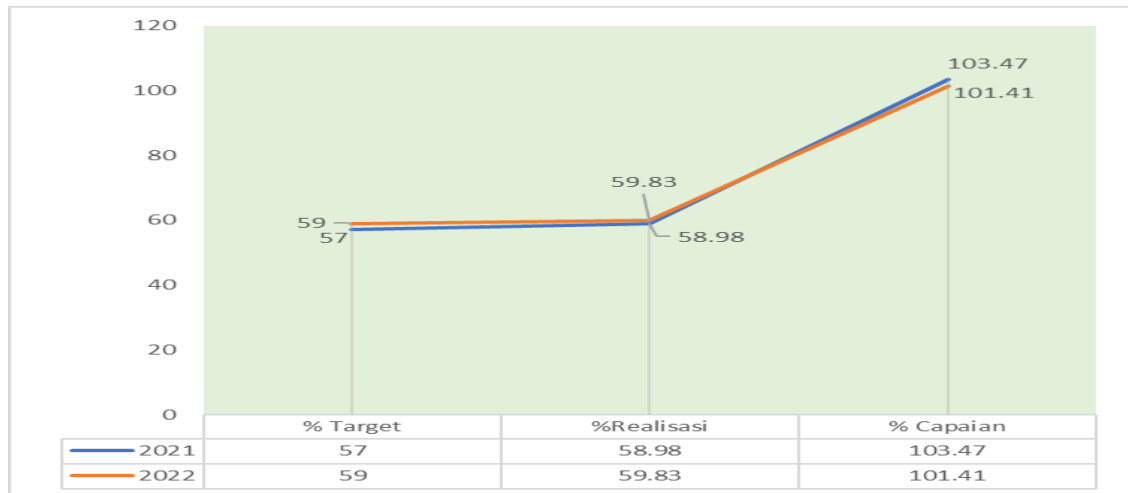
A = $(\text{Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha} / \text{Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha}) \times 100\%$

B = $(\text{Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor} / \text{Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor}) \times 100\%$.

Pada tahun 2022 Balai Besar POM di Banda Aceh telah memberikan rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Banda Aceh kepada pelaku usaha dan lintas sector sebanyak 310 surat rekomendasi. Dari surat yang diterbitkan, sebanyak 185 pelaku usaha dan instansi terkait yang memberikan respon/feedback. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan selama tahun 2022 yaitu sebesar 59.83% (dengan pembulatan pada RHPK sebesar 60%). Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dibandingkan dengan target tahun 2022 yaitu sebesar 101.41% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi/ Efektif.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Gambar. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya



Pada tahun 2022, terdapat peningkatan realisasi keputusan/ rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dari **tahun 2021**, tetapi **persentase capaian terhadap target yang ditetapkan** mengalami penurunan. Pemenuhan capaian target ini dapat dicapai dan dipertahankan karena komitmen, komunikasi dan sinergitas yang baik dengan pelaku usaha dan lintas sektor terkait.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2024

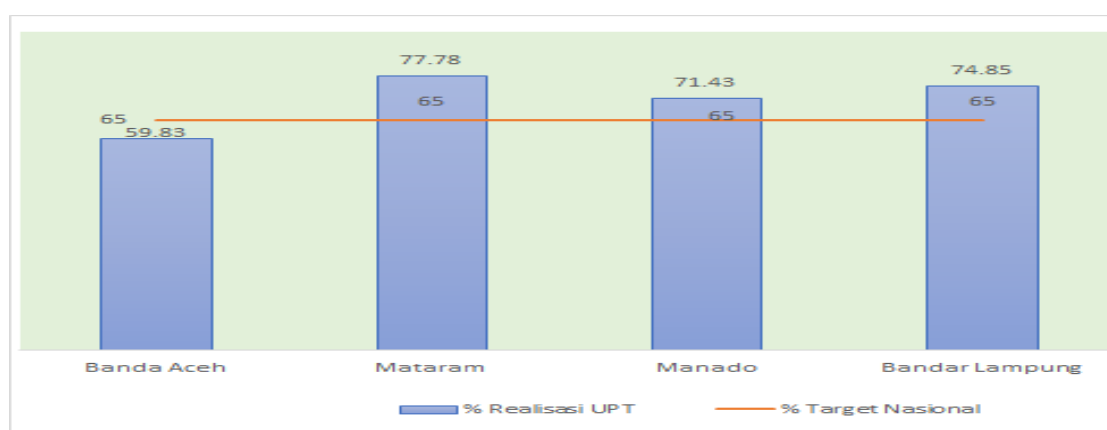
Table 39. Perbandingan Realisasi Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi %	% Capaian	Kriteria
Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65 %	59.83 %	92.04%	Belum Memenuhi Ekspektasi / Kurang Efektif

Realisasi persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2022 belum mencapai target renstra tahun 2024 dengan capaian belum memenuhi ekspektasi / kurang efektif. Masih diperlukan peningkatan upaya yang lebih efektif dan berkesinambungan agar target renstra tahun 2024 dapat dicapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis / setara, dengan target nasional

Tabel 40. Perbandingan Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2022 dan target nasional dengan realisasi kinerja Balai Lain.



Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan untuk tahun 2022 yang tertinggi adalah BBPOM di Mataram, dan yang terendah adalah BBPOM di Banda Aceh. Dari 4 balai yang diperbandingkan, hanya BBPOM di Banda Aceh yang tidak mencapai target nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan sampai pada tahun 2022 sudah mencapai target. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan secara perlahan semakin

meningkat, dimana koordinasi dan komunikasi aktif terus dilakukan untuk percepatan respon tindak lanjut dari pelaku usaha dan lintas sektor.

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan ini masih belum maksimal dikarenakan masih kurangnya kesadaran pelaku usaha dalam menindaklanjuti secara administrasi terhadap rekomendasi yang diterbitkan Balai Besar POM di Banda Aceh, serta masih kurangnya komitmen dari lintas sektor untuk menindaklanjuti rekomendasi yang diterbitkan.

Untuk dapat terus meningkatkan capaian terhadap indikator keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan sesuai target yang ditetapkan, masih diperlukan beberapa upaya perbaikan dan langkah strategis secara berkesinambungan untuk meningkatkan capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan khususnya pelaku usaha sarana produksi dan distribusi sarana pelayanan kefarmasian antara lain :

- Pembinaan teknis kepada pelaku usaha terkait pembuatan CAPA sebagai bentuk tindak lanjut terhadap rekomendasi yang diterbitkan oleh BBPOM di Banda Aceh
- Peningkatan koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan produk maupun sarana obat dan makanan serta penanganan isu dan permasalahan yang terjadi di daerah.
- Monitoring dan evaluasi yang lebih efektif terhadap kontrol respon tindak lanjut pelaku usaha terhadap rekomendasi yang diterbitkan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

- Pembuatan tindak lanjut berupa CAPA langsung ditempat oleh sarana khususnya sarana distribusi obat tradisional, kosmetik dan pangan sebagai tindak lanjut terhadap rekomendasi yang diberikan.
- Advokasi dan koordinasi yang berkesinambungan dengan lintas sektor untuk meningkatkan komitmen dalam efektivitas pengawasan obat dan makanan
- Komunikasi aktif dan intensif dengan lintas sektor untuk menindaklanjuti rekomendasi yang diberikan baik secara formal maupun informal.

- Masih kurangnya kontrol / monitoring dan evaluasi BBPOM di Banda Aceh terhadap rekomendasi yang diterbitkan kepada pelaku usaha untuk menindaklanjuti rekomendasi yang diberikan.

g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 41. Efisiensi anggaran pada indikator Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	29.421.000	28.956.026	98.42 %	101.41%	Efisien

B

erdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian pada indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran tahun 2022. Dengan demikian anggaran tahun 2022 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Matriks Tindak lanjut Rekomendasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 42. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi indikator Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Pembinaan teknis kepada pelaku usaha terkait	Pembinaan intensif saat pemeriksaan,	-	-

	tindak lanjut CAPA	dan komunikasi aktif dengan pelaku usaha terkait TL CAPA		
2.	Peningkatan koordinasi dengan lintas sektor	Melalui saluran komunikasi aktif	-	-
3.	Monitoring dan evaluasi kontrol respon tindak lanjut	Memaksimalkan kontrol terhadap TL yang belum ditindaklanjuti	-	-

Rekomendasi pada tahun 2022 telah ditindaklanjuti seluruhnya sehingga target pada indikator Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dapat tercapai dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”.

12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Table 43 Persentase keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

Indikator Kinerja	Target 2022 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	Memenuhi Ekspektasi/Efektif

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

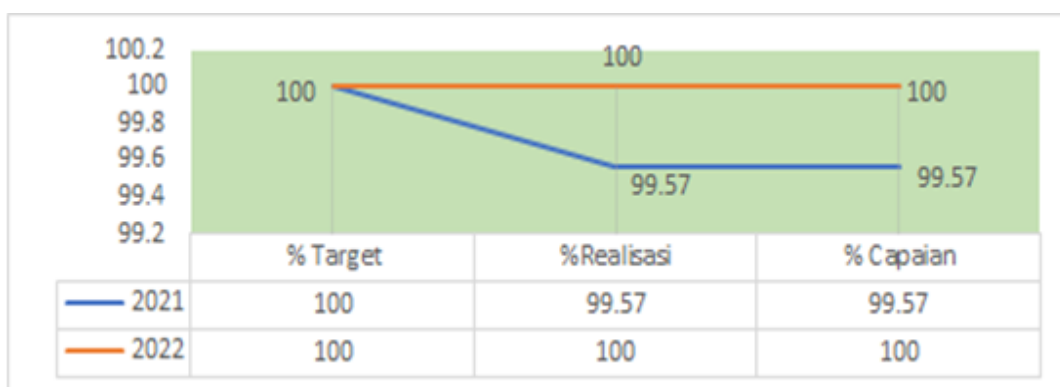
$$\text{Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu} = \frac{\text{Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu}}{\text{Jumlah permohonan penilaian sertifikasi}} \times 100\%$$

Yang dimaksud **tepat waktu** adalah **tidak melewati *timeline* yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian.**

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu telah tercapai sesuai target yang ditetapkan. karena seluruh sampel pengujian pihak ketiga dan rekomendasi keputusan sertifikasi lainnya

seluruhnya telah diselesaikan / dikeluarkan sesuai dengan ketentuan timeline masing - masing layanan.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya



Terdapat peningkatan realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada tahun 2022 dibandingkan dengan tahun 2021. Hal ini dikarenakan adanya komitmen dan kerjasama yang baik dari setiap unit terkait untuk mencapai penyelesaian sertifikasi sesuai dengan timeline yang ditetapkan.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2024

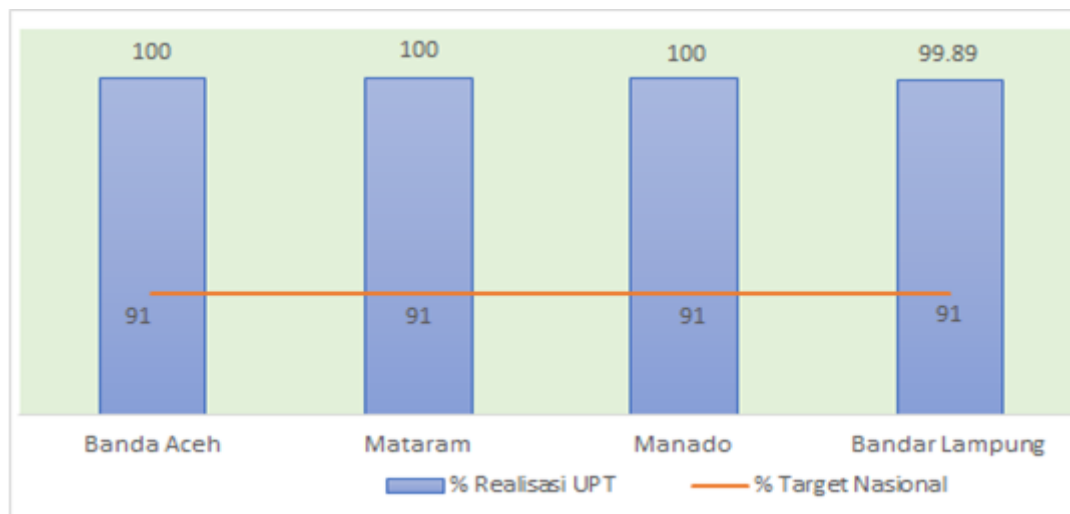
Tabel 44. Perbandingan Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2022 dengan target renstra 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100 %	100%	100%	Memenuhi Ekspektasi / Efektif

Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada tahun 2022 sudah mencapai target renstra tahun 2024. Walaupun demikian masih diperlukan upaya untuk mempertahankan realisasi agar capaian renstra sampai tahun 2024 tetap tercapai.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang setara, dengan target nasional

Tabel 45. Perbandingan Realisasi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dan target nasional dengan realisasi kinerja Balai Lain



Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2022 yang terendah adalah BBPOM di Bandar Lampung, sedangkan ketiga Balai lainnya yang diperbandingkan sudah mencapai 100%. Realisasi keempat balai yang diperbandingkan sudah mencapai target nasional.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Keputusan sertifikasi didominasi oleh layanan penerbitan sertifikat pengujian sampel pihak ketiga sebanyak 376 sertifikat (82,63%) dan sisanya 79 rekomendasi (17.36%) adalah layanan sertifikasi lainnya. Loka POM Aceh Tengah dan Loka POM Aceh Selatan tidak melakukan pengujian sampel pihak ketiga sehingga layanan pengujian sampel yang dilakukan di Balai Besar POM di Banda Aceh termasuk juga untuk wilayah kerja Loka Aceh Tengah dan Loka Aceh Selatan. Layanan pengujian sampel terdiri dari 48 sampel barang bukti tindak pidana 18 sample dari kepolisian dan 2 sampel dari BNN. Selain itu 163 sampel berasal dari instansi pemerintah, 67 sampel dari masyarakat umum dan 78 sampel dari pelaku usaha/konsumen

Penyelesaian 376 sertifikat sampel pengujian dapat dilakukan tepat waktu didukung dengan komitmen laboratorium pengujian Balai Besar POM di Banda Aceh yaitu dengan memangkas timeline pengujian sampel barang bukti tindak pidana narkoba dari 10 HK menjadi 2 HK saja. Sedangkan untuk pengujian sampel selain barang bukti tindak pidana narkoba dapat terpenuhi dengan dukungan peningkatan kompetensi dan efisiensi SDM di laboratorium BBPOM di Banda Aceh. Sementara itu sebanyak 79 keputusan sertifikasi lainnya yang dapat diselesaikan sesuai timeline layanan dapat tercapai dengan didukung pelaksanaan bimbingan teknis yang dilaksanakan sesuai dengan tahapan registrasi; adanya *desk*-konsultasi registrasi dan *desk*-CAPA (Corrective Action Preventive Action) atas temuan audit yang dilakukan.

Sebagai implementasi Undang- Undang No 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja beserta aturan turunannya menyebabkan adanya penyesuaian dalam penerbitan proses perizinan yaitu proses perizinan awal dimulai dari aplikasi OSS (*Online Single Submission*). Oleh karena itu, BBPOM di Banda Aceh berupaya meningkatkan koordinasi lintas sektor dengan melibatkan Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Satu Pintu dan SKPD terkait lainnya agar terdapat kesamaan persepsi antar petugas sehingga mampu memberikan informasi yang tepat dalam setiap tahapan perizinan.

Meskipun sudah mencapai target, masih diperlukan upaya untuk mempertahankan kinerja agar tetap mencapai target yang ditetapkan secara maksimal, antara lain dengan:

1. Koordinasi dengan lintas sektor dan Inkubator Bisnis di Perguruan Tinggi untuk pengembangan serta memberikan stimulus kepada UMKM agar target UMKM dapat menjadi tenat dari UTU sehingga mendapatkan manfaat seperti pengembangan jaringan distribusi dan permodalan.
2. Melakukan program desk CAPA secara berkesinambungan dan terprogram secara onsite maupun daring. termasuk yang dilakukan secara individu oleh masing-masing auditor Adapun sasaran desk CAPA adalah

sarana yang dinilai mengalami kesulitan dalam penyelesaian CAPA .

3. Meningkatkan kompetensi dan penyamaan persepsi serta *sharing knowledge* antara petugas di SubKelompok Substansi Sertifikasi dan Kelompok Subtansi Infokom
4. Memperkuat sosialisasi tentang pentingnya mutu dan keamanan produk secara *online* dengan penerapan Cara Produksi dan Distribusi yang Baik.
5. Meningkatkan monitoring dan evaluasi pelaksanaan Koorporasi melalui Sistem terintegrasi dalam fasilitasi UMKM sehingga mempercepat proses fasilitasi UMKM.
6. Memperkuat layanan prima dalam pendampingan e-sertifikasi untuk produk pangan, kosmetika dan Obat Tradisional.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program/ kegiatan yang mendukung tercapainya target . Jumlah Keputusan Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu pada tahun 2022 yaitu :

1. Peningkatan kompetensi petugas layanan Sertifikasi secara daring untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pendampingan pelaku usaha. Pelatihan yang diikuti oleh petugas yaitu pelatihan fasilitator pangan, kosmetik dan OTSK, pelatihan inspektur kosmetik, sosialisasi dan bimtek terkait registrasi pangan olahan berbasis resiko, sosialisasi dan bimtek tentang penerapan SMKPO, dan pelatihan lainnya yang terkait dengan perizinan pangan dan OTSK
2. Penambahan alat laboratorium, peningkatan kompetensi personil, dan penambahan ruang lingkup pengujian untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pengujian pihak ketiga.
3. Pelaksanaan program “KORPORASI” (Kolaborasi Fasilitasi UMK dalam Sertifikasi dan Izin Edar) Balai Besar POM di Banda Aceh bersama OPD terkait untuk berkolaborasi memfasilitasi UMK dalam proses sertifikasi sarana dan registrasi izin edar obat tradisional, kosmetika dan pangan di Aceh guna meningkatkan pemenuhan mutu dan standar produk yang dihasilkan sehingga dapat meningkatkan daya saing dan kepercayaan publik terhadap produk UMK lokal di Aceh.

Kegiatan Koorporasi meliputi:

- a. Penyusunan Pedoman Kolaborasi Fasilitas UMK dalam bentuk [Keputusan Bupati/Walikota](#) dan pelaksanaan *Focus Grup Discussion* pada Bulan April Tahun 2022. Kegiatan ini merupakan upaya untuk mendapatkan dukungan dan komitmen Penkab/Pemkot dalam implementasi KORPORASI. Tim efektif percepatan perizinan usaha untuk UMKM terbentuk dengan anggota perwakilan dari tiap tiap SKPD. Terdapat persamaan persepsi antara anggota dalam memberikan pelayanan public terkait perizinan UMKM.
- b. Pembentukan fasilitator pada tiap tiap daerah sehingga dapat mempercepat proses penerbitan layanan sertifikasi karena dapat memberikan layanan konsultasi secara langsung kepada pelaku usaha. BBPOM Aceh telah melakukan rekrutmen dan melatih 2 (dua) tenaga profesional dari luar, ditugaskan melakukan pendampingan secara intensif pada pelaku usaha yang mengajukan permohonan izin penerapan CPPOB dan registrasi izin edar.
- c. Pelatihan Fasilitator Layanan Sertifikasi dan Izin Edar. Pelatihan Fasilitator telah dilaksanakan pada tanggal 11-13 Mei 2022 pada 37 orang Fasilitator terdiri atas pada 2 orang Fasilitator yang khusus direkrut untuk mendampingi UMK, 2 orang CPNS, 4 orang Mahasiswa, 2 orang Petugas Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (PLUT KUMK, KemenkopUMKM) dan 27 tenaga Dinas terkait (Dinas Kesehatan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, KUMK, Dinas Pangan, Kelautan dan Perikanan, Dinas BudPar Ekraf dan Dinas PTSP) dari kab/kota.
 - Pendampingan yang intensif terkait denah dan sertifikasi sarana produksi. Pendampingan dilakukan secara langsung ke sarana produksi melalui kegiatan asistensi dan kepada beberapa pelaku usaha secara *on the spot* pada saat kegiatan bimbingan teknis cara produksi yang baik dengan metode *desk-consultation*.
- d. Pelaksanaan kegiatan Bimbingan Teknis dan Pembinaan kepada pelaku

usaha yang akan mengajukan layanan sertifikasi bai secara daring maupun luring. Salah satunya yaitu pelaksanaan Bimtek e-Reg Pangan pada tanggal 27 s/d 28 Juni 2022.

- e. Pengembangan dan implementasi Sistem Informasi Terpadu Sertifikasi dan Izin Edar Obat Tradisional, Kosmetika dan Pangan, yang dapat digunakan oleh pelaku usaha, masyarakat, petugas dan lintas sektorterkait sertifikasi dan izin edar obat tradisional, kosmetika dan pangan (aplikasi web e-learning KORPORASI).
- f. Pelayanan prima di Mall Pelayanan Publik Provinsi Aceh, Kegiatan ini diselenggarakan dalam rangka mendekatkan pelayanan publik kepada masyarakat. Masyarakat bisa datang ke both BBPOM di Banda Aceh yang berada di Mall Pelayanan Publik untuk mendapatkan informasi terkait pendaftaran obat dan makanan.
- g. Pemanfaatan peluang fasilitasi CSR dengan pihak ketiga dalam hal ini telah dilakukan pemberian rekomendasi bantuan CSR dari PT. Taspen untuk pelaku usaha UMKM.

h. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 46. Efisiensi anggaran pada indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100.411.000	100.366.964	99.96 %	100%	Efisien

B

erdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian pada indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran tahun 2022. Dengan demikian anggaran

tahun 2022 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 47. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu.

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Koordinasi dengan lintas sektor dan Inkubator Bisnis di Perguruan Tinggi untuk pengembangan serta memberikan stimulus kepada UMKM	Koordinasi ke Inkubator Bisnis UTU, petugas melakukan fasilitasi agar target UMKM dapat menjadi tenat dari UTU sehingga mendapatkan manfaat seperti pengembangan jaringan distribusi dan permodalan		
2.	Akan terus dilakukan program desk CAPA yang dilakukan secara terprogram, maupun yang dilakukan secara individu oleh masing-masing auditor. Mengingat keterbatasan sumber daya desk CAPA akan diselenggarakan secara daring. Adapun sasaran desk CAPA adalah sarana yang dinilai mengalami kesulitan dalam penyelesaian CAPA	Telah dilakukan desk CAPA untuk sarana kosmetik, OT dan Pangan pada Triwulan ke IV		

3.	Untuk meningkatkan kompetensi dan penyamaan persepsi secara rutin akan dilakukan sharing knowledge antara petugas di SubKelompok Substansi Sertifikasi dan Kelompok Substansi Infokom	Selesai dilakukan pada Triwulan IV		
4.	Memperkuat sosialisasi tentang pentingnya mutu dan keamanan produk secara online dengan penerapan Cara Produksi dan Distribusi yang Baik	Petugas sertifikasi telah berkontribusi dalam memberikan layanan Jawab Netizen		
5.	Sistem terintegrasi dalam fasilitasi UMKM sehingga mempercepat proses fasilitasi UMKM (monitoring dan evaluasi pelaksanaan Korporasi).	Layanan lanjutan dari korporasi tetap dilakukan secara terus menerus yaitu pendampingan denah, pendampingan pemenuhan persyaratan izin penerapan CPPOB, pendampingan SPA SCPK dan CPOTB bertahap		
6.	Memperkuat layanan prima dalam pendampingan e-sertifikasi untuk produk pangan, kosmetika dan Obat Tradisional	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Pelayanan telah dilakukan semaksimal mungkin dengan menggunakan media social dan zoom meeting maupun konsultasi langsung di kantor Balai Besar POM di Banda Aceh. ➢ Peningkatan kompetensi petugas sertifikasi dengan mengikuti pelatihan pelayanan prima 		

Rekomendasi pada tahun 2022 telah ditindaklanjuti seluruhnya sehingga target pada indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dapat tercapai dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”.

13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Tabel 48. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Indikator Kinerja	Target 2022 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	61.54	102.56	Memenuhi Ekspektasi/Efektif

Sarana Produksi yang diperiksa meliputi sarana produksi obat tradisional UKOT dan UMOT, sarana produksi kosmetik, sarana produksi pangan MD dan IRTP. sarana produksi obat dan makanan. Memenuhi ketentuan yang dimaksud yaitu tidak adanya temuan kritikal atau lebih dari 5 temuan major atau hasil Pemeriksaan dengan rating A dan B untuk produksi pangan MD dan hasil rating Level I dan II untuk produksi pangan IRTP pada saat dilakukan Pemeriksaan dan tindak lanjut yang diberikan berupa pembinaan dan perintah perbaikan.

Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan yaitu persentase perbandingan antara jumlah sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan dengan target jumlah sarana produksi obat dan makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian analisis resiko untuk dilakukan pemeriksaan.

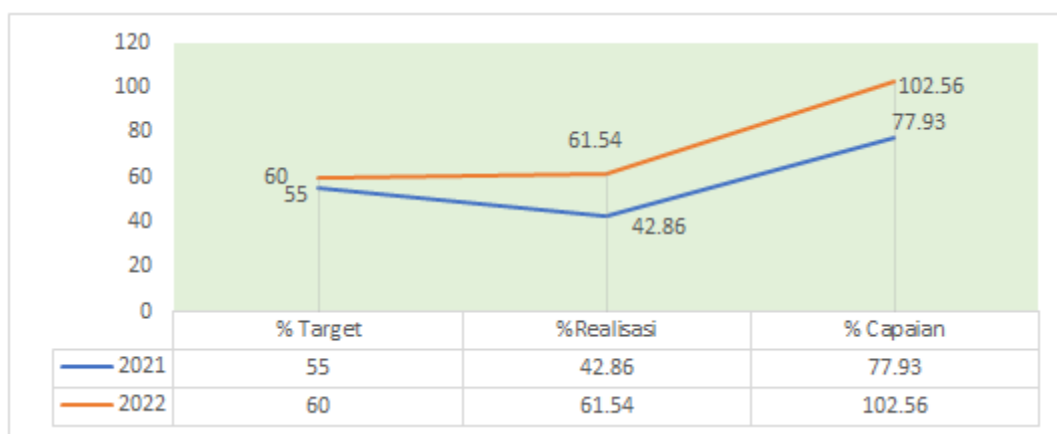
Pemeriksaan sarana produksi obat dan makanan bertujuan untuk memastikan kepatuhan pelaku usaha terhadap ketentuan peraturan perundangan yang berlaku serta penerapan cara produksi obat dan makanan yang baik konsisten dilakukan menghasilkan produk yang aman dan berkualitas.

Pemilihan sarana produksi yang ditargetkan untuk dilakukan pemeriksaan didasarkan pada kajian analisis resiko yaitu diprioritaskan pada sarana produksi dengan riwayat / track record tidak memenuhi

ketentuan, adanya permintaan / laporan dari pihak luar, sarana produksi yang sudah lama tidak diperiksa dan sarana produksi baru yang belum pernah diperiksa.

Target Pemeriksaan sarana produksi obat dan makanan pada tahun 2022 yaitu sebanyak 77 sarana. Pemeriksaan terhadap 77 sarana yang akan diperiksa ditetapkan berdasarkan analisis kajian resiko. Selama tahun 2022 sudah dilakukan pemeriksaan sebanyak 78 sarana dengan hasil pemeriksaan sebanyak 48 sarana Memenuhi Ketentuan dan sebanyak 30 sarana “Tidak Memenuhi Ketentuan.” Persentase sarana yang diperiksa yang memenuhi ketentuan adalah sebesar 61.54%. Capaian persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan dibandingkan dengan target tahun 2022 yaitu sebesar 102.56% dengan kriteria memenuhi ekspektasi sesuai target yang ditetapkan dengan kesimpulan efektivitas yaitu efektif.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya



Untuk tahun 2022 terdapat kenaikan realisasi persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan dari tahun 2021, demikian juga untuk persentase capaian terjadi peningkatan yang mana pada tahun 2021 tidak memenuhi ekspektasi / tidak efektif, dan pada tahun 2022 sudah memenuhi ekspektasi / efektif. hal ini dikarenakan adanya komitmen dan upaya aktif petugas BBPOM di Banda Aceh dalam membina sarana produksi obat dan makanan untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

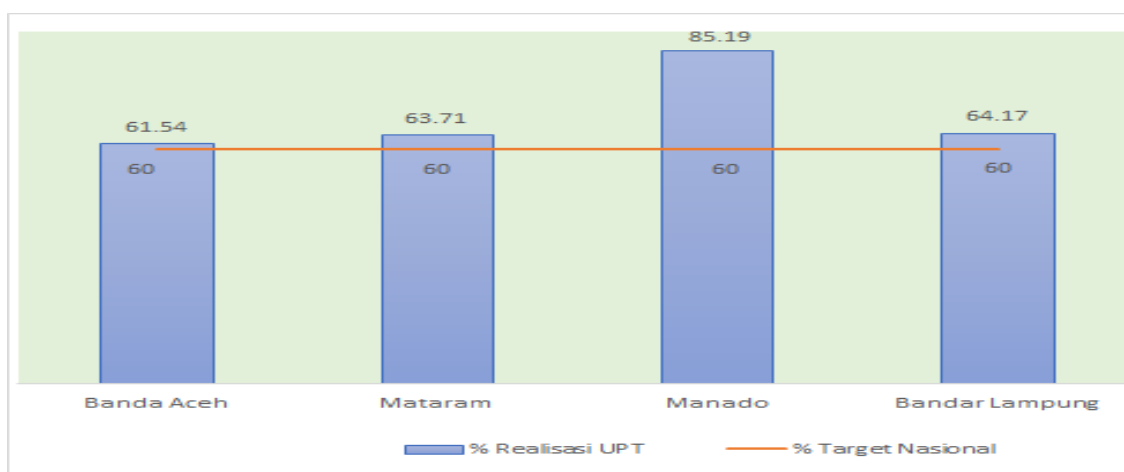
Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	70 %	61.54%	87.91%	Belum Memenuhi Ekspektasi / Kurang Efektif

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2024

Realisasi persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi syarat tahun 2022 belum mencapai target renstra tahun 2024 dengan kriteria “Belum memenuhi ekspektasi/ Kurang efektif”. Masih diperlukan upaya peningkatan dan perbaikan yang berkesinambungan untuk sarana produksi obat dan makanan agar mencapai target renstra 2024.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang setara, dengan target nasional

Tabel 49. Perbandingan Realisasi Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022 dan target nasional dengan realisasi kinerja Balai Lain.



Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022 yang tertinggi adalah BBPOM di Manado dan yang terendah adalah BBPOM

di Banda Aceh. Semua balai yang diperbandingkan telah mencapai target renstra nasional yang ditetapkan.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Realisasi sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan sudah mencapai target yang ditetapkan. Pemeriksaan sarana produksi yang paling banyak dilakukan pemeriksaan didominasi oleh sarana produksi industri pangan, dari sebanyak industri pangan yang diperiksa, sebanyak 30 sarana yang memenuhi ketentuan, dan untuk sarana produksi industri rumah tangga pangan dari 12 sarana, hanya 4 sarana yang memenuhi ketentuan. Hal ini disebabkan, masih kurangnya kepatuhan pelaku usaha untuk memenuhi ketentuan peraturan yang berlaku dan komitmen dalam penerapan cara produksi pangan olahan yang baik agar menghasilkan produk yang aman dan berkualitas terutama terkait hygiene dan sanitasi produksi makanan.

Untuk sarana produksi usaha mikro obat tradisional dan industri kosmetik sudah memenuhi ketentuan untuk semua sarana yang diperiksa. Hal ini disebabkan sudah semakin meningkatnya kesadaran pelaku usaha serta pembinaan intensif yang dilakukan oleh BBPOM di Banda Aceh.

Untuk dapat meningkatkan capaian target sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan Balai Besar POM di Banda Aceh berkomitmen memaksimalkan pengawasan terhadap sarana produksi obat dan makanan sebagai berikut :

- Pembinaan yang lebih intensif kepada pelaku usaha agar melaksanakan proses produksi sesuai ketentuan dan cara produksi obat dan makanan yang baik.
- Pemberian sanksi administrasi sesuai peraturan yang berlaku kepada pelaku usaha yang melakukan pelanggaran.

- Peningkatan koordinasi dan pengawalan Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik Obat dan Makanan dengan lintas sektor baik langsung maupun tidak langsung.
- Monitoring dan evaluasi sarana produksi obat dan makanan yang lebih aktif untuk penetapan prioritas pengawasan sarana produksi obat dan makanan dan meminimalkan permasalahan yang mungkin ditimbulkan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

- Pemeriksaan sarana produksi obat dan makanan intensif secara luring dengan tetap menerapkan protocol kesehatan.
- Bimbingan teknis Cara Produksi Obat dan Makanan yang Baik bagi pelaku usaha untuk dapat menghasilkan produk obat dan makanan yang aman dan bermutu.
- Layanan konsultasi dengan petugas yang kompeten untuk pendampingan bagi pelaku usahah dalam menindaklanjuti hasil pemeriksaan.

g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 50. Efisiensi anggaran pada indikator Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	52.326.000	48.187.141	92.09 %	102.56%	Efisien

B

erdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian pada indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran tahun 2022. Dengan demikian anggaran tahun 2022 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Matriks Tindak lanjut Rekomendasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 51. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Pembinaan teknis kepada pelaku usaha terkait CPPOB	Pembinaan intensif saat pemeriksaan , dan komunikasi aktif dengan pelaku usaha	-	-
2.	Pemberian sanksi administrasi sesuai peraturan	Pemberian sanksi sesuai pedoman	-	-
3.	Peningkatan koordinasi dan pengawalan DAK NF	Koordinasi dan komunikasi aktif melalui saluran	-	-

Rekomendasi pada tahun 2022 telah ditindaklanjuti seluruhnya sehingga target pada indikator Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan dapat tercapai dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”.

14. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di Provinsi Aceh

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Tabel 52. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Indikator Kinerja	Target 2022 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	80	80.34	100.42	Memenuhi Ekspektasi/Efektif

Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan adalah persentase perbandingan jumlah sarana distribusi obat dan makanan yang

memenuhi ketentuan / target jumlah sarana distribusi obat dan makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa.

Target persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan Balai Besar POM di Banda Aceh yaitu sebesar 80%. Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen Kesehatan, sarana pelayanan kefarmasian (Instansi Farmasi RS, apotek, klinik, dan toko obat berizin). Target sarana distribusi yang diperiksa ditetapkan berdasarkan kajian analisis resiko dan penetapan kesimpulan sarana apakah Memenuhi Ketentuan atau Tidak memenuhi ketentuan mengacu pada:

1. Pedoman Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat.
2. Pedoman Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi OT, Kos dan SK.
3. Pedoman Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi pangan.
4. Petunjuk teknis pelaksanaan pengawasan fasilitas distribusi Obat / bahan Obat dan Fasilitas pelayanan kefarmasian.

Pada tahun 2022, telah dilakukan Pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan sebanyak 951 sarana diperiksa dari target 951 sarana dengan hasil sebanyak 764 sarana Memenuhi Ketentuan dan 187 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan. Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang Memenuhi Ketentuan yaitu sebesar 80.34%. Capaian persentase sarana distribusi obat dan makanan dibandingkan dengan target yang ditetapkan untuk tahun 2022 sudah tercapai yaitu sebesar 100.42% dengan kriteria memenuhi ekspektasi dengan kesimpulan efektivitas yaitu efektif.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya



Dari data diatas dapat diketahui bahwa realisasi dan persentase capaian tahun 2022 mengalami penurunan dari tahun 2021, walaupun masih dalam kategori Memenuhi ekspektasi / efektif. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan sarana distribusi tidak memenuhi ketentuan terutama pada sarana distribusi pelayanan kefarmasian seperti apotek dan toko obat. Pemeriksaan sarana apotek dan TOB ini diutamakan pada sarana pelayanan kefarmasian yang baru / belum pernah dibina sebelumnya oleh BBPOM di Banda Aceh.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2024

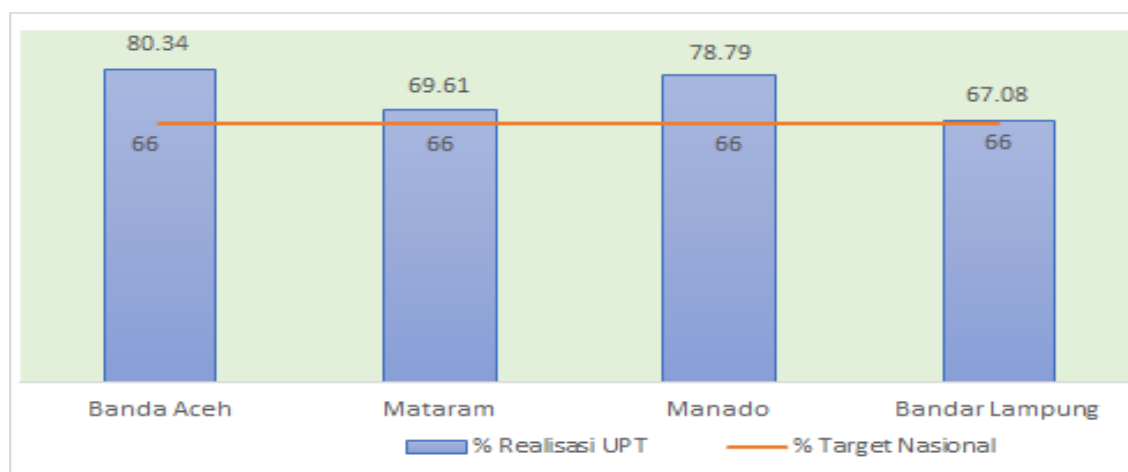
Tabel 53. Perbandingan realisasi kinerja Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan dengan target renstra 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	85 %	80.34%	94.52%	Belum Memenuhi Ekspektasi / Kurang Efektif

Realisasi persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022 belum mencapai target renstra 2024 yaitu dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi / Kurang Efektif. Masih diperlukan peningkatan strategi dalam pengawasan yang lebih efektif untuk pembinaan

sarana distribusi obat dan makanan agar realisasi target renstra dapat dicapai.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai Lain yang sejenis / setara, dengan target nasional.



Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan untuk tahun 2022 yang tertinggi adalah BBPOM di Banda Aceh, dan yang terendah adalah BBPOM di Bandar Lampung. Balai - balai yang diperbandingkan sudah mencapai target nasional yang ditetapkan.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pemilihan sarana yang akan dilakukan pemeriksaan didasarkan pada kajian analisis resiko yaitu diprioritaskan pada sarana distribusi dengan riwayat / track record tidak memenuhi ketentuan, adanya permintaan / laporan dari pihak luar, sarana yang sudah lama tidak diperiksa dan sarana baru yang belum pernah diperiksa.

Pada tahun 2022, pemeriksaan terhadap sarana distribusi obat dan saryanfar telah dilakukan sebanyak 382 sarana dari target 382 sarana dengan hasil sebanyak 304 sarana Memenuhi ketentuan (79.58%) dan 78 sarana Tidak memenuhi ketentuan

(20.42%). Sarana pelayanan kefarmasian yang paling banyak tidak memenuhi ketentuan yaitu apotek dan toko obat.

Pemeriksaan sarana distribusi obat tradisional, suplemen Kesehatan, kosmetik dan pangan telah dilakukan terhadap 569 sarana dari target sebanyak 569 sarana dengan hasil 460 sarana Memenuhi Ketentuan (80.84%) dan 109 sarana Tidak memenuhi ketentuan (19.16%).

Pemeriksaan sarana distribusi didominasi oleh sarana distribusi kosmetik sebanyak 328 sarana dengan rincian sebanyak 241 sarana Memenuhi Ketentuan dan 87 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan. Hal ini disebabkan masih banyaknya sarana distribusi kosmetik yang menjual produk - produk tanpa izin edar dikarenakan tren kosmetik kekinian dan produk tanpa izin edar dari luar negeri.

Peningkatan sarana distribusi obat dan saryanfar yang memenuhi ketentuan terutama dikarenakan berkurangnya ketidaksesuaian dengan kategori kritis maupun bersifat mayor sistemik terhadap pengelolaan obat, sehingga hasil pemeriksaan bersifat pembinaan teknis maupun surat tindak lanjut dengan kategori Memenuhi Ketentuan. Pada sarana pelayanan kefarmasian, sarana yang paling banyak memenuhi ketentuan yaitu puskesmas, dimana pada tahun 2022 puskesmas di wilayah Aceh sudah banyak yang memiliki Apoteker sebagai penanggung jawab farmasi di Puskesmas dan telah melakukan pengelolaan obat dengan baik.

Sarana distribusi obat dan saryanfar yang tidak memenuhi ketentuan terutama didominasi oleh sarana apotek, toko obat dan klinik, dimana masih terdapat apotek maupun klinik yang belum memiliki izin operasional dan melakukan pengelolaan obat tidak sesuai ketentuan yang berlaku seperti pengelolaan obat narkotika dan psikotropika yang tidak baik, penyaluran yang tidak tertelusur, pengelolaan produk CCP yang tidak baik dan faktor mayor dan kritis yang dapat menurunkan mutu produk.

Pada sarana distribusi obat tradisional, kosmetik dan pangan olahan, meningkatnya jumlah sarana yang memenuhi ketentuan dikarenakan semakin

meningkatnya kepatuhan pelaku usaha yang telah dibina sebelumnya untuk tidak mengulangi kesalahan pada pengawasan selanjutnya terutama terkait produk ilegal dan kedaluwarsa. Sarana yang paling banyak memenuhi ketentuan yaitu sarana distribusi pangan olahan. Meningkatnya kesadaran pelaku usaha terhadap cara ritel pangan yang baik dengan tidak mengedarkan pangan Tanpa Izin Edar, rusak dan kedaluarsa. Sarana distribusi yang paling banyak Tidak Memenuhi Ketentuan yaitu sarana distribusi kosmetik, hal ini dikarenakan banyaknya sarana distribusi kosmetik yang baru ataupun belum pernah dilakukan pembinaan oleh Balai Besar POM di Banda Aceh.

Untuk dapat terus meningkatkan dan mempertahankan capaian persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan, akan dilakukan hal – hal sebagai berikut :

- Pembinaan berkelanjutan kepada pelaku usaha dapat berupa bimbingan teknis seperti Bimtek CDOB, Sosialisasi peraturan terbaru maupun pembinaan langsung saat pemeriksaan sarana untuk selalu memenuhi ketentuan terkait cara distribusi obat dan makanan yang baik serta penerapan sanksi yang sesuai ketentuan.
- Peningkatan kompetensi Inspektur melalui Pendidikan dan pelatihan yang berjenjang.
- Koordinasi dengan Pemerintah Daerah dalam pemanfaatan Dana Alokasi Khusus Non Fisik bidang obat dan makanan untuk meningkatkan pengawasan obat dan makanan di daerah.
- Monitoring dan evaluasi sarana produksi obat dan makanan yang lebih aktif untuk penetapan prioritas pengawasan sarana produksi obat dan makanan dan meminimalkan permasalahan yang mungkin ditimbulkan

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja antara lain:

- Pembinaan teknis secara intensif kepada pelaku usaha untuk selalu memenuhi ketentuan yang berlaku terkait distribusi obat dan makanan.
- Pemeriksaan bersama dengan lintas sektor pada kegiatan intensifikasi pangan Ramadhan, Natal dan Tahun Baru, Aksi kosmetik ilegal, dan pemeriksaan bersama di sarana pelayanan kefarmasian.

g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 55. Efisiensi anggaran pada indikator Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	538.195.800	526.438.338	97.82 %	100.43%	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian pada indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran tahun 2022. Dengan demikian anggaran tahun 2022 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Matriks Tindak lanjut Rekomendasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 56. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Pembinaan berkelanjutan kepada pelaku usaha & penerapan sanksi yang sesuai	Pembinaan intensif saat pemeriksaan , dan komunikasi aktif dengan pelaku usaha	-	-
2.	Peningkatan kompetensi inspektor berjenjang	Pelatihan terjadwal yang diikuti petugas	-	-
3.	Koordinasi ke Pemerintah Daerah dalam pemanfaatan DAK	Koordinasi dan komunikasi aktif melalui saluran komunikasi	-	-

15. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Banda Aceh

a. Perbandingan target dan realisas tahun 2022

Tabel 57. Realisasi Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Banda Aceh tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Banda Aceh	4.01	4.56	113.71	Memenuhi Ekspektasi/Efektif

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

1. Kebijakan Pelayanan (bobot 30%).
2. Profesionalitas SDM (18%).
3. Sarana Prasarana (15%).
4. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%)
5. Konsultasi dan Pengaduan (15%).

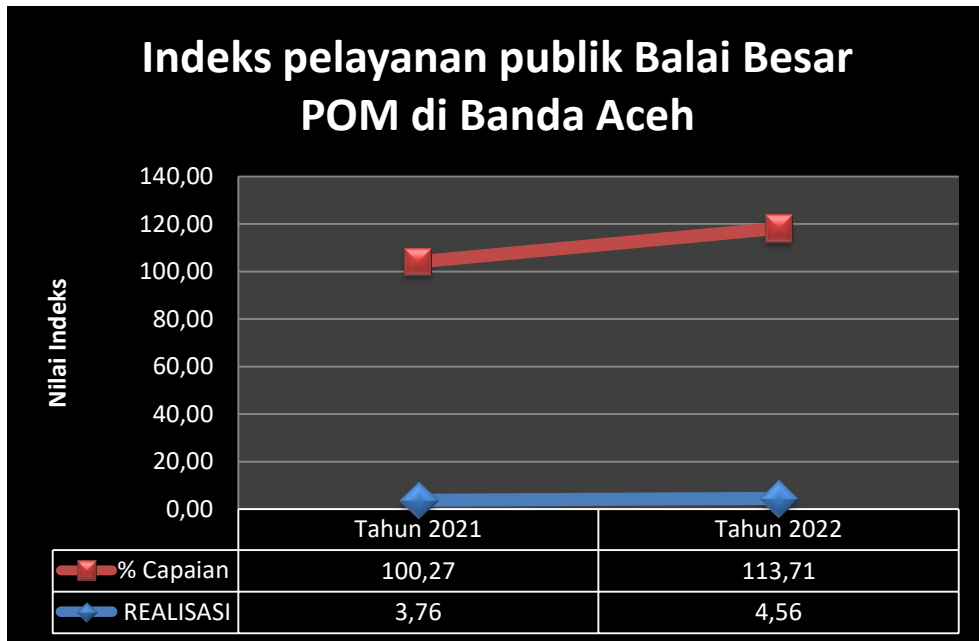
6. Inovasi (7%).

Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik, yang dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM (Biro Hukum dan Organisasi dan Inspektorat Utama). Kategori Penilaian Indeks Pelayanan Publik sebagai berikut:

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup (<i>Dengan Catatan</i>)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik (<i>Dengan Catatan</i>)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

Berdasarkan hasil penilaian penyelenggaraan pelayanan publik pada tahun 2022 Balai Besar POM di Banda Aceh memperoleh hasil **4,56 /A (Pelayanan Prima)**. Hasil yang diperoleh ini tentu saja tidak terlepas dari kerja keras tim pelayanan publik dari berbagai bidang pelayanan diantaranya pengujian, layanan pengaduan dan informasi.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya



Pada tahun 2022 nilai Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Banda Aceh dengan target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah 4,01 dan realisasinya diperoleh sebesar 4,56%, sehingga capaian untuk triwulan IV sebesar 113.71% dengan kriteria **“Memenuhi Ekspektasi.”** Dibandingkan dengan Tahun 2021 nilai Indeks Pelayanan Publik adalah sebesar 3,76 dengan demikian terjadi peningkatan sebanyak 0,8 point. Capaian indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Banda Aceh tahun 2022 naik secara signifikan sehingga memperoleh Predikat **“Pelayanan Prima”**. Ada 2 tingkatan makna yang dilampaui dari hasil penilaian tahun sebelumnya dengan tahun 2022. Banyak perbaikan yang dilakukan terkait pelayanan, pemenuhan data dukung serta pemenuhan sarana prasarana untuk perbaikan layanan publik.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2022 dengan Target Renstra 2024

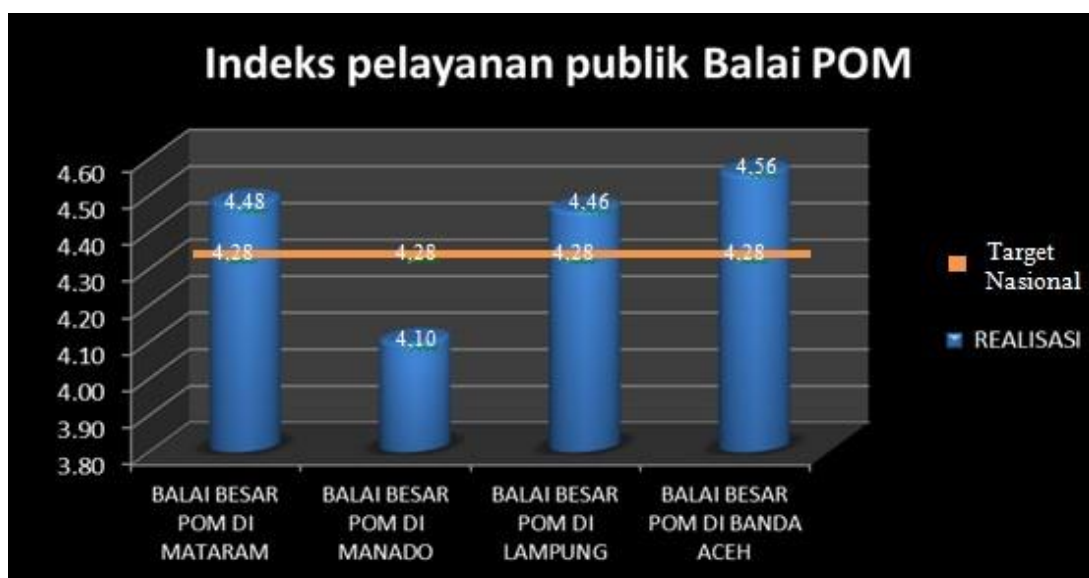
Tabel 58. Perbandingan Realisasi Indeks pelayanan publik pada Balai Besar POM di Banda Aceh tahun 2022 dengan target renstra 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks pelayanan publik pada Balai Besar POM di Banda Aceh	4,51	4,56	101,11 %	Memenuhi Ekspetasi/ Efektif

Pada perbandingan indeks pelayanan publik antara target renstra 2021-2024 dengan realisasi target tahun 2022 telah melampaui target hingga tahun 2024 dengan capaian sebesar 101,11 % dengan kriteria memenuhi ekspetasi/efektif. Balai Besar POM di Banda Aceh terus berupaya mempertahankan penilaian dan terus berupaya meningkatkan kualitas pelayanan publik selalu mengupdate data dukung yang diperlukan sesuai 6 aspek penilaian pada UPP.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan target nasional

Gambar. Perbandingan Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Banda Aceh tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan target nasional



Berdasarkan gambar diatas, realisasi nilai Indeks Pelayanan Publik tahun 2022 yang tertinggi diperoleh Balai Besar POM di Banda Aceh 4,56 (Pelayanan Prima) diikuti oleh Balai Besar POM di Mataram 4,48 (Sangat Baik), Balai Besar POM di Lampung 4,46 (Sangat Baik) dan Balai Besar POM di Manado 4,10 (Sangat Baik). Dari keempat balai yang dibandingkan ketiga balai yaitu Balai Besar POM di Mataram, Balai Besar POM di Lampung dan Balai Besar POM di Banda Aceh telah melebihi target nasional, sementara Balai Besar POM di Manado belum mencapai target nasional yang ditetapkan.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Banda Aceh pada tahun 2022 sebesar 4,56 hal ini menunjukkan peningkatan yang sangat besar dibandingkan dengan nilai Indeks Pelayanan Publik tahun 2021 sebesar 3,76. Dari 6 aspek penilaian 2 diantaranya yaitu aspek sistem informasi pelayanan publik dan inovasi mendapat rekomendasi semua aspek telah terpenuhi, tetapi ada 4 aspek yang masih perlu rekomendasi perbaikan yaitu:

1. Kebijakan pelayanan:

Masih perlu penambahan data dukung setiap jenis layanan; dokumnetasi dan publikasi Standar Pelayanan minimal memuat 6 asas komponen service delivery (persyaratan, system, mekanisme, prosedur, jangka waktu pelayanan, penanganan pengaduan); publikasi SKM ditambahkan informasi mengenai metode dan proses SKM

2. Professional SDM

Perlu penambahan kelengkapan sertifikat petugas layanan sesuai kompetensi masing-masing

3. Sarana prasarana

Perbaikan pada toilet disabilitas berupa penandataan untuk konsumen difabel

4. Konsultasi dan pengaduan

perlu dibuatkan FAQ konsultasi dan pengelolaan pengaduan pada subsite UPP Balai.

Berdasarkan nilai pelayanan publik tahun 2021 yang tidak mencapai target, Balai Besar POM di Banda Aceh berupaya untuk meningkatkan pelayanan publik yang lebih baik lagi. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan pelayanan publik, seperti Standar Pelayanan Publik yang ditetapkan memberikan kepastian bagi pemberi layanan dan penerima layanan misalnya timeline untuk Pengujian Sampel; meningkatkan profesionalisme Petugas pelayanan; melengkapi fasilitas sarana dan prasarana di ruang pelayanan public; Sistem Informasi yang selalu diupdate; Pemberian reward kepada petugas pelayanan; Inovasi Inovasi yang dibuat untuk memudahkan konsumen dalam memperoleh layanan dan informasi diantaranya elearning korporasi, Sanger Ureung aceh, JANET (Jawab Netizen).

f. Analisa efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 59. Efisiensi Anggaran pada Indikator Indeks Kesadaran Masyarakat (awareness index) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks pelayanan publik pada Balai Besar POM di Banda Aceh	Rp.278,909,000	Rp. 278,606,810	99,89 %	113,72 %	Efisien

Berdasarkan tabel di atas, capaian tingkat efisiensi 113,72%, sehingga dapat disimpulkan bahwa anggaran yang dialokasikan telah digunakan secara efisien, dalam rangka pencapaian output indeks pelayanan publik Balai Besar POM di Banda Aceh yang meningkat.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Balai Besar POM di Banda Aceh untuk meningkatkan pelayanan publik yang lebih baik lagi dilakukan berbagai hal, diantaranya adalah:

1. Melaksanakan Forum Konsultasi Publik (FKP) terkait penyusunan standar pelayanan yang melibatkan berbagai 5 unsur (penta heliks) seperti Pelaku Usaha, Lintas sektor terkait (Dinas perdagangan, Dinas Pangan dan Pertanian, Perikanan dan kelautan, Dinas Kesehatan), media massa, Komunitas Masyarakat dan Akademisi.
2. Standar Pelayanan Publik yang ditetapkan memberikan kepastian bagi pemberi layanan dan penerima layanan misalnya timeline untuk Pengujian Sampel.
3. Menciptakan inovasi-inovasi dalam rangka untuk meningkatkan pelayanan publik diantaranya Inovasi E-learning Korporasi, Sanger Ureung Aceh, JANET (Jawab Netizen). Inovasi pelayanan publik e-learning korporasi telah berlangsung lebih dari 1 tahun dan berkelanjutan serta sudah pernah mengikuti kompetisi Inovasi Pelayanan Publik.
4. Meningkatkan publikasi pada system Informasi Standar Pelayanan, Maklumat Pelayanan dan Nilai SKM terlihat diruang publik, media social balai, sehingga mudah diakses dan dapat diterima oleh lapisan masyarakat.
5. Meningkatkan Fasilitas Sarana dan Prasarana diruang layanan publik sehingga dapat memadai dan dibuat agar konsumen lebih merasa nyaman dengan fasilitas fasilitas seperti Wifi, AC, TV, Fotocopi gratis, Snack gratis, ruang laktasi, ruang bermain anak, ruang konsultasi,

tersedia toilet yang cukup, dll.

6. Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Petugas Pelayanan dengan pelatihan Service Excellent.
7. Memberikan reward kepada petugas layanan terbaik dan dipublikasikan di website/media sosial setiap triwulan dan dipublikasikan di media social.
8. Mengupdate pemutakhiran sistem informasi pelayanan publik di sistem informasi.
9. Meningkatkan kenyamanan dan keterjangkauan pelayanan masyarakat sehingga lebih dirasakan kemudahannya.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Adapun tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi adalah:

1. Penyusunan Standar Pelayanan yang melibatkan berbagai unsur dan profesi seperti Pemerintah Daerah, Pelaku Usaha, Mahasiswa dan lapisan Masyarakat serta melaksanakan monitoring evaluasi secara berkelanjutan
2. Mendokumentasikan dan mempublikasikan Standar Pelayanan, Maklumat Pelayanan dan Nilai SKM di area ruang pelayanan (brosur, poster/banner, katalog, dan media informasi (baliho), media cetak, dan website/media sosial
3. Hasil SKM berupa saran dan kritikan di tindaklanjuti dan dibuatkan laporan hasil tindaklanjut SKM.
4. Peningkatan Fasilitas Sarana dan Prasarana ruang pelayanan sehingga memberikan kemudahan, kenyamanan dan keamanan
5. Pengembangan Kompetensi dan Profesionalisme petugas layanan
6. Pemutakhiran informasi pelayanan publik dilakukan secara rutin dan terus menerus
7. Inovasi telah dilaksanakan lebih dari 1 tahun dan memberi manfaat pada masyarakat, dan berkelanjutan serta mengikuti kompetisi Inovasi Pelayanan Publik.

16. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik


a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Tabel 60. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan / atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

Indikator Kinerja	Target 2022 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77	100	129.87	Memenuhi Ekspektasi/ Efektif

Pada Tahun 2022, BPOM di Banda Aceh telah melakukan layanan pendampingan terhadap 17 UMKM yang menjadi target dalam aspek pemenuhan standar dan semua target tersebut telah memenuhi tahapan progres yang ditetapkan. Dengan demikian, capaian indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan / atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik berada pada kriteria “Tidak dapat disimpulkan”.

Gambar. Definisi Operational Rincian Ouput UPT Balai /Balai Besar POM



Cara Perhitungan

2

Jumlah UMKM yang diberikan pendampingan pada tahun berjalan.
Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan:

Tahapan Pendampingan UMKM OT oleh UPT

No	Rincian Kegiatan	Jadwal Tahun 2022	Keterangan	Bobot (%)
1.	Penetapan target UMKM obat tradisional	1 Februari s.d. 28 Februari 2022	Setiap UPT melaporkan ke Dit. PMPU OT, SK Kos	10
3.	Bimtek Penerapan CPOTB dan Denah bagi UMKM obat tradisional	1 Maret s.d. 30 April 2022	Dit. PMPU OT, SK Kos	20
4.	Fasilitasi dalam rangka pemenuhan persyaratan terhadap CPOTB. (Pendampingan)	1 Maret s.d. 30 Oktober 2022		40
5.	Sertifikasi	1 September – 30 November 2022		20
6.	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	TW I: 30 Maret – 10 April 2022	UPT, Setiap TW membuat laporan pelaksanaan pedampingan (Bimtek, progress fasilitasi sertifikasi) disampaikan ke Dit. PMPU OT, SK Kos	10
		TW II: 30 Juni – 10 Juli 2022		
		TW III: 30 Agustus – 10 September 2022		
		TW IV: 30 Desember 2022 – 10 Januari 2023		

Tahapan Pendampingan UMKM Kosmetik oleh UPT


No	Nama Kegiatan Pendampingan	Jadwal Tahun 2022	Keterangan	Bobot (%)
1	Laporan penetapan calon usaha kosmetik yang didampingi dari setiap UPT	2 – 30 Jan	Setiap UPT melaporkan kepada Dit. PMPU OTSKK	10
2	Bimtek setiap tahapan (denah, CPKB, nomor notifikasi)	1 Peb-31 Mar	Dit. PMPU OTSKK dan UPT BPOM	40
3	Pelaksanaan Pendampingan	1 Peb – 15 Nov	Setiap TW laporan pedampingan disampaikan pada Dit. PMPU OTSKK	40
4	Pelaporan kepada Dir, Deputi 2, Ka Roreen	30 Nov	Dit. PMPU OTSKK	10

Tahapan Pendampingan UMKM Pangan Olahan oleh UPT

No	Nama Kegiatan Pendampingan	Jadwal Tahun 2022	Bobot (%)
1	Penetapan UMK pangan olahan target	Januari-Februari	10
2	Bimtek CPPOB	Maret-April	20
3	Fasilitasi Pendampingan	April-Oktober	40
4	PSB	Agustus-November	20
5	Monev dan Pelaporan	November-Desember	10

Catatan :

- Setiap UPT BPOM wajib melaporkan hasil pelaksanaan setiap tahapan pendampingan tersebut
- Apabila terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan yang berpengaruh pada perhitungan kinerja, agar dikoordinasikan dengan unit Teknis (Dit. PMPU OT, SK Kos).



LightSight
Your si

Cara Perhitungan Dan Formula : **Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar = (A + B + C)/3**

$$A = \frac{\text{Jumlah UMKM Pangan Olahan yang memenuhi standar}}{\text{Jumlah UMKM Pangan Olahan yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah UMKM OT yang memenuhi standar}}{\text{Jumlah UMKM OT yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

$$C = \frac{\text{Jumlah UMKM Kosmetik yang memenuhi standar}}{\text{Jumlah UMKM Kosmetik yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Indikator Kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan / atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik baru ada pada tahun 2022, sehingga tidak dapat dibandingkan dengan realisasi kinerja tahun sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2024

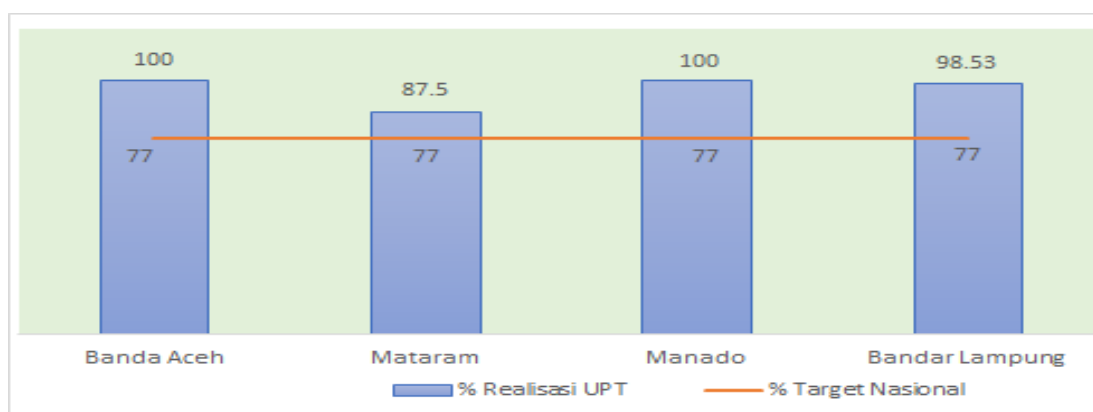
Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan / atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	81%	100 %	123.45%	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan / atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik dibandingkan dengan target renstra 2024 sudah melampaui target yang ditetapkan dengan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”. Perlu dilakukannya reuiu renstra dan mengusulkan kenaikan target untuk tahun 2024 agar persentase

capaian berada pada kategori Memenuhi Ekspektasi / Efektif. Pelaksanaan pendampingan UMKM juga akan tetap dilakukan secara optimal untuk dapat mempertahankan realisasi yang telah dicapai.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai Lain yang sejenis / setara, dengan target nasional.

Gambar xx. Perbandingan Realisasi Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan / atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik dan target nasional dengan realisasi kinerja Balai Lain.



Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan / atau Pembuatan OT dan Kosmetik untuk tahun 2022 yang tertinggi adalah BBPOM di Banda Aceh dan BBPOM di Manado sudah mencapai 100%, dan yang terendah adalah BBPOM di Mataram. Balai - balai yang diperbandingkan semuanya sudah mencapai target nasional yang ditetapkan.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Realisasi kinerja pada indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan / atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik sudah tercapai seluruhnya untuk tiap tahapan progres pelaksanaan. Hal ini disebabkan oleh ketepatan petugas dalam melaporkan setiap tahapan pendampingan sesuai timeline, mulai dari laporan penetapan UMKM yang didampingi, laporan

pelaksanaan bimbingan teknis (bimtek CPKB, bimtek CPOTB, dan bimtek izin penerapan CPPOB), laporan pelaksanaan pendampingan (termasuk fasilitasi pendampingan dan PSB pangan), serta monitoring dan evaluasi. Selain itu keberhasilan pelaksanaan pendampingan juga disebabkan oleh kompetensi petugas dan efisiensi SDM di subkelompok subansi sertifikasi dengan bantuan fasilitator.

Adapun rincian dari 17 sarana target UMKM di Aceh yang telah dilakukan pendampingan yaitu terdiri dari :

1. Sarana Produksi Kosmetik :
 - a. Target sebanyak 3 sarana, namun pendampingan dilakukan pada 5 sarana dengan rincian 2 sarana telah mendapatkan SPA CPKB golongan B dan terbit nomor izin edar (UD Aneka Guna di Lhokseumawe dan Koorperasi Minyak Nilam Aceh); dan 2 sarana telah dilakukan audit dalam rangka sertifikasi SPA CPKB Golongan B (UMKM Deddy Iskandar dan PT. Naraya Indo Prima), dan 1 sarana sedang dalam tahap pendampingan pembangunan sarana sesuai denah yang disetujui (UD gadies ayu).
 - b. Selain 5 target tersebut terdapat 2 sarana yang mengajukan SPA CPKB untuk sediaan tambahan dan keduanya telah terbit yaitu PT. Yakin Bersama Jaya dan PT. Groen That Nusantara
2. Sarana Produksi Obat Tradisional dan Suplement Kesehatan : dari 4 target sarana terdapat 2 (dua) sarana yang telah memenuhi aspek pemenuhan cara produksi obat tradisional yang baik (CPOTB) Bertahap untuk sarana CV Razie Aceh di kabupaten Aceh Jaya dan UD Al-Hayah di kabupaten Aceh Besar.
3. Sarana produksi Pangan : Sedangkan untuk sarana pangan terdapat 10 sarana yang telah diterbitkan izin penerapan cara pembuatan pangan olahan yang baik (CPPOB) dan terdapat sarana yang telah dilakukan PSB namun masih dalam status menunggu pelaporan hasil perbaikan CAPA.

Untuk dapat terus meningkatkan dan mempertahankan capaian persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan / atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik, maka perlu dilakukan hal – hal sebagai berikut :

- a. Meningkatkan koordinasi dengan SKPD pemerintah Aceh dalam mendukung

percepatan proses registrasi pada sistem terintegrasi.

- b. Pembinaan terprogram secara terus menerus kepada pelaku usaha melalui bimbingan teknis dan sosialisasi terkait perizinan pangan olahan, kosmetik dan OTSK.
- c. Pendampingan secara kerkesinambungan dalam desk CAPA (corrective action preventive action) atas hasil pemeriksaan
- d. Pelatihan peningkatan kompetensi petugas Balai Besar POM di Banda Aceh
- e. Monitoring dan evaluasi yang lebih efektif terhadap UMKM produksi pangan olahan dan / atau pembuatan OT dan kosmetik sesuai tahapan progres yang terjadwal.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program - program yang telah dilakukan selama tahun 2022 untuk mencapai realisasi maksimal pada indikator kinerja ini antara lain :

- a. Pelatihan peningkatan kompetensi petugas Balai Besar POM di Banda Aceh, antara lain pelatihan aspek aspek CPOB dan pelatihan lainnya. Dengan meningkatnya kompetensi petugas Balai Besar POM di Banda Aceh, maka hasil pemeriksaan sarana produksi juga lebih berkualitas.
- b. Kolaborasi dengan SKPD pemerintah Aceh terkait agar terdapat persamaan persepsi petugas. Selain itu dukungan yang diperoleh akan sangat membantu mempercepat proses registrasi produk karena sistem registrasi melalui oss.rba yang mengharuskan peran aktif dari SKPD sesuai tupoksinya masing masing.
- c. Pembinaan kepada pelaku usaha (regulatory assistance) secara intensif (termasuk melakukan bimtek dan sosialisasi terkait perizinan pangan olahan, kosmetik dan OTSK) sesuai jadwal untuk target sarana produksi yang telah ditetapkan pada Bulan Januari-Februari 2022.

d. Desk CAPA (corrective action preventive action) atas hasil pemeriksaan akan membantu pelaku usaha untuk lebih cepat memenuhi perbaikan yang harus dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan.

g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 61. Efisiensi anggaran pada indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan / atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan / atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	63.864.000	62.976.612	98.61 %	129.87%	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian pada indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran tahun 2022. Dengan demikian anggaran tahun 2022 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan / atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tabel 62. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan / atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	PSB sesuai jadwal yang ditetapkan	Sudah dilakukan PSB pada sarana dengan hasil 7 Sarana Telah di PSB dari 10 target sarana		

2.	Akan terus dilakukan program desk CAPA yang dilakukan secara terprogram, maupun yang dilakukan secara individu oleh masing-masing auditor. Mengingat keterbatasan sumber daya desk CAPA akan diselenggarakan secara daring. Adapun sasaran desk CAPA adalah sarana yang dinilai mengalami kesulitan dalam penyelesaian CAPA	Telah dilakukan desk CAPA untuk sarana pangan		
3.	Akan dilakukan audit dalam rangka SPA CPKB dan pemenuhan CPOTB bertahap	Sudah dilakukan 1 sarana kosmetik, 1 sarana OTSK dibulan November		

Rekomendasi pada tahun 2022 telah ditindaklanjuti seluruhnya sehingga target pada indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan / atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik telah tercapai seluruhnya dan melampaui target yang ditetapkan.

Sasaran Strategis 5

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh

Sasaran Strategis 5 dicapai dengan NPS 101,17% dengan kriteria memenuhi ekspektasi

Indikator Kinerja

17. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

.Table 6318.Target dan Realisasi Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

Indikator Kinerja	Target 2022 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	91.00	95.26	104.68	Memenuhi Ekspektasi/Efektif

Pengukuran dan monitoring hasil survei dilakukan secara mandiri oleh Balai Besar POM di Banda Aceh pada aplikasi <http://evaluasikie.pom.go.id>

Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan adalah ukuran efektivitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi:

1. KIE melalui media cetak dan elektronik;
2. KIE langsung ke masyarakat; dan
3. KIE melalui media sosial

Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

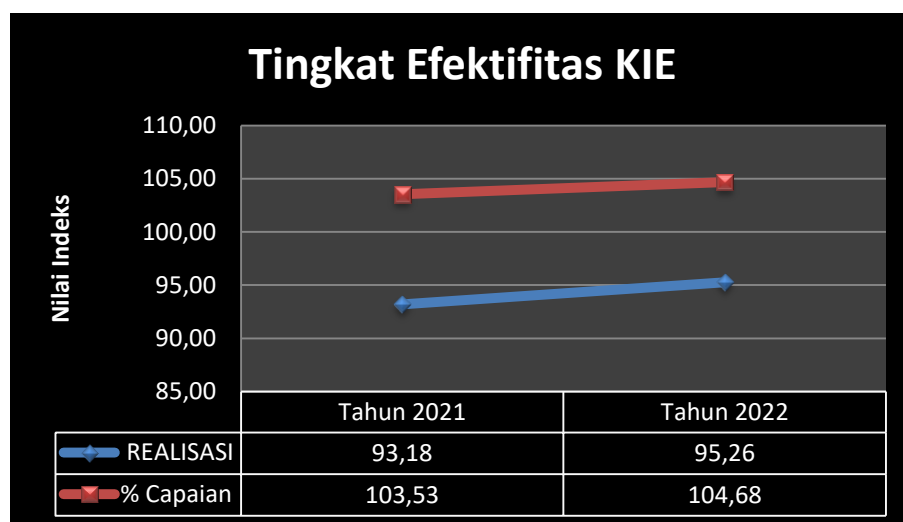
1. Penilaian masyarakat terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
2. Pemahaman masyarakat terhadap konten informasi yang diterima;
3. Penilaian masyarakat terhadap manfaat program KIE;
4. Minat masyarakat terhadap informasi obat dan makanan.

Responden audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Balai Besar POM di Banda Aceh dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran

kuisisioner dan *online survey*. Pada tahun 2022, frekuensi target dan capaian dihitung setiap triwulan untuk indikator Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh. Tingkat efektifitas KIE diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE BPOM melalui berbagai media pada tahun berjalan. Adapun kategori hasil tingkat efektifitas KIE sebagai berikut:

Skor Indeks 100	Interpretasi Efektifitas
< 65,00	Kurang Efektif
65,01 – 75,00	Cukup Efektif
75,01 – 85,00	Efektif
85,01 – 95,00	Sangat Efektif
95,01 - 100	Sangat Efektif Sekali

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun sebelumnya



Hasil perbandingan yang diperoleh dari tahun sebelumnya dengan tahun 2022 sama-sama memberikan hasil Baik / Memenuhi Ekspektasi dengan tingkat efektifitas efektif. Oleh karena itu Balai Besar POM di Banda Aceh berhasil mempertahankan nilai kinerja terhadap efektifitas pemberian KIE Obat dan Makanan di Provinsi Aceh.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Target 2024 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93.00	95.26	102.43	Memenuhi Ekspektasi/Efektif

Realisasi Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan tahun 2022 sudah mencapai target Renstra tahun 2024 dengan target indeks 93,0. Dalam Kurun waktu 3 tahun kegiatan dari 5 tahun target renstra sudah mencapai hasil target 5 tahunan.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan target nasional



Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan tahun 2022 yang tertinggi adalah BBPOM di Manado dan yang terendah adalah BBPOM di Mataram. BBPOM Banda Aceh dan ketiga Balai pembanding lainnya yang setara sudah melampaui target IKU Nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada tahun 2022 Balai Besar POM di Banda Aceh telah melaksanakan kegiatan KIE Obat dan Makanan berupa:

- a. Talkshow Radio tentang :
 1. Hoax No, BPOM Mobile Yes

2. Kenalai Pangan Aman di Bulan Ramadhan
 3. Bahaya Bahan Kimia Obat (BKO) dalam Obat Tradisional (OT)
 4. Bijak dan Tepat Konsumsi Obat
 5. Cermati Obat Syrup yang Aman dan Cegah Resistensi Antibiotik
- b. Penyebaran informasi tentang :
1. Keamanan Pangan, Obat dan Obat Tradisional, Cerdas Memilih dan menggunakan Kosmetika Aman serta Pengenalan Aplikasi BPOM Mobile di Kab. Nagan Raya dan Kab. Aceh Barat
 2. Cerdaskan Masyarakat hingga ke pelosok desa, KIE Keamanan Pangan
 3. Intensifikasi Pengawasan Pangan Jajanan Ramadhan
 4. Antimicrobial Resistance (AMR), Bahaya Obat Tradisional mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) dan Cerdas Memilih Kosmetik Aman
- c. Dialog Interaktif tentang :
1. GGA dan Sirup Aman untuk Anak
 2. Sirup Obat mengandung cemaran EG/DEG yang melebihi ambang batas Aman
- d. Layanan Informasi dan Pengaduan (Unit Layanan Pengaduan Konsumen).
- e. Layanan melalui Media Cetak, Media Elektronik dan Media Sosial.

Tantangan pelaksanaan program untuk meningkatkan nilai diantaranya:

1. Meningkatkan pemahaman masyarakat melalui penyampaian KIE pada media sosial dan media cetak serta elektronik (radio, televisi dan koran)
2. KIE secara daring merupakan langkah alternatif terselenggaranya kegiatan, namun memiliki kelemahan akan gangguan jaringan internet di tempat pelaksanaan kegiatan yang dapat mempengaruhi penilaian responden terhadap penyampaian materi;
3. Faktor cakupan pengawasan yang cukup luas sehingga belum semua daerah bisa terjangkau untuk diberikan KIE.

Sasaran kelompok penyampaian informasi antara lain:

- Kelompok Antara, yaitu penyampaian informasi yang ditujukan kepada kelompok sasaran yang bertujuan kelompok sasaran tersebut akan

meneruskan informasi kepada kelompok yang lain, instansi pemerintah, pelaku usaha dan lembaga swadaya masyarakat. Metode penyampaian informasi yang dilakukan diantaranya advokasi, bimbingan teknis, penyuluhan, dll.

➤ Penyampaian informasi kepada masyarakat, baik secara langsung dengan tatap muka atau secara daring maupun melalui media massa. Metode penyampaian informasi yang dilakukan antara lain:

- Penyuluhan, pameran.
- KIE goes to *school/ campus* secara luring
- KIE melalui pemilihan Duta Kosmetik Aman
- KIE KORPORASI (Korlaborasi Koordinasi Pengurusan sertifikasi dan Ijin Edar Produk Obat dan Makanan) yang merupakan bentuk inovasi dari KIE berupa jemput bola dengan sasaran UMK yang ingin memperoleh sertifikasi dan ijin edar produk Obat dan Makanan
- Pemberitaan dalam bentuk artikel atau advertorial melalui media cetak, radio, media online.
- Penyebaran informasi melalui subsite BBPOM Banda Aceh (www.bpomaceh.go.id).
- Penyebaran informasi melalui media sosial antara lain twitter, facebook, instagram, youtube

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan Keberhasilan pencapaian kinerja 'Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif' disebabkan oleh:

1. Adanya KIE KORPORASI (Korlaborasi Koordinasi Pengurusan sertifikasi dan Ijin Edar Produk Obat dan Makanan) yang merupakan bentuk inovasi dari KIE berupa jemput bola dengan sasaran UMK yang ingin memperoleh sertifikasi dan ijin edar produk Obat dan Makanan
2. Adanya . Inovasi Pelayanan Publik Inovasi SANGER UREUNG ACEH yaitu Tribakti (Komunikasi Informasi Edukasi Pangan Aman, Pemeriksaan Sarana, dan Pengujian Bahan Makanan Berbahaya) pada 1.000 Warung Kopi

sekaligus secara serentak di 23 Kab/Kota se Aceh, dengan melibatkan 57 orang Kader dan 10 org Pendamping dari unsur Masyarakat dan Lintas Sektor lainnya. Inovasi SANGER Ureung Aceh Intervensi Pangan Aman ke 1000 Warung Kopi Se-Aceh yangmana Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Banda Aceh memperoleh Penganugerahan **Rekor MURI** atas Inovasi SANGER Ureung Aceh

3. Adanya Inovasi JANET (Jawab Netizen) yang merupakan Inovasi dalam menjawab pertanyaan yang masuk ke media sosial Balai Besar POM di Banda Aceh kemudian di jawab berupa video offline maupun secara online.
4. KIE goes to *school/ campus*
5. Adanya program pengembangan kompetensi petugas dalam kegiatan KIE sehingga penyampaian informasi lebih variatif dan interaktif, serta mudah dipahami oleh masyarakat.
6. Adanya layanan informasi dan pengaduan konsumen melalui whatsapp, SMS, telepon maupun media sosial sehingga memperluas jaringan informasi ke masyarakat.
7. Adanya penyebaran informasi KIE melalui media sosial berupa infografis maupun video.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Meningkatkan pengetahuan masyarakat di bidang Obat dan Makanan tidak dapat dilakukan secara instan, sehingga diperlukan sebuah strategi kegiatan yang terintegrasi dan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat secara bertahap. Dalam hal ini diperlukan dukungan stakeholder baik instansi pemerintah, pelaku usaha dan dukungan langsung dari masyarakat. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi periode sebelumnya telah dilaksanakan, kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Mempersiapkan informasi yang lengkap tentang Obat dan Makanan sebagai bahan penyebaran informasi kepada instansi pemerintah, pelaku usaha dan kelompok masyarakat serta jurnalis media baik dalam bentuk

materi KIE, website atau bentuk informasi terpadu lainnya.

- b. Melaksanakan program sosialisasi dan edukasi tentang Obat dan Makanan kepada dua kelompok sasaran berdasarkan metode penyampaian informasi
- c. Membangun hubungan dengan media massa untuk menjaga akurasi penyampaian informasi kepada masyarakat dan menciptakan public awareness yang menjadi perhatian seluruh masyarakat.
- d. Menciptakan Inovasi inovasi yang dapat mempermudah pemberian layanan informasi lebih dijangkau lapisan masyarakat luas, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang Obat dan Makanan

h. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase Obat yang memenuhi syarat	240,115,000	239,437,680	99,72	104,68	Efisien

Berdasarkan tabel di atas, bahwa anggaran yang dialokasikan untuk Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh telah digunakan secara efisien.

18. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Table 64. Target dan Realisasi Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Indikator Kinerja	Target 2022 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	56	100	100	Memenuhi Ekspektasi/Efektif

PJAS kepanjangan dari Pangan Jajanan yang dikonsumsi Anak Usia Sekolah. Lokasi Penyedia PJAS dapat diperoleh dari jalur distribusi PJAS yang dapat diakses oleh Anak Usia Sekolah baik di sekolah, lingkungan sekitar sekolah, rumah tinggal, dan atau e-commerce. Waktu akses PJAS adalah sepanjang waktu, kapan pun anak usia sekolah

(baik yang di sekolah maupun di rumah dan tempat lain) untuk mendapatkan PJAS. Satuan Pendidikan yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA.

Tahapan Intervensi Keamanan PJAS yang dilakukan berupa Sosialisasi Keamanann Pangan untuk siswa dan guru, Bimbingan teknis keamanan pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah, Pemberian paket edukasi berupa produk informasi keamanan pangan, Monitoring pemberdayaan Kader Keamanan Pangan, sampling dan pengujian sampel PJAS di kantin sekolah dan lingkungan sekitar sekolah serta pembinaan terhadap petugas kantin dan pedagang disekitar sekolah, tahapan selanjutnta adalah Sertifikasi sekolah dengan PJAS Aman, serta tahapan Pengawasan Sekolah tahun sebelumnya.

Tujuan dari intervensi ini untuk memastikan agar sekolah aman dari PJAS yang mengandung bahan berbahaya serta memiliki kemandirian dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keamanan pangan di sekolah khususnya dikantin sekolah.

Kriteria Sekolah dengan PJAS Aman adalah:

1. Memiliki Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif,
2. Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah,
3. Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan.

Tujuan intervensi keamanan PJAS yaitu menjamin keamanan pangan yang dikonsumsi anak usia sekolah serta memastikan anak usia sekolah khususnya dan komunitas sekolah umumnya memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku keamanan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan kesehatan.

Program Pangan Jajanan Anak usia Sekolah (PJAS) tahun 2022 dilakukan di 4 (empat) kabupaten/kota Intervensi diantaranya:

- ✓ Kota Banda Aceh,

- ✓ Kota Lhokseumawe
- ✓ Kab. Aceh Utara dan
- ✓ Kab. Pidie Jaya

Dari 4 kabupaten / kota tersebut dengan target berjumlah 16 (enam belas) sekolah terdiri dari sekolah tingkat SD/MI, SMP/MTs, SMA /SMK/MA di tahun 2022. Pemilihan sekolah berdasarkan usulan sekolah dari pemerintah daerah setempat saat pelaksanaan advokasi lintas sektor yang kemudian diseleksi kembali oleh petugas, sehingga didapat 4 (empat) sekolah intervensi A untuk tiap kabupaten/kota pada tahun 2022 .

Realisasi dan capaian untuk indikator jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh bulanan dan triwulan dihitung dengan presentase progress, sedangkan target tahun 2022 memiliki satuan jumlah sekolah sehingga nilai realisasi dan capaian triwulan tidak dapat dibandingkan dengan target tahun 2022, dikarenakan penetapan target belum ditetapkan secara resmi oleh pusat sehingga persentase target diambil dari rata rata untuk tiap triwulan sebesar 25%.

Adapun tahapan, persentase progress, realisasi dan % capaian tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 67. Bobot Progres Tahapan Program Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah

Tahapan	Bobot Progres	Jadwal pelaksanaan sesuai KAK	Realisasi 2022	% Capaian
Advokasi lintas sektor	20 %	Jan - April	100 %	20 %
Sosialisasi Keamanan Pangan	10 %	Maret - April	100 %	10 %
Bimbingan Teknis kader Keamanan Pangan Sekolah	15 %	April - Juni	100 %	15 %
Pemberian Paket Edukasi Keamanan Pangan	10 %	April - Nov	100 %	10 %

Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah PJAS	15 %	Juni - Sept	100 %	15 %
Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	20 %	Agust - Nov	100 %	20 %
Pengawasan	10 %	Okt - Des	100 %	10 %
Total Skor	100 %			100

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

. Table 68. Perbandingan realisasi kinerja 2022 dengan target tahun 2022

Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
2021	40	40	100	Memenuhi Ekspektasi/Efektif
2022	56	56	100	Memenuhi Ekspektasi/Efektif

Realisasi Pada akhir tahun 2022 seluruh tahapan kegiatan Pangan Jajanan Anak usia Sekolah (PJAS) Aman telah selesai dilakukan sampai dengan tahap Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman. Sebanyak 16 Sekolah yang memperoleh sertifikat Sekolah dengan PJAS Aman tahun 2022. Pada tahun 2021 sebanyak 40 sekolah yang menerima sertifikat PJAS Aman yang merupakan sekolah yang diintervensi oleh Balai Besar POM di Banda Aceh tahun 2020 dan 2021. Target sertifikasi sekolah dengan PJAS aman di tahun 2021 dapat tercapai dengan hasil 100%, demikian juga untuk tahun 2022 sekolah dengan sertifikat PJAS aman dapat terealisasi. Hal ini dapat tercapai karena adanya komitmen yang tinggi dari sekolah-sekolah intervensi untuk melaksanakan semua tahapan program dan merealisasikan rencana aksi yang telah ditetapkan di sekolah.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2022 dengan Target Renstra 2024

Indikator Kinerja	Target 2024 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	88	56	63,64

Realisasi jumlah sekolah program PJAS Aman tahun 2022 belum mencapai target Renstra tahun 2024, karena target indikator ini bersifat jumlah kumulatif, sehingga baru dapat tercapai di akhir periode renstra tahun 2024, perlu percepatan pelaksanaan kegiatan di tahun depan agar target tahun 2024 tetap dapat tercapai.

Target renstra di 2024 sebanyak 88 sekolah ini akan dicapai dengan pelaksanaan kegiatan secara bertahap di tahun berjalan. Ada 16 sekolah yang harus dicapai setiap tahun yang menjadi target intervensi A, sehingga nanti di tahun 2024 sebagai target renstra dapat dicapai sesuai perencanaan. Pencapaian target ini akan tercapai dengan adanya dukungan dari lintas sektor terkait, terkait anggaran dan sarana prasara dalam mendukung program PJAS aman.

d. Analisis Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan target nasional

INDIKATOR KINERJA	BBPOM	BBPOM	BBPOM	BBPOM
	Mataram	Manado	Lampung	Banda Aceh
Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	67	59	59	56
Target Nasional	2010			

Realisasi jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2022 yang tertinggi adalah BBPOM di Mataram dan BBPOM di Banda Aceh sesuai target yang ditetapkan di Renstra masing-masing. Target nasional merupakan target kumulatif seluruh Balai di Indonesia sehingga tidak dapat dibandingkan. Pencapaian target sekolah intervensi PJAS aman oleh balai-balai pembanding sama dengan pencapaian di Aceh yaitu 100%. Tentunya semua pencapaian ini sudah di tergetkan sesuai dengan usulan masing-masing UPT.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Dalam pelaksanaan program PJAS Aman komitmen dari pihak sekolah sangat baik dalam implementasi program, kader yang telah ditunjuk berpartisipasi aktif dalam melakukan sosialisasi maupun praktek keamanan pangan di sekolah maupun dalam melakukan sosialisasi terhadap sekolah imbas. Balai Besar POM di Banda Aceh terus memonitoring pelaksanaan setiap tahapan kegiatan intervensi keamanan PJAS kepada sekolah yang telah dilakukan selama tahun 2022. Tahapan pelaksanaan program PJAS diawali dengan audiensi, survey kantin sekolah, advokasi terpadu dengan pemerintah daerah di 4 (empat) Kabupaten/Kota, Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan di Sekolah, Pemberian Paket Edukasi, monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah (Membentuk Tim Keamanan Pangan sekolah, membuat dan melaksanakan rencana aksi terkait program PJAS di sekolah), Pengujian sampel, Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman dan Pengawasan sekolah tahun sebelumnya yang dilaksanakan sesuai dengan target waktu pelaksanaan kegiatan program PJAS.

Ada peningkatan yang sangat signifikan hasil kegiatan intervensi Keamanan PJAS jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya misalnya Meningkatnya nilai rata-rata sertifikasi sekolah tahun 2022, meningkatnya Pengetahuan, sikap dan perilaku kader keamanan pangan sekolah dan komunitas sekolah seperti guru, siswa dan penjaja kantin tentang Keamanan Pangan Sekolah, penerapan praktek keamanan pangan di sekolah yang sudah baik.

Pada tahun 2022, Balai Besar POM di Banda Aceh telah berhasil melakukan intervensi dan pendampingan terhadap SMA N 1 Kejuruan Muda Kab. Aceh Tamiang, sehingga mendapat Juara I (Satu) Lomba Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tingkat Nasional Tahun 2022 Kategori SMA/Sederajat dalam rangka Mewujudkan Gerakan Keamanan Pangan. Prestasi

ini diraih setelah menjalani tahapan proses seleksi seperti penilaian proposal profil sekolah yang telah dikirim oleh Balai Besar POM di Banda Aceh, kemudian tahap wawancara dan verifikasi lapangan. Penilaian lomba tersebut dilakukan oleh perwakilan juri dari Kementerian Kesehatan, Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Kementerian Agama, dan BPOM RI.

Suatu prestasi yang sangat membanggakan dan menjadi bukti peningkatan kinerja Balai Besar POM di Banda Aceh. Prestasi ini dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah intervensi lainnya. Hal ini tentu sangat dipengaruhi oleh dukungan dari pemerintah daerah dalam mengaplikasikan rencana aksi dengan inovasi-inovasi sekolah sebagai bentuk kreativitas siswa-siswi di sekolah tersebut. dan tidak terlepas dari kerja sama tim Balai Besar POM di Banda Aceh dalam melaksanakan seluruh kegiatan di kabupaten kota, dengan dukungan dan komitmen kepala sekolah dan lintas sektor terkait. Balai Besar POM di Banda Aceh akan terus berupaya meningkatkan kemandirian komunitas sekolah dalam menjamin pemenuhan kebutuhan Pangan Jajanan Anak usia Sekolah (PJAS) yang aman, bermutu dan bergizi demi peningkatan kualitas SDM generasi penerus bangsa.

f. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Tahapan program Pangan Jajanan Anak usia Sekolah (PJAS) Aman sampai Desember 2022 meliputi Advokasi Terpadu lintas sektor, Sosialisasi Keamanan Pangan Sekolah, Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah, Pemberian Paket Edukasi Keamanan Pangan, Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah PJAS, Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman dan Pengawasan Sekolah , yang mana pelaksanaan tahapan program sudah sesuai dengan kerangka acuan kerja program PJAS, dan jadwal pelaksanaan program PJAS tahun 2022. Dengan adanya Automatic Adjustment pada anggaran, yang menyebabkan target tidak berkurang sehingga kegiatan harus tetap dilaksanakan dengan cara bergabung dengan kegiatan Program PN GKPD dan PPABK serta

beberapa kegiatan dilaksanakan secara daring. Tahapan pada program PJAS tahun 2022 telah dilaksanakan dengan capaian 100%, dan ke 16 (enam belas) sekolah yang di intervensi tahun 2022 telah memperoleh Sertifikat PJAS Aman. Pencapaian hasil kinerja intervensi PJAS Aman di berbagai kabupaten kota intervensi diawali dengan perolehan dukungan dari pemda dan lintas sektor terkait. Dukungan komitmen ini menjadi dasar pelaksanaan program, dengan kegiatan audiensi dan koordinasi untuk menggalang komitmen dan kerjasama mewujudkan program intervensi PJAS Aman. Selaian itu dengan memastikan pelaksanaan program PJAS di sekolah-sekolah intervensi keamanan PJAS secara berkelanjutan.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Berbagai hal dilaksanakan dalam pelaksanaan program PJAS ini, bahkan karena adanya *Automatic Adjustment* sangat mempengaruhi pelaksanaan program, banyak anggaran yang di bekukan sehingga beberapa kegiatan tidak memiliki anggaran. Untuk memaksimalkan capaian, beberapa kegiatan di tahapan PJAS dilaksanakan dengan metode hybrid bila ada pertemuan atau sosialisasi terkait program, selain itu kegiatan di sinergikan dengan program pro PN lain yang dilaksanakan secara simultan di kabupaten/ kota intervensi dan untuk memastikan pelaksanaan program PJAS berjalan baik di sekolah, dilakukan juga berbagai upaya koordinasi dan diskusi dengan para kader keamanan pangan sekolah melalui media komunikasi grup *Whatsaap* ataupun dengan media aplikasi *zoom meeting*.

h. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Jumlah Sekolah dengan (PJAS) Aman	495,541,000	495,380,090	99,97	100	Efisien

Kegiatan program PJAS ini sudah efisien atas penggunaan anggaran dan sumber daya yang ada. Dibuktikan dengan adanya *automatic adjustmen* sehingga beberapa kegiatan terpaksa dihilangkan anggarannya tapi masih

dapat dilaksanakan tahapan programnya. Kondisi daerah terkadang tidak memungkinkan untuk dilakukan kegiatan secara daring. Jaringan kurang memadai sehingga untuk banyak kegiatan harus di sinergikan pelaksanaannya dengan kegiatan Pro PN lainnya, seperti untuk salah satu tahapan pelaksanaan Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman digabung dengan kegiatan pasar kampanye/penyuluhan, dan lain-lain. Jadi efisiensi dan efektivitas anggaran dapat dicapai melalui penggabungan di beberapa kegiatan yang dapat disinergikan.

19. Jumlah desa pangan aman

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Table 69. Target dan Realisasi Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Jumlah desa pangan aman	19	19	100	Memenuhi Ekspektasi/Efektif

Desa pangan aman merupakan desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) berupa Advokasi Kelembagaan Desa, Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD), Bimtek Komunitas, Fasilitas Keamanan Pangan, Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan, Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor), Lomba Desa Pangan Aman dan pengawalan desa sebelumnya.. Kegiatan intervensi desa dilaksanakan secara terpadu dengan kegiatan intervensi pada pasar dan sekolah.

Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM > 0,707 dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707, IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi.

Kegiatan yang dilakukan untuk pelaksanaan keamanan pangan di desa meliputi, Perkuatan Kapasitas Desa, Pemberdayaan Komunitas Desa, Pengawasan Keamanan Pangan, Monitoring dan Evaluasi. Desa pangan aman adalah desa yang memiliki :

1. kader keamanan pangan desa yang aktif
2. Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
3. Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain)

Tahapan	Bobot Progres	Jadwal pelaksana	Realisasi 2022	%
Advokasi kelembagaan desa	20 %	Jan - April	100 %	20 %
Pengadaan gimmick, rapid test	5 %	TW 1- TW2	100 %	5 %
Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	15 %	April - Juni	100 %	15 %
Bimtek Komunitas Desa	15 %	Mei - Okt	100 %	15 %
Fasilitasi Keamanan Pangan Desa	10 %	Juni - Nov	100 %	10 %
Intensifikasi Keamanan Pangan	10 %	Nov	100 %	10 %
Monev	10 %	Nov-Des	100 %	10 %
Lomba Desa Pangan Aman	5 %	Des	100 %	5 %
Pengawasan	10 %	Juni – Des	100 %	10 %
Total Skor	100 %			100

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Table 70. Perbandingan realisasi kinerja 2022 dengan target tahun 2022

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2021	13	13	100	Memenuhi Ekspektasi/Efektif
2022	19	19	100	Memenuhi Ekspektasi/Efektif

Pencapaian hasil kegiatan intervensi Desa pangan aman tahun 2022 dengan tahun sebelumnya dapat tercapai sesuai target 100%. Tahapan program kegiatan yang telah direncanakan dilaksanakan dengan dukungan dan komitmen lintas sektor terkait. Tidak ada kendala kegiatan, kerja sama tim dalam pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan Resntra 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian (%)
Jumlah Desa Pangan Aman	32	19	59,38

Target desa intervensi yang telah ditetapkan pada renstra masih belum tercapai di tahun 2022, hal ini karena program intervensi desa ini perhitungannya targetnya secara kumulatif dari awal tahun target sampai nanti berakhir di tahun 2024 dengan total target. Masih ada 2 tahun berjalan dalam pelaksanaan program intervensi desa ini. Namun untuk tahun berjalan target desa dapat memenuhi 100%

d. Analisis Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan target nasional

Indikator Kinerja	BBPOM Mataram	BBPOM Manado	BBPOM Lampung	BBPOM Aceh
Jumlah Desa Pangan Aman	18	19	25	19
Target Nasional	648			

Realisasi jumlah desa pangan aman tahun 2022 yang tertinggi adalah BBPOM di Lampung, tentunya target ini sudah disesuaikan dengan target perencanaan dari renstra, begitu juga dengan balai lain sesuai target yang

ditetapkan di renstra masing-masing. Target nasional merupakan target kumulatif seluruh Balai di Indonesia sehingga tidak dapat dibandingkan hasilnya antara balai-balai yang melaksanakan program terkait.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Program Desa Pangan Aman untuk tahun 2022 dilakukan di 4 (empat) kabupaten/kota Intervensi dengan target berjumlah 6 (enam) desa di tahun 2022. Desa yang menjadi target intervensi merupakan desa stunting, desa dengan kader desa yang aktif, desa destinasi wisata dan desa yang memiliki usaha pangan desa yang direkomendasikan oleh pemerintah daerah setempat. Pemilihan desa intervensi ini melalui rekomendasi pemda dan lintas sektor terkait.

Desa intervensi ini adalah pilihan desa dengan program terbaik yang bisa dijadikan pilot project desa percontohan untuk pangan aman. Kegiatan ini perlu koordinasi yang intens dengan desa-desa intervensi untuk dapat melaksanakan rencana aksi kegiatan yang telah ditetapkan di awal program. Pada tahun 2022 Balai besar POM di Banda Aceh telah melatih dan membentuk sejumlah 90 orang kader keamanan pangan desa yang terdiri dari kader masyarakat, kader keluarga dan kader sekolah. Kader yang telah dilatih ini secara aktif melaksanakan sosialisasi kepada komunitas masing-masing desa, dan melaksanakan fasilitasi keamanan pangan di ritel tradisional, dapur keluarga dan warung pangan siap saji serta mengedukasi keamanan pangan kepada pedagang kaki lima (PKL) disekitaran desa.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Tahapan program Desa Pangan Aman sampai Desember 2022 pelaksanaan tahapan programnya telah sesuai dengan kerangka acuan kerja program Desa Pangan Aman pada tahun 2022. Adanya komitmen dan dukungan pemerintah daerah dan perangkat desa agar pelaksanaan program desa pangan aman terselenggara dengan baik.

Banyak kendala yang masih didapatkan pada saat pelaksanaan program diantara

masih kurangnya komitmen untuk melaksanakan rencana aksi desa sesuai perencanaan. Seperti kegiatan sampling dan pengujian produk makanan di desa dengan pemberian seperangkat alat tes kit tidak digunakan sehingga ada indikasi tidak efektif untuk kegiatan pengujian ini. Latar belakang kompetensi masyarakat atau kader tidak sesuai dengan dilapangan.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pentingnya dukungan dari lintas sektor terkait untuk keberlangsungan program keamanan pangan dilaksanakan dengan dukungan anggaran dari desa. Untuk kompetensi petugas atau kader yang dilatih tetap terus dilakukan peningkatan atau penyegaran kembali dari petugas balai di lokus intervensi.

h. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Jumlah Desa Pangan Aman	871,350,000	866,665,436	99,46	100	Efisien

Kegiatan program pasar intervensi ini sudah efisien atas penggunaan anggaran dan sumber daya yang ada. Dibuktikan dengan adanya automatic adjustmen sehingga beberapa kegiatan terpaksa dihilangkan anggarannya tapi masih dapat dilaksanakan tahapan programnya, dengan penggabungan pelaksanaan kegiatan secara bersama-sama

20. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Table 7119. Target dan Realisasi Jumlah pasar aman dari berbahaya

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	14	14	100	Memenuhi Ekspektasi/Efektif

Dalam Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD terkait sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan Kerangka Acuan Kerja survei pasar, advokasi komitmen

pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar, sampling dan pengujian, serta pelatihan fasilitator pasar dalam rangka mencapai pasar pangan aman berbasis komunitas.

Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply dan demand*. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar, serta pelatihan fasilitator pasar. Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pedagang pasar, pengelola pasar, pengunjung pasar, anggota asosiasi pasar yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat.

Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar) dan penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta rencana program pengawalan pada tahun berikutnya. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dapat berupa penerapan Cara Peredaran Pangan Olahan Yang Baik oleh pedagang pasar. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *demand* dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

Realisasi dan capaian tahapan program jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh sesuai target tahun 2022 mencapai target yang telah ditetapkan. Ada 5 pasar intervensi yang telah ditarget pada 4 kabupaten / kota lokus intervensi, yang dilaksanakan secara terpadu di kabupaten / kota yang sama. Pelaksanaan secara terpadu dalam kabupaten / kota yang sama berdampak positif terhadap pencapaian kabupaten / kota intervensi. Adanya dukungan dan komitmen dari pihak terkait sehingga pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik. Adapun tahapan, persentase progress, Realisasi dan % capaian untuk tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel bobot progres tahapan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Tahapan	Bobot Progres	Jadwal pelaksanaan	Realisasi 2022	%
Advokasi lintas sektor	20 %	Februari- April	100 %	20 %
Survey Pasar	5 %	Januari - April	100 %	5 %
Bimbingan Teknis Petugas Pasar + Materi Pelatihan Fasilitator	15 %	April - Mei	100 %	15 %
Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1	15 %	April - Mei	100 %	15%
Penyuluhan	10 %	Juni – Juli	100 %	10 %
Kampanye	10 %	Juni – Juli	100 %	10 %
Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap II	15 %	Sept - Okt	100 %	15 %
Pengawalan	10 %	Feb - Okt	100 %	10 %
Total Skor	100 %			100

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Table 7220. Perbandingan realisasi kinerja 2022 dengan target tahun 2022

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2021	9	9	100	Memenuhi Ekspektasi/Efektif
2022	14	14	100	Memenuhi Ekspektasi/Efektif

Realisasi kegiatan intervensi pasar pada tahun sebelumnya dibandingkan dengan tahun 2022 sama-sama memenuhi ekspektasi. Untuk pasar intervensi tahun 2021 dan tahun 2022 tercapai secara efektif. Hal ini karena sudah menjadi target kinerja tahunan yang harus dilaksanakan dengan penyesuaian anggaran dan SDM.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan Resntra 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian (%)
Jumlah Pasar Pangan Aman	24	14	58,33

Target pasar intervensi yang telah ditetapkan pada renstra masih belum tercapai di tahun 2022, hal ini karena program intervensi pasar ini perhitungannya targetnya secara kumulatif dari awal tahun target sampai nanti berakhir di tahun 2024 dengan total target.

d. Analisis Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan target nasional

Indikator Kinerja	BBPOM Mataram	BBPOM Manado	BBPOM Lampung	BBPOM Aceh
Jumlah Pasar Pangan Aman	6	6	7	14
Target Nasional	255			

Pencapaian realisasi kinerja kegiatan pasar aman yang dicapai oleh UPT dengan balai pembanding untuk Aceh mendapatkan nilai tertinggi sebanyak 14 pasar. Namun hal ini juga tentunya tidak dapat dibanding dengan pencapaian dari balai pembanding karena pasar ini program bertarget yang sudah ditentukan jumlahnya setiap tahun berjalan.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas untuk tahun 2022 dilakukan di 4 (empat) kabupaten/kota Intervensi dengan target berjumlah 5 (lima) pasar di tahun 2022.

Tahapan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas sampai tahun 2022 telah dilaksanakan sesuai dengan kerangka acuan kerja dan waktu pelaksanaan. Program pasar ini secara kinerja capaian sudah memenuhi ekspektasi karena target sesuai dengan realisasi. Hal ini ditentukan karena fokus kinerja balai sesuai dengan target sudah dilaksanakan, sehingga faktor keberhasilannya juga tinggi. Walaupun ada

kendala pemotongan anggaran atau *automatic adjustmen* tetapi karena pelaksanaannya simultan di lokus yang sama dengan program lain, maka tetap bisa dilaksanakan dengan optimalisasi anggaran dan SDM pada saat kegiatan dilaksanakan.

Adanya komitmen dan dukungan dari Pemerintah Daerah terkait program Pasar pangan Aman sangat diharapkan untuk keberlangsungan program Pasar pangan aman di kota/kab intervensi. Petugas pengelola pasar yang terlatih dalam melakukan pengawasan terhadap bahan berbahaya, bahan pangan maupun produk pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya di pasar yang dikelolanya melalui pengambilan contoh dan pengujian cepat menggunakan test kit serta dalam melakukan pelaporan hasil pengawasan setelah diberikan bimtek petugas pengelola pasar/pelatihan fasilitator pasar pangan aman berbasis komunitas.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Berkoordinasi dengan lintas sektor tentang pelaksanaan program pasar pangan aman melalui media komunikasi *grup whatsapp* agar komunikasi lebih efektif dan memudahkan dalam pemantauan kegiatan dan hasil uji sampel pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Indikator keberhasilan program juga didasari oleh penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan pada pangan dan pangan mengandung bahan berbahaya selama satu tahun berjalan yang selanjutnya akan mendapatkan program pengawalan pada tahun berikutnya.

h. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Jumlah Pasar Pangan Aman	371,558,000	362,227,284	97,48	100	Efisien

Kegiatan program pasar intervensi ini sudah efisien atas penggunaan anggaran dan sumber daya yang ada. Dibuktikan dengan adanya automatic adjustmen sehingga beberapa kegiatan terpaksa dihilangkan anggarannya tapi masih dapat dilaksanakan tahapan programnya, dengan penggabungan pelaksanaan kegiatan secara bersama-sama.

Sasaran Strategis 6

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh

Sasaran Strategis 6 dicapai dengan NPS 99,87% dengan kriteria belum memenuhi ekspektasi

Indikator Kinerja

21. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Table 72. Target dan Realisasi Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Indikator Kinerja	Target 2022 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100	Memenuhi Ekspektasi/Efektif

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar = $(A + B) / 2$

$A = (\text{Jumlah sampel obat yang diperiksa sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat}) \times 100\%$

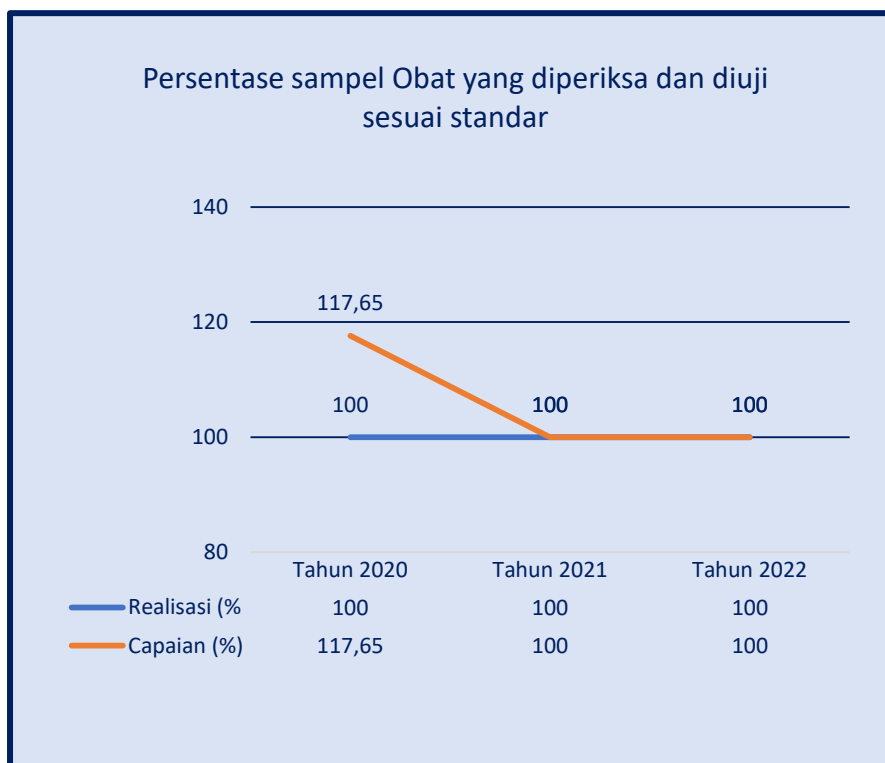
$B = (\text{Jumlah sampel obat yang diuji sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat}) \times 100\%$

Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen Kesehatan, dan Obat kuasi. Sampel Obat yang diperiksa meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Sampel Obat sesuai dengan catchment area. Sampel Obat yang diuji meliputi sampel Obat yang diuji di laboratorium dalam rangka pengujian dasar kimia dan biologi, pengujian spesifik dan pengujian tertentu. Sample dapat berasal dari UPT tersebut/ UPT lainnya sesuai pembagian dalam Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium. Sesuai standar adalah standar

Pedoman Sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Untuk Loka yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji (Balai Koordinator/ Balai Spesifik/ Balai Anggota).

Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar oleh BBPOM di Banda Aceh sebanyak 1304 sampel dari total target 1304. Sampel yang diuji sesuai standar yang berasal dari BBPOM di Banda Aceh, Loka POM di Kab Aceh Tengah dan Loka POM di Kab Aceh Selatan dan sampel Regional dari BBPOM/BPOM/Loka lainnya di Lingkup regional Padang telah diuji sebanyak 2358 sampel dari total target sampel yang masuk laboratorium sebanyak 2358 sampel. Realisasi Indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah 100% sudah Memenuhi ekspektasi/efektif karena sampel sudah diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling dan timeline pengujian dapat dipenuhi dengan baik.

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan tahun sebelumnya



BBPOM di Banda Aceh secara konsisten mempertahankan realisasi kinerja 100% dari tahun 2020 hingga 2022. Pada tahun 2020 target indikator persentase sampel

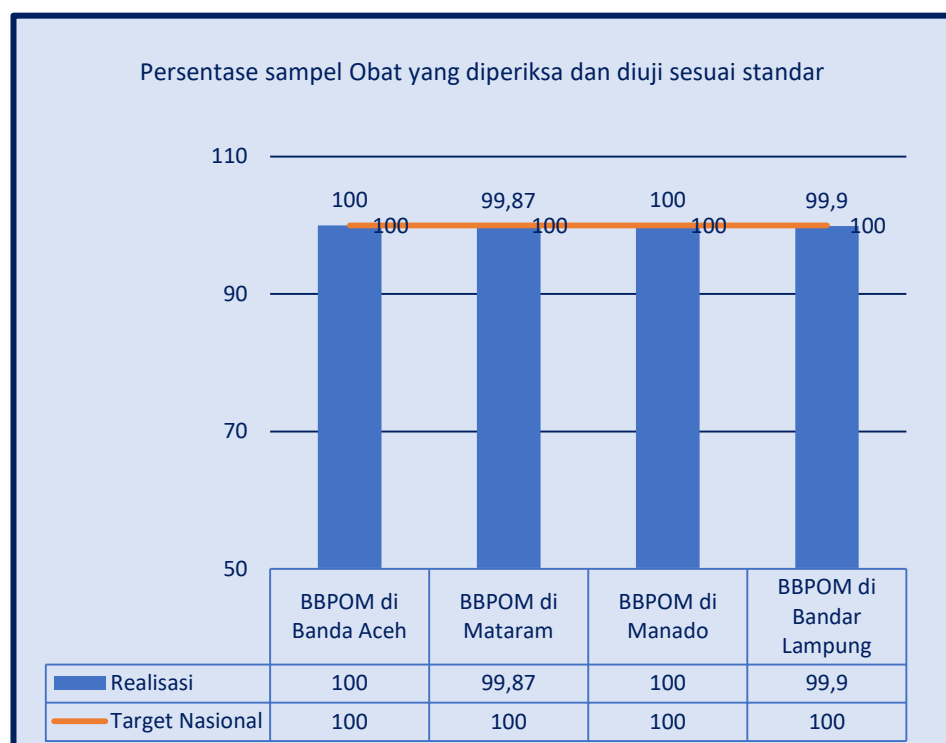
Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah 85% dengan realisasi 100%. Berdasarkan hasil realisasi ini, maka pada tahun 2021 target dinaikkan. Target tahun 2022 juga ditentukan dengan mempertimbangkan realisasi tahun 2021 yaitu 100%. Hasil realisasi tahun 2022 juga 100% dengan kriteria Memenuhi ekspektasi/ efektif.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target RENSTRA 2020-2024

Indikator Kinerja	Target 2024 (%)	Realisasi 2022(%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100	Memenuhi ekspektasi/ efektif

Dilihat dari hasil capaian 2021 dan 2022 BBPOM di Banda Aceh optimis mampu mencapai target kinerja renstra tahun 2024.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional.



Balai yang telah memenuhi target Realisasi Indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah BBPOM di Banda Aceh sama dengan BBPOM di Manado. BBPOM di Bandar Lampung dan BBPOM di

Mataram belum mencapai target yang ditetapkan.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan

Capaian indikator kinerja sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar memenuhi ekspektasi/ efektif disebabkan oleh Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pedoman sampling, pedoman regionalisasi dan memenuhi timeline yang ditetapkan. Hal ini bisa terjadi karena komunikasi yang baik antara petugas sampling di BBPOM di Banda Aceh dan laboratorium lain di wilayah regionalisasi Padang. Karena komunikasi yang baik maka pengadaan reagen, suku cadang, kendala peralatan dan masalah-masalah teknis lainnya dapat di atasi dengan baik.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Untuk memenuhi target capaian kinerja sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar BBPOM di Banda Aceh sudah melakukan kegiatan bertujuan mencegah dan mengatasi kendala terkait indikator kinerja ini. Kegiatan yang sudah dilakukan antara lain:

1. Mengadakan rapat internal dengan ketua tim dan anggota tim pemeriksaan dan pengujian terkait kendala laboratorium dan sampling produk Obat.
2. Memfasilitasi tim pengujian untuk meningkatkan kompetensinya terkait pengujian Obat
3. Membuka komunikasi dengan balai-balai regional terkait masalah laboratorium seperti ketersediaan reagen, suku cadang, peralatan, SIPT dan masalah teknis lain terkait pengujian
4. Komunikasi yang baik antara tim penguji dengan tim inspeksi di BBPOM di Banda Aceh maupun balai regional lain terkait sampling dan kemampuan uji laboratorium sehingga dapat dipastikan sampel yang masuk ke BBPOM di Banda Aceh dapat diuji.
5. Secara konsisten menerapkan ISO 17025:2017 dan ISO 9001: 2015

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Upaya yang dilakukan BBPOM di Banda Aceh dalam meningkatkan kinerjanya di tahun mendatang adalah dengan membenahi perencanaan dan anggaran sehingga masalah-masalah reagensia, suku cadang dan baku pembanding dapat di atasi. BBPOM di Banda Aceh juga melakukan pembenahan di laboratorium sehingga suasana kerja menjadi lebih baik dan nyaman. BBPOM di Banda Aceh berusaha meningkatkan ruang lingkup pengujian dengan membuka komunikasi dengan tim inspeksi dan pengujian terkait sampel-sampel yang bisa diuji di BBPOM di Banda Aceh tetapi tidak diuji karena keterbatasan komoditi. Berbagai upaya ini diharapkan mampu meningkatkan kinerja BBPOM di Banda Aceh di kemudian hari.

h. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	231,264,000	231,065,945	99.91	100	Efisien

Dari hasil tabel di atas diperoleh bahwa penggunaan anggaran efisien di mana realisasi capaian indikator lebih tinggi di bandingkan dengan realisasi anggaran. Hal ini dipengaruhi karena regionalisasi lab. Pada regionalisasi laboratorium, masalah kekurangan reagen, suku cadang dapat diatasi karena sebagian balai masih mempunyai stok reagen, suku cadang tertentu serta alat yang tidak dibutuhkan lagi karena pembagian tugas regionalisasi. Dikarenakan mereka sudah tidak menguji parameter tertentu akibatnya reagen, alat suku cadang dapat dipindahkan ke balai lain yang membutuhkan.

22. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Table 73.. Target dan Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan

Indikator Kinerja	Target 2022 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	99.73	99.73	Belum memenuhi ekspektasi/Kurang efektif

Realisasi Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar = $(A+B)/2$

A = Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar/Jumlah target sampel Makanan \times 100%

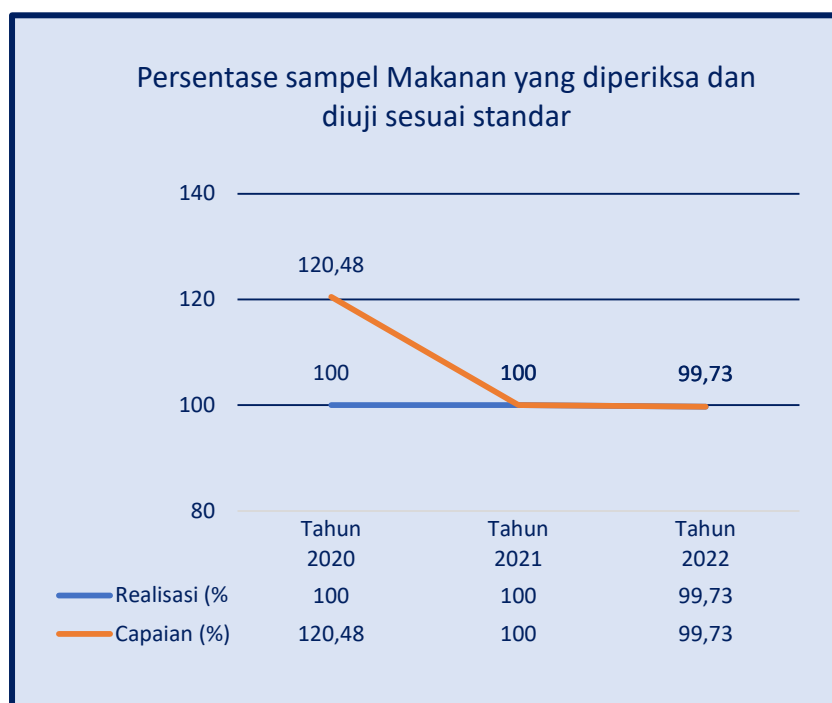
B = Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar/Jumlah sampel Makanan yang masuk Laboratorium \times 100%

Sampel Makanan yang diperiksa meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Sampel Makanan sesuai dengan catchment area. Sampel Makanan yang diuji meliputi sampel Makanan yang diuji di laboratorium dalam rangka pengujian dasar kimia dan biologi, pengujian spesifik dan pengujian tertentu. Sample dapat berasal dari UPT tersebut/ UPT lainnya sesuai pembagian dalam Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium. Sesuai standar adalah standar Pedoman Sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Untuk Loka yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji (Balai Koordinator/ Balai Spesifik/ Balai Anggota).

Sampel makanan yang diperiksa sesuai standar oleh BBPOM di Banda Aceh sebanyak 459 sampel dari target 459 sampel. Sampel yang masuk ke Laboratorium sebanyak 1107 sampel yang berasal dari BBPOM di Banda Aceh, Loka POM Aceh Tengah, Loka POM Aceh Selatan dan sampel dari BBPOM/BPOM/Loka lain yang

berada di wilayah regional. Dari 1107 sampel, sebanyak 1101 yang dapat diuji sesuai timeline pengujian yang disepakati yaitu 30 hari dengan memperhatikan clock off dan clock off akibat ketidakterediaan reagen, kerusakan alat dan masalah teknis lainnya. Realisasi persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah 99.73%, capaian 99.73% dengan kriteria **belum memenuhi ekspektasi/kurang efektif**.

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan tahun sebelumnya



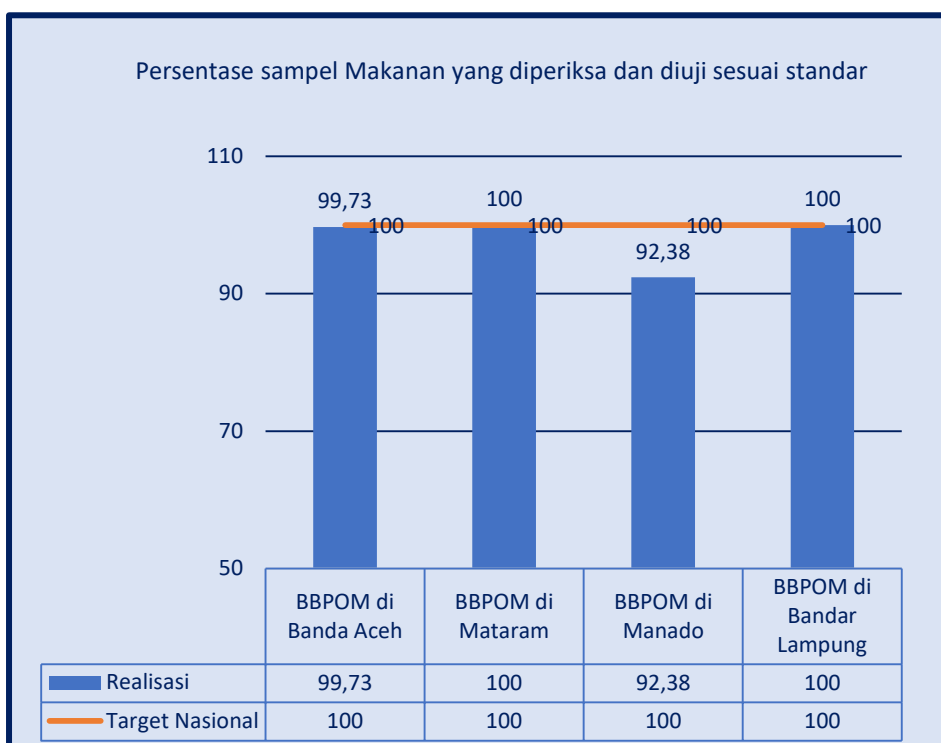
Pada tahun 2020 target indikator Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah 83% dengan realisasi 100%. Hasil ini menjadi justifikasi kenaikan target 2021 menjadi 100%. Realisasi kinerja tahun 2021 mencapai target 100% sehingga dijadikan dasar untuk kenaikan target 2022. Realisasi tahun 2022 turun menjadi 99.73% dengan capaian 99.73% sehingga menyebabkan hasil kinerja menjadi Belum Memenuhi ekspektasi/Kurang efektif.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target RENSTRA 2020-2024

Indikator Kinerja	Target 2024 (%)	Realisasi 2022(%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	99.73	99.73	Belum Memenuhi ekspektasi/Kurang efektif

Realisasi tahun 2022 yaitu 99.73% jika dibandingkan dengan target tahun 2022 sebanyak 100% menghasilkan capaian 99.73% yang Belum Memenuhi ekspektasi/Kurang efektif. Dengan perencanaan yang baik di tahun 2023 BBPOM di Banda Aceh akan mampu mencapai realisasi yang optimal.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Realisasi kinerja BBPOM di Banda Aceh berada di bawah BBPOM di Mataram dan BBPOM di Bandar Lampung yang sama-sama memperoleh realisasi 100%. BBPOM di Manado berada di posisi terendah di kluster ini.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.

Capaian indikator Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tidak memenuhi ekspektasi karena time line pengujian yang tidak terpenuhi. Hal ini terjadi karena kurangnya perencanaan terhadap perawatan peralatan dan pengembangan kompetensi personel terkait pengujian sampel sesuai pembagian tugas regionalisasi. Sampel kecap dengan parameter 3-MCPD (3-momochloropropane-1-2-diol) tidak dapat

dilaporkan tepat waktu. Pengujian parameter ini menggunakan alat GCMS. Alat GCMS beberapa kali mengalami kerusakan. Pada saat GCMS sudah diperbaiki, sampel lain sudah masuk ke laboratorium sehingga terjadi overload sampel. Sementara di lain hal, personel belum memiliki kompetensi yang memadai untuk melakukan pengujian 3-MCPD. Personel baru dilatih di tahun yang sama dengan pembagian tugas dan hanya melibatkan satu personel. Ketika sampel masuk ke laboratorium, personel yang dilatih belum sempat melakukan orientasi dan melakukan sharing knowledge kepada tim lainnya sehingga orientasi memerlukan waktu yang lebih lama.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang dilakukan BBPOM di Banda Aceh untuk mengatasi kegagalan tersebut antara lain menghubungi vendor dan melakukan revisi anggaran untuk melakukan perbaikan alat GCMS, berkoordinasi dengan PPPOMN secara online untuk membimbing personel melakukan pengujian sehingga sampel dapat diselesaikan dalam tahun berjalan, mengirimkan surat pengusulan pengadaan alat GCMS baru ke PPPOM dan Biro Perencanaan agar segera dapat direalisasikan di awal tahun 2023 karena keperluan regionalisasi laboratorium berkoordinasi dengan balai lain di regional Padang terkait pengujian 3-MCPD. Untuk pencegahan, telah disusun perencanaan maintenance tahun 2023 agar kejadian serupa tidak terulang lagi

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Untuk mengatasi kejadian berulang di tahun depan, BBPOM di Banda Aceh mulai mendata alat-alat yang perlu perbaikan segera untuk menghindari kerusakan yang lebih berat. Merencanakan perencanaan di awal tahun 2023 dengan melibatkan seluruh tim pengujian. Mendata kompetensi yang dibutuhkan personel dan berkoordinasi dengan laboratorium regional Padang terkait pembagian tugas.

h. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	114,019,800	113,339,238	99.40	99.73	Efisien

Dari hasil tabel di atas penggunaan anggaran tahun 2022 **efisien** karena capaian indikator kinerja lebih tinggi dari realisasi anggaran. Jika melihat capaian indikator yang hasilnya **belum memenuhi ekspektasi** sebenarnya ini adalah kondisi anomali. Kenyataannya realisasi anggaran lebih rendah karena sisa anggaran jauh dari cukup untuk perawatan, perbaikan maupun penyediaan *spare part* yang apabila terjadi kerusakan pada alat perbaikan tidak bisa segera diatasi. Beberapa alat karena kondisi ini mengalami kerusakan yang lebih parah karena pembiaran yang terus menerus akibat imbas dari kekurangan anggaran ini. Alat di BBPOM di Banda Aceh sudah banyak yang rusak karena kekurangan anggaran untuk perawatan yaitu penyediaan *consumeable part* serta suku cadang yang dapat memperpanjang *life time* alat.

Sasaran Strategis 7

Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh

Sasaran Strategis 7 dicapai dengan NPS 110,71% dengan kriteria memenuhi ekspektasi

Indikator Kinerja

23. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Table 74. Target dan Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan

Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Keberhasilan Penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	77.00	85.25	110.71	Memenuhi Ekspektasi/Efektif

Pada tahun 2022, Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh, diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Penilaian Tingkat Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan dilakukan dengan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu pembagian bobot berturut-turut :

- SPDP sebesar 15 % - nilai A $[(a + b + c + d)/\text{jumlah perkara}]$
- Tahap I sebesar 40 % - nilai B $[(b + c + d)/\text{jumlah perkara}]$
- P21 sebesar 30 % - nilai C $[(c + d)/\text{jumlah perkara}]$
- Tahap 2 sebesar 15 % - nilai D $[(d)/\text{jumlah perkara}]$

Nilai tingkat keberhasilan = $[(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)] \times$
(jumlah capaian/target perkara)

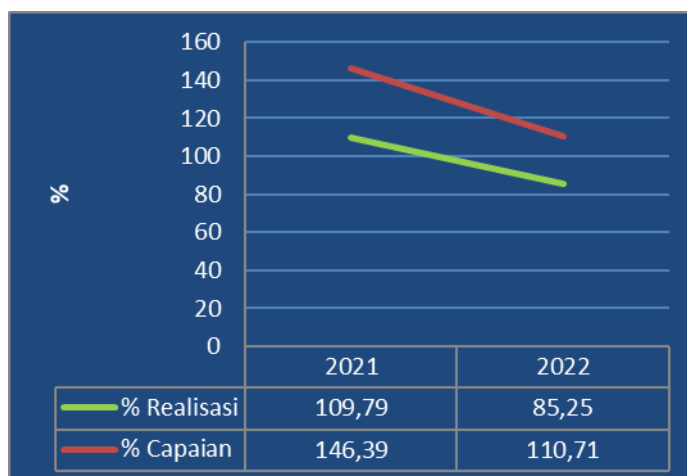
Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun *n* dan perkara *carry over*. Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perUU dibidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Kegiatan penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara. Tahapan Penindakan antara lain: a) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) b) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) c) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) d) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) Perkara yang dimaksud adalah kasus yang ditindaklanjuti secara *pro justitia* berdasarkan hasil gelar kasus, sedangkan tahap 2 adalah perkara yang telah diselesaikan hingga tahap penyerahan tersangka dan barang bukti ke Kejaksaan Tinggi.

Table 75. Perhitungan Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2022 BBPOM di Banda Aceh

Tahapan	Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi
	Perkara Tahun Berjalan	Perkara Carry Over				
SPDP			1,00		0,15	15,00%
Tahap I		1	1,00	0,38	0,4	40,00%
P21			1,00	0,25	0,3	27,27%
Tahap II	5	2	1,00	0,25	0,15	13,64%
Realisasi Tahun Berjalan	5					95,91%
Realisasi Carry Over		3				

Uraian	Perkara Tahun Berjalan	Perkara Carry Over	Total Realisasi Perkara	Total Target	Capaian Perkara	Nilai Kinerja
Realisasi Perkara	5	3	8	9	88,89%	85,25%
Target Perkara	6					

Pada tahun 2022, Balai Besar POM di Banda Aceh berhasil merealisasikan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan sebesar 85,25% dari target yang ditetapkan pada indikator sasaran sebesar 77,00%. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas dibandingkan terhadap target tahunan adalah sebesar 110,71 % dengan kriteria "MEMENUHI EKSPEKTASI".



b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Terdapat penurunan realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan pada tahun 2022 dibanding tahun 2021, karena target jumlah perkara sebanyak 6 tercapai 5. Capaian persentase keberhasilan

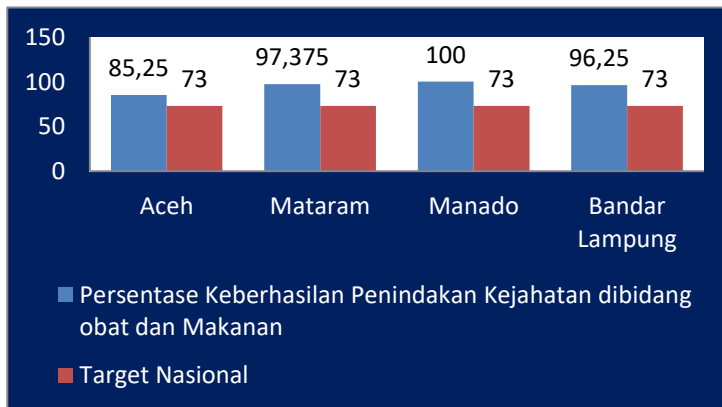
penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan pada tahun 2022 dan tahun 2021 di atas kriteria BAIK.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2024

Indikator Kinerja	Target 2024 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Keberhasilan Penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	82.00	85.25	103.96	Memenuhi Ekspektasi/Efektif

Realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2022 telah mencapai target Renstra tahun 2024 dengan persentase capaian sebesar 103.96 % dengan kriteria “memenuhi ekspektasi”. Dengan capaian tersebut di atas, perlu dilakukan reviu target Renstra.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan target nasional



Berdasarkan gambar di samping, dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2022 yang tertinggi adalah BBPOM di Manado dan yang terendah adalah BBPOM di Banda Aceh. Namun dari keempat Balai yg diperbandingkan, keempat-empatnya telah melebihi target nasional yang ditetapkan.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Persentase capaian keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan pada tahun 2022 yaitu 110.72% (Memenuhi Ekspektasi) dikarenakan proses penyelesaian perkara sebanyak 5 perkara dari target 6 perkara dapat diselesaikan hingga proses Tahap II (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti). Pencapaian ini didukung oleh Kinerja Pemberkasan yang dilakukan PPNS telah dilakukan secara cermat dan tepat waktu, komunikasi dan koordinasi yang baik dengan Jaksa Penuntut Umum yang menangani perkara, serta pendekatan persuasif yang intens terhadap keluarga tersangka yang masuk dalam Daftar Pencarian Orang (DPO) sehingga tersangka DPO tersebut bersedia menyerahkan diri, dan tahap II dapat diselesaikan dengan baik. Dukungan dari pihak Dinas Kesehatan Kota Langsa telah mendukung pemenuhan alat bukti yang dibutuhkan sehingga mempermudah kegiatan pemberkasan 4 perkara yang diperoleh pada kegiatan operasi OPSON di wilayah hukum yang sama (Kota Langsa).

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pada tahun 2022BBPOM di Banda Aceh telah mendapatkan 5 perkara yang diproses hokum dari target 6 perkara yang ditetapkan. Kelima perkara tersebut, terdiri dari 4 perkara terkait pangan yang mengandung bahan tambahan pangan yang dilarang, serta satu perkara terkait obat tradisional yang mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) dan kosmetik yang tidak memiliki izin edar.

Keberhasilan memperoleh 5 perkara tersebut, tidak lepas dari :

- a. Kegiatan/operasi intelijen yang aktif dilakukan sejak awal tahun. Selain kegiatan/operasi intelijen di lapangan, petugas juga aktif melakukan patroli siber untuk memantau terduga pelaku kejahatan obat dan makanan yang melakukan penjualan produk obat dan makanan illegal secara *online*.

- b. Kegiatan operasi penindakan dilakukan dengan perencanaan dan koordinasi yang baik dengan pihak kepolisian serta stakeholder terkait.
- c. Adanya dukungan dari Kelompok Substansi Pengujian dalam operasi intelijen dan penindakan untuk pengujian sampel di lapangan, maupun pengujian barang bukti di laboratorium untuk kepentingan proses penyidikan.

Adapun satu target perkara yang tidak tercapai, disebabkan karena adanya *automatic adjustment* anggaran, dimana anggaran untuk satu perkara tersebut direalokasi, namun target *ouput* tidak diturunkan

Target perkara tahun 2022 sebanyak 6 perkara dengan realisasi 5 perkara sehingga terdapat 1 perkara tidak dapat direalisasikan, hal ini disebabkan target dari operasi intelijen masih memerlukan pendalaman lebih lanjut untuk dapat dilakukannya kegiatan penindakan. Terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan beberapa kegiatan yaitu:

1. Kegiatan intelijen terkendala dengan jarak sehingga petugas intelijen tidak dapat terus berkelanjutan melakukan pemantauan terhadap suatu target operasi sampai mendapat informasi yang valid (A1), sehingga operasi penindakan tidak dapat segera dilakukan.
2. Masih terdapat 1 perkara *carry over* (perkara 2019) yang belum terbit P21 dari Kejaksaan Tinggi Aceh.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Perlu adanya dukungan dari Kelompok Substansi Pengujian dalam operasi intelijen dan penindakan untuk pengujian sampel di lapangan, maupun pengujian barang bukti di laboratorium untuk kepentingan proses penyidikan serta perencanaan dan koordinasi yang baik dengan pihak kepolisian dan stakeholder terkait

h. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase Keberhasilan Penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	472,846,000	472,357,482	99.90	110,71	Efisien

Dari data pada tabel xxx, maka dapat diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebagai berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian output}}{\% \text{ Capaian input}} = \frac{110.71}{99.90} = 1,11$$

Sehingga nilai Tingkat Efisiensinya (TE) adalah sebagai berikut :

$$TE = \frac{\text{Ideks Efisiensi} - \text{Standar Efisiensi}}{\text{Standar Efisiensi}} = \frac{1,11 - 1}{1} = 0,11$$

Dengan nilai Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0,11, maka capaian efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai keberhasilan kinerja penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan adalah **100 % (efisien)**

Sasaran Strategis 8

Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Banda Aceh yang optimal

Sasaran Strategis 8 dicapai dengan NPS 105,30% dengan kriteria memenuhi ekspektasi

Indikator Kinerja

24. Indeks RB Balai Besar POM di Banda Aceh

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Table 76. Target dan Realisasi Indeks RB BBPOM di Banda Aceh

Indikator Kinerja	Target	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Indeks RB Balai Besar POM di Banda Aceh	80.20	87.40	108.98	Memenuhi Ekspektasi/Efektif

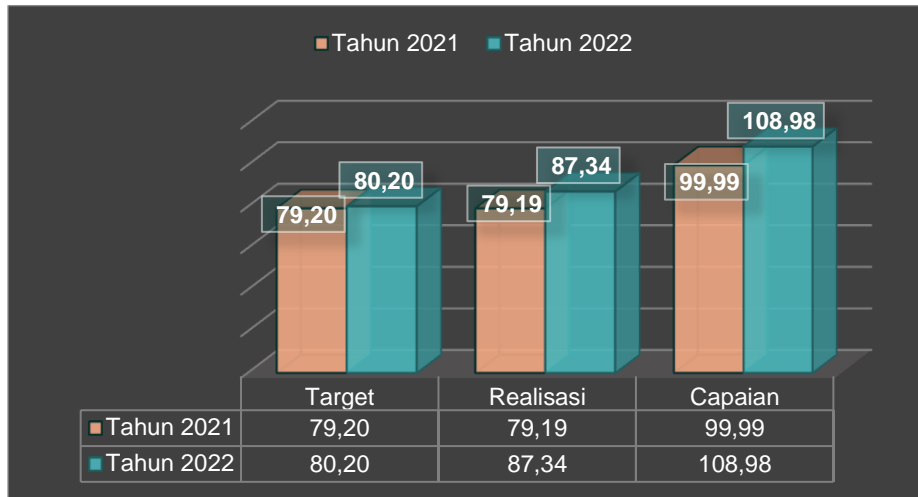
Berdasarkan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM), Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) telah melakukan evaluasi Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas (PMPZI) pada BBPOM di Banda Aceh.

Tujuan evaluasi dimaksud adalah untuk menilai dan memberikan saran perbaikan dalam pelaksanaan Pembangunan ZI agar dapat mewujudkan Unit Kerja yang bersih dan bebas dari praktik Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN), serta mampu memberikan pelayanan publik yang berkualitas kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Hasil evaluasi PMPZI menunjukkan bahwa nilai total pada BBPOM di Banda Aceh sebesar **87,34** dengan rincian sebagai berikut:

PENILAIAN		Nilai	%	Ket	
A.	PROSES (60)				
	I.	MANAJEMEN PERUBAHAN (8)	7,50	93,75%	MS
	II.	PENATAAN TATALAKSANA (7)	5,33	76,19%	MS
	III.	PENATAAN SISTEM MANAJEMEN SDM (10)	6,72	67,24%	MS
	IV.	PENGUATAN AKUNTABILITAS (10)	9,38	93,75%	MS
	V.	PENGUATAN PENGAWASAN (15)	10,93	72,89%	MS
	VI.	PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK (10)	9,21	92,13%	MS
TOTAL PENGUNGKIT		49,08		MS	
B.	HASIL (40)				
	I.	PEMERINTAH YANG BERSIH DAN BEBAS KKN	19,36	97%	MS
		1. Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal) (15)	14,36	95,75%	MS
		2. Persentase temuan hasil pemeriksaan (Internal dan eksternal) yang ditindaklanjuti (5)	5,00	100,00%	MS
	II.	KUALITAS PELAYANAN PUBLIK	18,90	95%	MS
1. Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (Survei Eksternal) (15)		18,90	94,50%	MS	
TOTAL HASIL		38,26			
NILAI EVALUASI REFORMASI BIROKRASI		87,34			

Rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM: Manajemen Perubahan: bobot 5%; Penataan Tatalaksana: bobot 5%; Penataan Sistem Manajemen SDM: bobot 15%; Penguatan Akuntabilitas Kinerja: bobot 10%; Penguatan Pengawasan: bobot 15%; Penguatan Kualitas Pelayanan Publik: bobot 10%; Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN: bobot 20%; Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat: bobot 20%.

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target tahun 2022



Terdapat peningkatan nilai indeks RB pada tahun 2022 dibandingkan tahun 2021. Hal ini karena adanya peningkatan pada kinerja setiap area perubahan RB dan peningkatan kualitas pelayanan publik dengan mengembangkan berbagai inovasi pada Balai Besar POM di Banda Aceh.

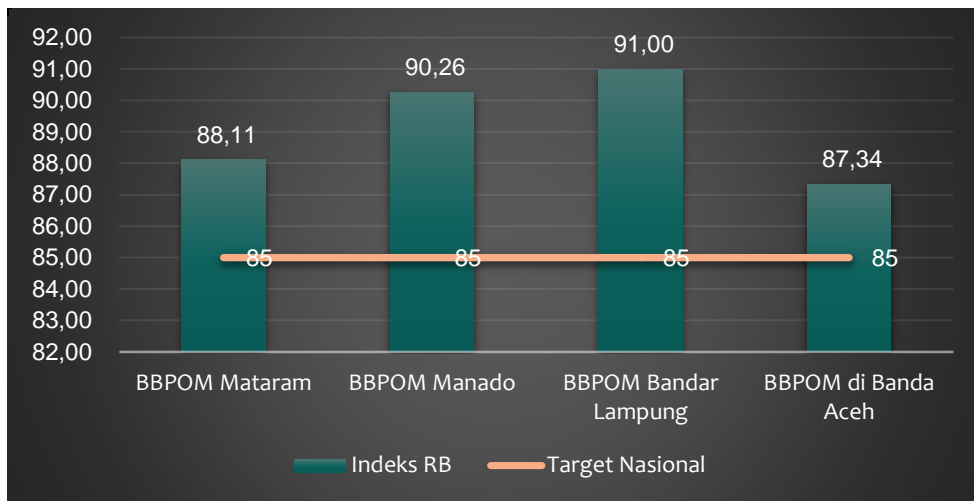
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target Renstra tahun 2024

Tabel 77. Realisasi Indeks RB BBPOM di Banda Aceh tahun 2022 dengan target Renstra 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Indeks RB Balai Besar POM di Banda Aceh	82.2	87.34	106.25	Memenuhi Ekspektasi/Efektif

Meskipun Balai Besar POM di Banda Aceh belum mendapat predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada tahun 2022, namun realisasi tahun 2022 sudah melebihi target Renstra 2024 dan seluruh pegawai tetap berkomitmen untuk meningkatkan kinerja. Akan diusulkan menaikkan target pada periode Renstra berikutnya (2025-2029).

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional, serta standar eksternal



Realisasi Indeks RB Balai Besar POM di Banda Aceh berada pada peringkat terakhir dibandingkan 3 Balai sejenis/setara, BBPOM di Bandar Lampung peringkat pertama dan keempat Balai sejenis/setara sudah di atas target nasional (85).

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Penyebab keberhasilan dalam peningkatan kinerja:

1. Pembangunan ZI dilakukan berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan pimpinan unit kerja. Terhadap Pelaksanaan rencana kerja dilakukan monitoring dan evaluasi setiap triwulan termasuk terhadap capaian target prioritas.
2. Komitmen terhadap perubahan telah dibangun dengan baik oleh seluruh anggota organisasi. Hal ini menunjukkan kontribusi dari Agent of Change (AoC) bersama dengan Pimpinan yang berperan sebagai role model perubahan dan pelaksanaan nilai organisasi.
3. Pimpinan telah terlibat dalam perencanaan kinerja dan melaksanakan pemantauan pencapaian kinerja secara berkala.

Beberapa hal yang masih perlu perbaikan terkait pelaksanaan Pembangunan ZI sebagai berikut:

1. Belum terdapat media/aktivitas interaktif yang efektif untuk menginformasikan pembangunan ZI secara berkala kepada stakeholder eksternal.

2. Belum membuat inovasi penerapan aturan disiplin/kode etik/kode perilaku yang sesuai karakteristik unit kerja.
3. Upaya penguatan pengawasan dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan yang bersih dan bebas KKN secara umum belum terdapat inovasi sesuai karakteristik unit kerja dan masih mengacu pada kebijakan Badan POM.
4. Sudah memiliki kebijakan mekanisme reward dan punishment serta pemberian kompensasi atas pelayanan tidak sesuai standar namun belum sepenuhnya diimplementasikan.
5. Monitoring dan evaluasi pada seluruh area perubahan belum dilaksanakan secara memadai termasuk pelaksanaan tindak lanjutnya.
6. Belum dilakukan analisis dampak kemanfaatan implementasi inovasi-inovasi yang dikembangkan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik, Balai Besar POM di Banda Aceh telah mengembangkan berbagai Inovasi pendukung pencapaian predikat pelayanan prima. Inovasi yang telah dibangun antara lain:

1. Inovasi Sanger

Inovasi ini sudah berjalan sejak tahun 2019 namun pada tahun 2020 tidak terlaksana karena adanya pandemi covid-19 dan dilanjutkan pada tahun 2021, inovasi ini awalnya hanya berupa penyampaian informasi obat dan makanan aman kepada masyarakat. Berdasarkan evaluasi kegiatan pada tahun sebelumnya diketahui bahwa masyarakat Aceh mempunyai kebiasaan melakukan sebagian besar aktivitasnya di warung kopi, sehingga untuk menjamin keamanan pangan dan meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap keamanan pangan yang dikonsumsi, maka dikembangkan inovasi Sanger dalam bentuk Tribakti Pangan Aman yang berupa penyampaian komunikasi informasi dan edukasi pangan aman, pemeriksaan sarana dan prasarana warung kopi dan pengujian makanan pendamping kopi. Pelaksanaan inovasi ini melibatkan 57 Kader yang tersebar di 23 Kab/Kota se Aceh dengan target terlaksananya intervensi pangan aman ke 1.097 Warung Kopi se Aceh

dalam kurun waktu satu bulan dan inovasi ini berhasil mendapatkan rekor MURI.

2. E-learning Korporasi, yang merupakan kolaborasi fasilitasi UMK dalam sertifikasi dan izin edar. Memfasilitasi UMK dalam percepatan sertifikasi sarana produksi dan registrasi izin edar produk Obat Tradisional, kosmetika dan pangan olahan lokal di Aceh.
3. Klinik Digital POMA Terpadu (Aplikasi terpadu untuk memudahkan pelanggan mengakses data dan informasi pengujian laboratorium BBPOM di Banda Aceh secara online), JANET (Jawab Netizen) berupa video dengan konsep menjawab pertanyaan dari masyarakat/netizen yang masuk pada media sosial BBPOM di Banda Aceh, DiKIE (Digitalisasi KIE), serta Jargon Pelayanan SI AGAM dan Si Pocut, menetapkan Standar Pelayanan Unit Kerja, menetapkan mekanisme reward/punishment bagi pelaksana layanan serta pemberian kompensasi kepada penerima layanan dan melaksanakan Survei Kepuasan Masyarakat secara Berkala.

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 77. Efisiensi anggaran pada Indikator Indeks RB BBPOM di Banda Aceh

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks RB Balai Besar POM di Banda Aceh	159.306.000	159.232.718	99.95	108.9	Efisien

Penggunaan sumber daya/anggaran efisien, karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran sehingga dapat disimpulkan bahwa anggaran tahun 2022 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Indeks RB Balai Besar POM di Banda Aceh.

h. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi perbaikan kinerja)

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Membuat media/aktivitas interaktif yang	Sudah dilakukan pada tahun 2022 melalui media sosial dan dialog interaktif	-	-

	efektif	dan akan lebih ditingkatkan pada tahun berikutnya		
2.	Menerapkan mekanisme reward dan punishment	Sudah dilaksanakan pada tahun 2022 dan akan terus dilakukan setiap triwulan	-	-
3.	Pengembangan inovasi untuk perbaikan unit kerja	Inovasi yang sudah ada tetap dikembangkan dan dijalankan	-	-
4.	Melaksanakan monitoring dan Evaluasi pada seluruh area perubahan	Dilaksanakan setiap triwulan dan akan terus dilanjutkan pada tahun berikutnya	-	-

25. Nilai AKIP Balai Besar POM di Banda Aceh

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Table 78. Target dan Realisasi Nilai AKIP BBPOM di Banda Aceh

Indikator Kinerja	Target	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Nilai AKIP Balai Besar POM di Banda Aceh	77.90	79.16	101.62	Memenuhi Ekspektasi

Berdasarkan penilaian komponen sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi SAKIP, maka implementasi atas SAKIP BBPOM di Banda Aceh Tahun 2022 mengalami peningkatan dan dapat dikategorikan BB (Sangat Baik), dengan nilai 79.16. Rincian hasil evaluasi tiap komponen SAKIP disajikan pada tabel berikut:

No.	Komponen	Tahun 2022	
		Bobot	Nilai
1.	Perencanaan Kinerja	24	18.96
2.	Pengukuran Kinerja	24	18.00
3.	Pelaporan Kinerja	12	9.12
4.	Evaluasi Internal	20	16.20
5.	Capaian Kinerja	20	16.88
	Nilai Hasil Evaluasi	100	79.16
	Tingkat Akuntabilitas		BB

Table 79. Kategori Penilaian SAKIP

No.	Nilai Pemenuhan Terhadap Kinerja	Kategori	Keterangan
1.	> 90	AA	Sangat memuaskan
2.	> 80 s.d. 90	A	Memuaskan
3.	> 70 s.d 80	BB	Sangat baik
4.	> 60 s.d. 70	B	Baik
5.	> 50 s.d. 60	CC	Cukup baik
6.	> 30 s.d 50	C	Agak kurang
7.	< 30	D	Kurang

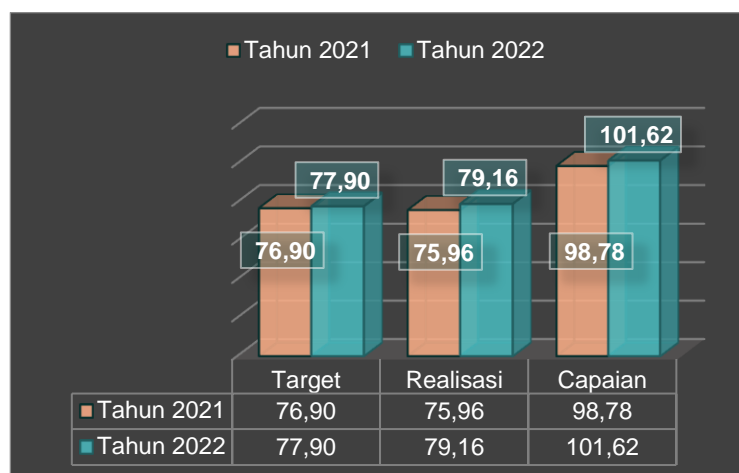
Table 80. Bobot Penilaian SAKIP

Komponen	PermenPAN RB No. 12 Tahun 2015	PerMenPAN RB No.88 Tahun 2021	BPOM
Perencanaan Kinerja	30	30	24
Pengukuran Kinerja	25	30	24
Pelaporan Kinerja	15	15	12
Evaluasi Internal	10	25	20
Capaian Kinerja	20	-	20

Table 81. Nilai SAKIP Balai Besar POM di Banda Aceh 2015-2021

Tahun	Nilai SAKIP	Keterangan
2015	68.18	Baik (B)
2016	69.13	Baik (B)
2017	70.72	Sangat Baik (BB)
2018	75.39	Sangat Baik (BB)
2019	75,91	Sangat Baik (BB)
2020	75,96	Sangat Baik (BB)
2021	79,16	Sangat Baik (BB)

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya



Terdapat peningkatan pada Nilai AKIP tahun 2022 dibandingkan tahun sebelumnya, disebabkan Akuntabilitas kinerja sudah baik, menunjukkan tingkat efektifitas dan efisiensi penggunaan anggaran dibandingkan dengan capaian kinerja, kualitas pembangunan budaya kinerja birokrasi, dan penyelenggaraan pemerintah berorientasi hasil pada BBPOM di Banda Aceh, namun masih perlu adanya perbaikan.

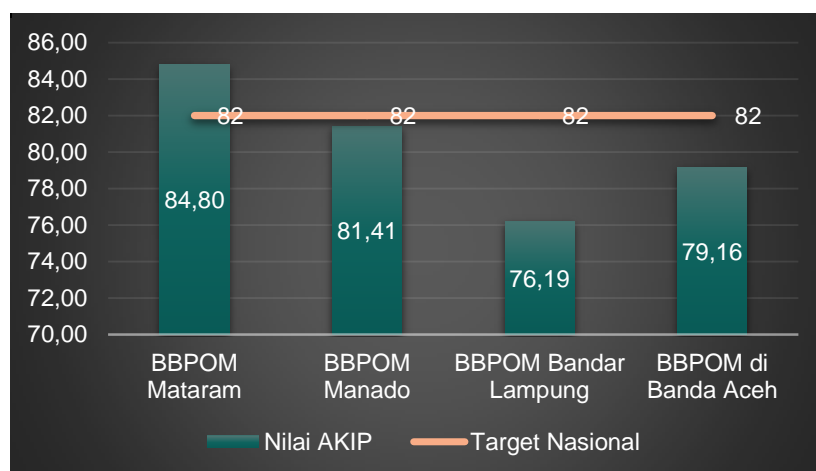
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target Renstra tahun 2024

Tabel 82.. Realisasi Nilai AKIP BBPOM di Banda Aceh tahun 2022 dengan target Renstra 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Nilai AKIP Balai Besar POM di Banda Aceh	79.9	79.16	99.07	Belum Memenuhi Ekspektasi

Nilai AKIP tahun 2022 hampir mencapai target Renstra tahun 2024 sehingga masih diperlukan perbaikan dan komitmen untuk meningkatkan nilai AKIP sampai tahun 2024. Untuk itu, dilakukan pendampingan dalam penyusunan LAKIN tahun 2023 dan melakukan pertemuan dengan penanggung jawab kegiatan untuk membahas rekomendasi dan tindak lanjut setiap kegiatan.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional, serta standar eksternal



Nilai AKIP Balai Besar POM di Banda Aceh berada pada peringkat tiga jika dibandingkan 3 Balai setara/sejenis, dengan Balai Besar POM di Mataram peringkat pertama dan ketiga Balai setara/sejenis masih di bawah target nasional (82).

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada tahun 2022, BBPOM di Banda Aceh telah berhasil meraih nilai AKIP BB sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan nilai tersebut. Penilaian mandiri evaluasi SAKIP BBPOM di Banda Aceh telah dilakukan pada bulan Oktober 2022 pada link evaluasi SAKIP dengan hasil nilai 79.16. Upaya yang telah dilakukan yaitu mengisi link LKE Mandiri SAKIP dengan melengkapi data dukung Tahun 2021 sampai dengan triwulan III tahun 2022, menindaklanjuti semua rekomendasi hasil audit SAKIP oleh inspektorat dan melengkapi monev rencana aksi pada laporan evaluasi internal.

- f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator nilai AKIP antara lain adanya rapat koordinasi antar bidang di Balai Besar POM di Banda Aceh sebagai wadah komunikasi antara pimpinan dan penanggungjawab kegiatan serta kegiatan pertemuan penyusunan Lakin. Selain itu, Balai Besar POM di Banda Aceh juga

memiliki inovasi internal yang dikembangkan dan dimanfaatkan untuk mendukung peningkatan dalam kinerja maupun meningkatkan nilai AKIP, yaitu Aplikasi SIGARANG (Sistem Informasi Pagu Alokasi, Realisasi dan Sisa Anggaran), merupakan aplikasi internal yang dibangun untuk mempermudah penyajian data capaian realisasi anggaran dalam bentuk tabel dan diagram dan dapat diakses berbagai pihak sebagai wujud keterbukaan informasi keuangan di Balai Besar POM di Banda Aceh kepada publik. Aplikasi ini berupa SPBE yang dapat meminimalisir terjadinya pagu minus dan kesalahan dalam pertanggungjawaban realisasi anggaran.

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 83. Efisiensi anggaran pada Indikator Nilai AKIP BBPOM di Banda Aceh

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Nilai AKIP Balai Besar POM di Banda Aceh	96.748.000	94.748.128	97.93	101.62	Efisien

Penggunaan sumber daya/anggaran efisien, karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran sehingga dapat disimpulkan bahwa anggaran tahun 2022 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Nilai AKIP Balai Besar POM di Banda Aceh.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Mengadakan pendampingan dalam penyusunan LAKIN Tahun 2022	Mengundang Tim SAKIP dari Balai Besar POM di Surabaya		
2.	Menindaklanjuti kelemahan hasil evaluasi SAKIP Tahun 2022		Melakukan perbaikan pada setiap komponen SAKIP	2023

Sasaran Strategis 9

Terwujudnya SDM BBPOM di Banda Aceh yang berkinerja optimal

Sasaran Strategis 9 dicapai dengan NPS 103,27% dengan kriteria memenuhi ekspektasi

Indikator Kinerja

26. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Banda Aceh

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

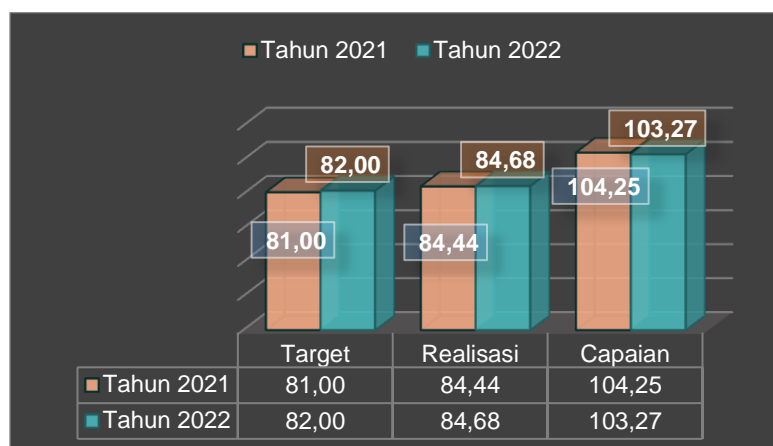
Table 84. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Banda Aceh

Indikator Kinerja	Target	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Banda Aceh	82.00	84.00	102.44	Memenuhi Ekspektasi/Efektif

Indeks profesionalitas ASN Balai Besar POM di Banda Aceh diperoleh dari hasil survey menggunakan form survei sesuai Permen PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT. Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas : kualifikasi memiliki bobot 25 % ; kompetensi memiliki bobot 40 % ; kinerja memiliki bobot 30 % ; dan disiplin memiliki bobot 5 %. Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan pengkategorian tingkat Profesionalitas ASN sebagai berikut:

- Nilai 91 - 100 (Sembilan puluh satu-seratus) berkategori Sangat Tinggi;
- Nilai 81 - 90 (delapan puluh satu-sembilan puluh) berkategori Tinggi;
- Nilai 71 - 80 (tujuh puluh satu-delapan puluh) berkategori Sedang;
- Nilai 61 - 70 (enam puluh satu-tujuh puluh) berkategori Rendah; dan
- Nilai 0 - 60 (nol-enam puluh) berkategori Sangat Rendah.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya



Terdapat peningkatan realisasi pada Indeks Profesionalitas ASN tahun 2022 dibandingkan tahun 2021 namun terdapat penurunan capaian karena ada kenaikan target di tahun 2022.

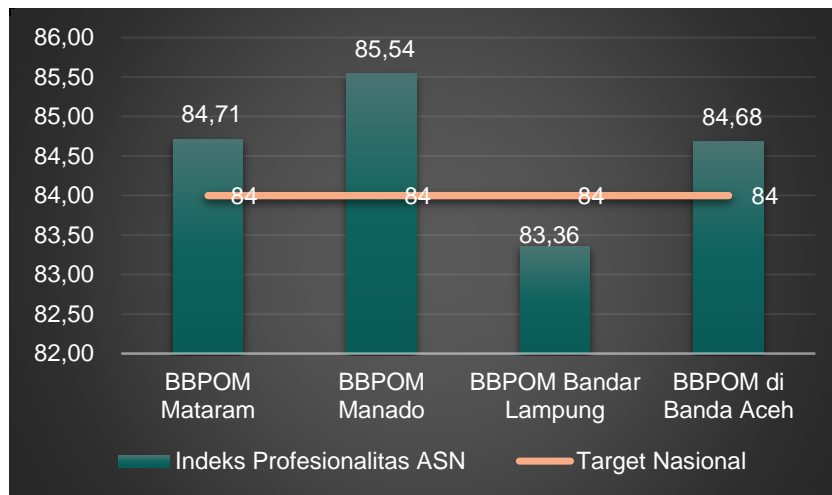
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target Renstra 2024

Table 85. Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Banda Aceh tahun 2022 dengan target Renstra 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Banda Aceh	84.00	84.68	100.80	Memenuhi Ekspektasi/Efektif

Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Banda Aceh sudah mencapai target Renstra tahun 2024 dan diprediksi akan meningkat sampai tahun 2024. Mengingat adanya pegawai yang melanjutkan pendidikan dan adanya pengembangan kompetensi setiap tahun yang harus diikuti oleh pegawai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dan dengan target nasional



Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Banda Aceh berada pada peringkat ketiga dibandingkan tiga Balai sejenis/setara. BBPOM di Manado berada di peringkat tertinggi dan BBPOM di Bandar Lampung yang paling rendah dan belum mencapai target nasional (84).

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Nilai indeks profesionalitas ASN dipengaruhi oleh kualifikasi (pendidikan) pegawai dengan bobot 25%, kompetensi pegawai baik kepemimpinan, fungsional maupun teknis dengan bobot 40%, kinerja dengan bobot 30%, serta disiplin dengan bobot 5%. Pada tahun 2022 terdapat peningkatan pendidikan lanjutan dari beberapa pegawai yaitu jumlah pegawai dengan 45.6% berpendidikan S2 dan 35.3% berpendidikan S1.

Dimensi kompetensi telah meningkat melalui pengembangan kompetensi berupa pelatihan klasikal dan non klasikal yang diikuti oleh seluruh pegawai. Namun, karena terjadi perubahan kriteria penilaian kompetensi, maka poin yang didapatkan tidak maksimal. Terdapat 7 pegawai yang nilai kompetensi kurang dari 40.

Dimensi kinerja telah memperoleh poin maksimal (25) didukung dengan nilai SKP kriteria baik diseluruh pegawai. Dimensi disiplin juga telah memperoleh nilai maksimal (data menyusul) karena telah dilakukan

upaya peningkatan disiplin pegawai dengan cara penerapan inovasi *Repost “Reward dan Punishment”*. Inovasi ini dilakukan setiap triwulan (pemberian sertifikat kepada 3 orang pegawai dengan jumlah kinerja terbaik) untuk memacu pegawai tersebut meningkatkan kinerjanya. Sedangkan pegawai yang mendapatkan punishment yaitu pegawai yang kedisiplinan rendah, diberikan punishment berupa menyiram tanaman di halaman kantor. Hal tersebut dilakukan dalam pemenuhan kedisiplinan pegawai agar lebih baik.

Untuk meningkatkan dan mempertahankan indeks profesionalitas ASN dilakukan pemantauan terhadap nilai yang dicapai atas 4 dimensi dan peningkatan kualifikasi pendidikan juga berpengaruh untuk memaksimalkan IP ASN BBPOM di Banda Aceh.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Dengan adanya target 20 JP dalam waktu satu tahun, maka setiap pegawai berusaha untuk meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti sosialisasi/seminar/workshop/diklat/bimtek yang diselenggarakan oleh PPSDM dan juga mengikuti pelatihan secara mandiri (peningkatan kompetensi melalui pelatihan secara internal dan eksternal).

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 86 Efisiensi anggaran pada Indikator Nilai AKIP BBPOM di Banda Aceh

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Banda Aceh	155.624.000	150.222.994	96.53	103.27	Efisien

Penggunaan sumber daya/anggaran efisien, karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran sehingga dapat disimpulkan bahwa anggaran tahun 2022 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Indeks profesionalitas ASN Balai Besar POM di Banda Aceh.

h. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi perbaikan kinerja)

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Meningkatkan kompetensi pegawai	-	Mengusulkan pegawai yang telah diangkat Jabatan Fungsional dan Struktural untuk mengikuti Diklat sesuai jabatan	2023
2.	Untuk memenuhi standar kualifikasi pendidikan minimal S1	-	Meningkatkan kualifikasi pendidikan melalui Tugas Belajar	2023

Sasaran Strategis 10

Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan

Sasaran Strategis 10 dicapai dengan NPS 111,02% dengan kriteria memenuhi ekspektasi.

Indikator Kinerja

27. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar POM di Banda Aceh yang optimal

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Table 87. Indeks Pemenuhan Laboratorium Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Indikator Kinerja	Target 2022 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Pemenuhan Laboratorium Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79	80,1	101,39	Memenuhi Ekspektasi

Pada tahun 2020 telah diterbitkan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK. 02.01.1.2.11.20.1114 tahun 2020 tentang Standar Kemampuan Laboratorium Badan POM yang berlaku untuk tahun 2020-2024. Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) ini merupakan acuan untuk kegiatan monitoring dan evaluasi pemenuhan SKL di Badan POM sebagai upaya penguatan kapasitas dan kapabilitas laboratorium Badan POM.

Yang maksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Lab pengujian UPT untuk memenuhi Standar Good Laboratory Practice (GLP)/Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional. Makanan Nasional dengan menggunakan

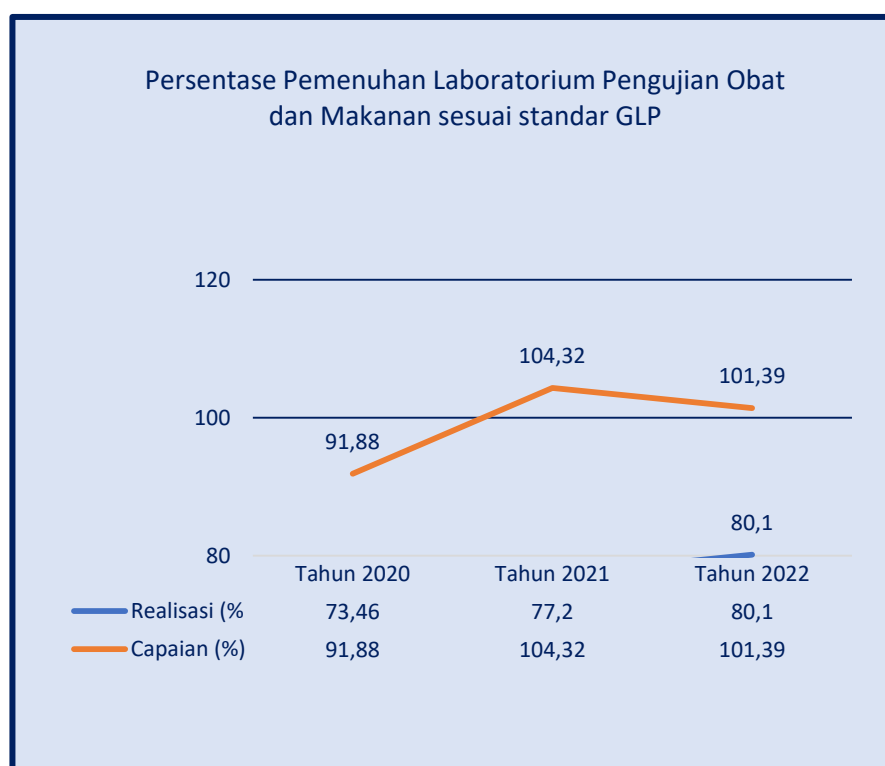
tools penilaian sesuai Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.01.1.2.11.20.1115 tahun 2020 tentang Pedoman Penilaian Kemampuan Laboratorium Badan POM.

Batas nilai minimal GLP adalah 70% dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Standar Ruang Lingkup > 65
- 2) Standar Kompetensi personel laboratorium > 75
- 3) Standar Alat Laboratorium > 70

Pada tahun 2022, target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 79,00%. Berdasarkan hasil penilaian dari P3OMN, persentase pemenuhan standar GLP laboratorium BBPOM di Band Aceh tahun 2022 adalah 80.10% dengan persentase capaian 101.39 % sehingga memenuhi ekspektasi.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya



Realisasi Pemenuhan Laboratorium Obat dan Makanan sesuai standar GLP BBPOM di Banda Aceh semakin meningkat dari tahun 2020 hingga 2022. Rendahnya realisasi tahun 2020 yaitu 73,46% dibanding target 80.00% menyebabkan diturunkannya target tahun 2021 menjadi 74.0%. Realisasi tahun 2021 naik

menjadi 77.2%. Tahun 2022 realisasi naik menjadi 80.10% walaupun capaian kinerja turun dari 104.32% menjadi 101.39% karena kenaikan target tahun 2022 menjadi 79%.

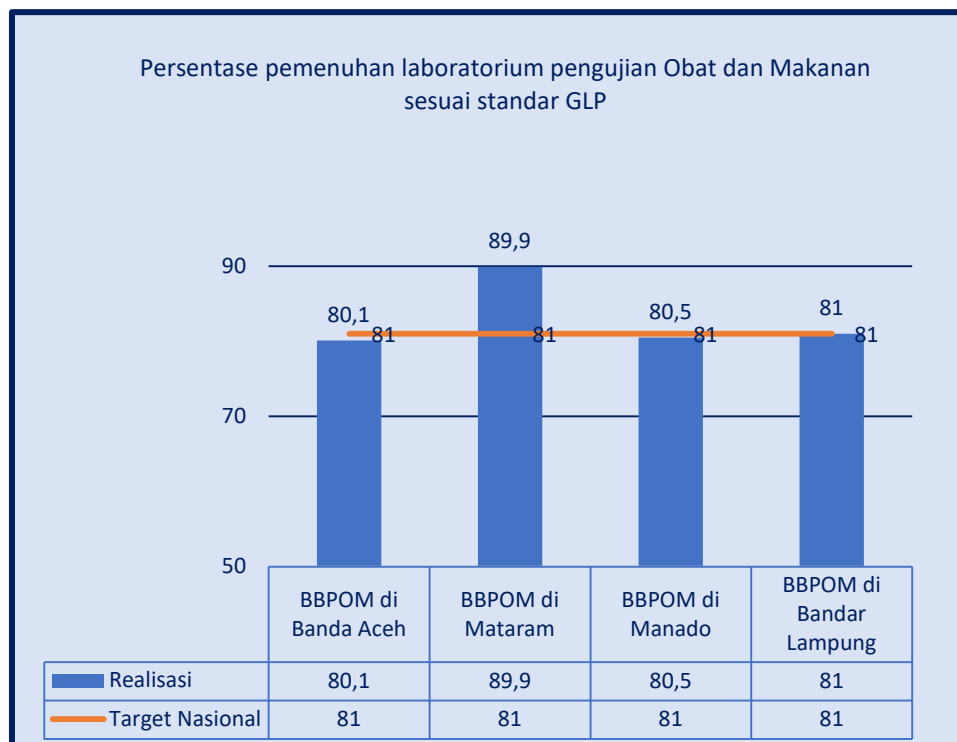
c. **Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target Renstra 2021-2024**

Table 88. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Balai Besar POM di Banda Aceh dengan target Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	89	80,10	90,00	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi indikator kinerja terhadap target Renstra 2024 masih sangat jauh dengan capaian yang masih rendah yaitu 90.00% sehingga **belum memenuhi ekspektasi/kurang efektif**.

d. **Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian**



Realisasi kinerja Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan

Makanan sesuai standar GLP BBPOM di Banda Aceh paling rendah dari kluster yang sama. BBPOM di Mataram berada di posisi pertama dimana realisasinya telah melampaui target nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Penurunan realisasi indikator kinerja persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP BBPOM di Banda Aceh pada tahun 2022 terjadi karena adanya review renstra berupa kenaikan target menjadi 79.00%. Realisasi pemenuhan ruang lingkup tidak bisa dilakukan secara maksimal karena pemenuhan ruang lingkup pengujian obat yang sangat rendah yaitu 55.1%. Hal ini disebabkan karena pemenuhan jenis sediaan pada target kelas terapi yang menjadi tugas BBPOM di Banda Aceh pada regionalisasi Padang sangat sulit. Sediaan kelas terapi susunan saraf pusat yang sulit disampling adalah jenis injeksi karena ketersediaan di pasaran terbatas. Walaupun rata-rata nilai pemenuhan standar ruang lingkup cukup tinggi yaitu 82.20% bila ruang lingkup obat bisa dinaikkan maka hasilnya akan lebih baik. Sampel lainnya yang tersedia di pasaran tidak bisa diuji karena keterbatasan reagen, suku cadang dan peralatan. Persentase pemenuhan kompetensi sudah cukup meningkat yaitu 85.5%, upaya yang dilakukan adalah mendata kompetensi personel yang masih kurang sehingga bisa direncanakan pelatihan secara daring maupun *onsite*. Persentase pemenuhan peralatan pada tahun 2022 adalah 74.5%, nilai ini tidak mengalami kenaikan karena pada tahun ini BBPOM di Banda Aceh tidak mendapatkan alokasi anggaran untuk pengadaan peralatan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang telah dilakukan BBPOM di Banda Aceh untuk menaikkan pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP adalah dengan meningkatkan pemenuhan kompetensi personel. Hal ini yang paling logis dilakukan karena sarana dan prasarana untuk mendukung kenaikan ruang lingkup dan peralatan sangat terbatas. Personel diikutkan

pelatihan internal yang diadakan di luar laboratoriumnya misalnya pelatihan dengan menggunakan instrument MS, pelatihan internal DNA spesifik di laboratorium mikrobiologi, pelatihan perawatan instrument.

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 89 Efisiensi anggaran pada Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Banda Aceh

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	1,662,809,000	1,662,481,686	99,98	101,39	Efisien

Penggunaan sumber daya/anggaran efisien, karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran sehingga dapat disimpulkan bahwa anggaran tahun 2022 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP.

h. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi perbaikan kinerja)

Upaya yang dilakukan untuk menaikkan realisasi kinerja tahun 2023 adalah melakukan monitoring dan evaluasi standar ruang lingkup di masing-masing laboratorium. Membuat perencanaan terkait parameter baru sebagai dasar pengadaan reagen dan suku cadang. Antara lain merencanakan peningkatan kemampuan uji sediaan obat dengan berkoordinasi dengan tim inspeksi agar melakukan sampling obat-obat yang sulit di pasaran pada awal tahun terkait sampel yang harganya mahal atau keterbatasan ketersediaan. BBPOM di Banda Aceh juga mendata kompetensi penguji dan melihat kemungkinan melakukan OJT (On Job training) di laboratorium lain kemudian mengerjakan sampel tersebut sehingga menaikkan kompetensinya. Pada tahun 2023 BBPOM di Banda Aceh akan menerima alat baru yaitu GCMS sehingga akan menaikkan nilai pemenuhan ruang lingkup peralatan. Perencanaan suku

cadang, reagen dan sarana prasarana pengujian lain dilakukan diakhir tahun dan akan mulai diadakan diawal tahun sehingga rencana untuk meningkatkan kemampuan uji laboratorium dapat dilakukan lebih cepat.

28. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar POM di Banda Aceh yang optimal

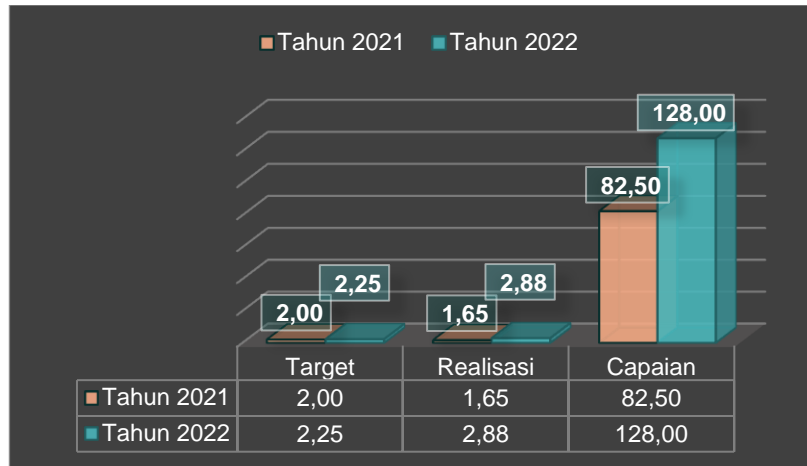
a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Table 90.. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar POM di Banda Aceh yang optimal

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar POM di Banda Aceh yang optimal	2.25	3	128.00	Tidak dapat disimpulkan

Capaian nilai indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Banda Aceh 128.00% dengan kriteria tidak dapat disimpulkan. Hal ini karena adanya peningkatan pemanfaatan indikator data dan informasi Balai Besar POM di Banda Aceh.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya



Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Banda Aceh pada tahun 2022 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2021, hal ini dikarenakan dalam pemukhtahiran data dan pemanfaatan sistem di Balai Besar POM di Banda Aceh sudah baik dan optimal, terutama pada pemanfaatan email, sharing folder dan berita aktual. Meskipun begitu, proses monitoring dan evaluasi akan tetap

ditingkatkan agar setiap tahun dapat maksimal dalam penggunaan data maupun sistem.

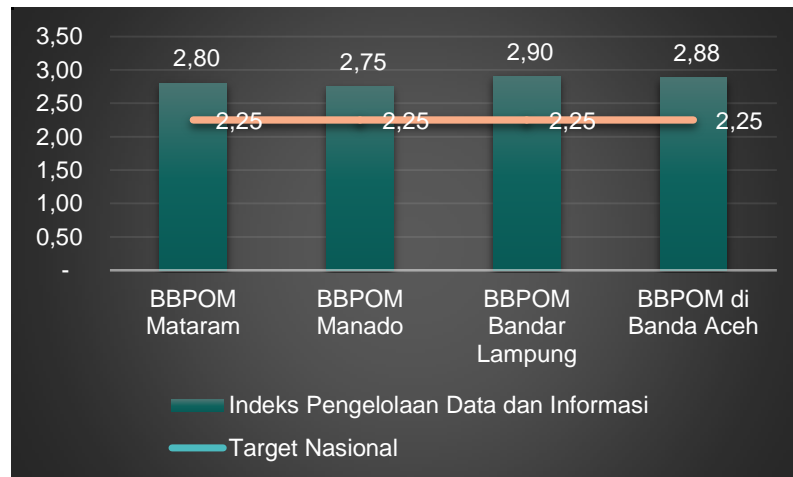
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target Renstra 2021-2024

Table 91.. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar POM di Banda Aceh dengan target Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar POM di Banda Aceh yang optimal	3	2.88	96.00	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Banda Aceh belum mencapai target Renstra 2024 sehingga masih diperlukan upaya perbaikan terutama pada data dan informasi SIPT dan SPIMKER yang harus dimutakhirkan secara berkala.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian



Balai Besar POM di Banda Aceh berada pada peringkat kedua dibandingkan 3 Balai sejenis, dengan BBPOM di Bandar Lampung yang tertinggi dan BBPOM di Manado yang terendah. Dari keempat Balai yang dibandingkan, semuanya mencapai target nasional (2.25)

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi indikator hingga tahun 2022 dari Pusat Data dan Informasi dapat dilihat sebagai berikut:

Pemutakhiran SPIMKER	Pemutakhiran SIPT	Pemanfaatan Berita aktual	Pemanfaatan Sharing folder	Pemanfaatan Dashboard BOC	Pemanfaatan Email	Realisasi Indeks
0.6	2.4	3	3	2	3	2.88

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Banda Aceh tahun 2022 sudah melebihi target yang ditetapkan, beberapa upaya yang telah dilakukan untuk memaksimalkan nilai indeks antara lain:

- a. meningkatkan akses email oleh pegawai, dengan cara melakukan monev dalam penarikan data setiap bulan untuk pengecekan aktifasi email setiap pegawai.
- b. Tetap rutin melakukan upload berita aktual oleh petugas balai dengan target yang ditetapkan.
- c. Meningkatkan akses sharing folder dalam waktu 1 bulan.

Nilai indeks pemutakhiran SPIMKER dan SIPT masih rendah karena masih terdapat beberapa kendala dalam aplikasi diantaranya:

- a. Penginputan data kasus keracunan yang dilakukan tidak tepat waktu.
 - b. Verifikasi data kasus keracunan yang diverifikasi tidak maksimal 30 hari kerja.
 - c. SIPT tidak dilakukan monitoring dan evaluasi, hal ini di perlukan agar proses kerja sistem tersebut lebih maksimal.
- f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Balai Besar POM di Banda Aceh akan terus meningkatkan indeks pengelolaan data dan informasi pada setiap bidang/sub bidang dan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pemanfaatan sistem informasi secara berkala.

(data dimaksimalkan lagi dengan tim IT)(kaitkan dengan tagging).

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 92. Efisiensi anggaran pada Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Banda Aceh

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar POM di Banda Aceh	136.500.000	136.485.030	99.99	128.00	Efisien

Penggunaan sumber daya/anggaran efisien, karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran sehingga dapat disimpulkan bahwa anggaran tahun 2022 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Indeks Pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Banda Aceh.

h. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi perbaikan kinerja)

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pemanfaatan sistem informasi	-	Pemutakhiran data dan informasi pada BOC, SIPT dan SPIMKER secara berkala	2023

Sasaran Strategis 11

Terkelolanya Keuangan BBPOM diBanda Aceh secara Akuntabel Indikator Kinerja

Sasaran Strategis 11 dicapai dengan NPS 97,85% dengan kriteria memenuhi ekspektasi.

Indikator Kinerja

29. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Banda Aceh

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Table 93. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Banda Aceh

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Banda Aceh	90.90	89.00	97.78	Belum memenuhi ekspektasi/Kurang efektif

Nilai Kinerja Anggaran tahun 2022 belum mencapai target, dikarenakan adanya beberapa indikator pada IKPA yang belum terpenuhi dan harus dilakukan usaha yang maksimal untuk meningkatkan capaian pada tahun berikutnya. Realisasi berasal dari nilai EKA sebesar 85.31 pada Monev DJA dan Nilai IKPA 94.41 dengan perhitungan $(85.31 \times 60\%) + (94.41 \times 40\%)$.

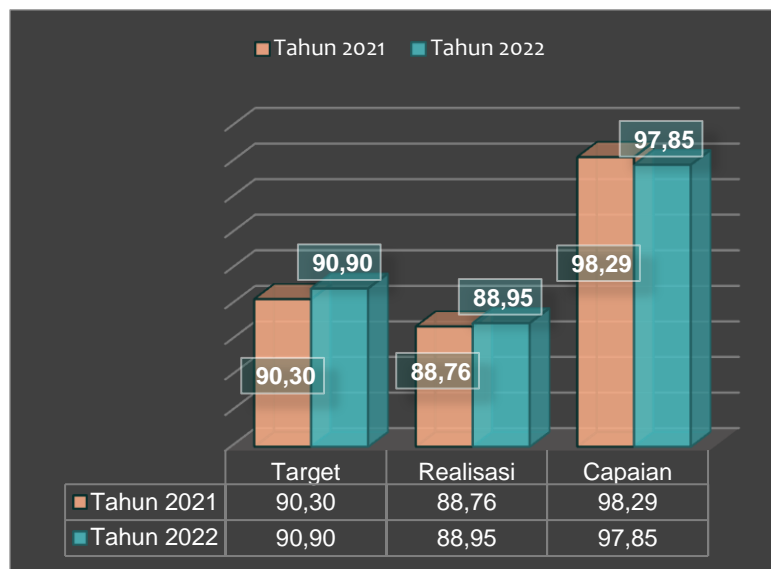
Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan PER-5/PB/2022 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Belanja K/L terdapat 8 indikator kinerja, meliputi Revisi DIPA, Deviasi Halaman III DIPA, penyerapan anggaran, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan, pengelolaan UP dan TUP, dispensasi SPM dan penyampaian capaian output.

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA)

Berdasarkan PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran K/L, Evaluasi Kinerja Anggaran adalah proses untuk melakukan pengukuran, penilaian, dan analisis atas Kinerja Anggaran tahun anggaran berjalan dan tahun anggaran sebelumnya untuk menyusun rekomendasi dalam rangka peningkatan Kinerja Anggaran.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya



Terjadi sedikit peningkatan pada realisasi tahun 2022 dibandingkan tahun 2021, namun capaian tahun 2022 menurun karena adanya peningkatan target.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target Renstra tahun 2024

Tabel 94 Realisasi NKA BBPOM di Banda Aceh tahun 2022 dengan target Renstra 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Banda Aceh	93.3	88.95	95.33	Belum memenuhi ekspektasi/Kurang efektif

Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Banda Aceh tahun 2022 belum mencapai target Renstra tahun 2024. Perlu dilakukan reviu target dan mengusulkan penurunan target 2024.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional, serta standar eksternal



Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Banda Aceh berada pada peringkat akhir dibandingkan tiga Balai sejenis, dengan peringkat pertama Balai Besar POM di Manado dan keempat Balai sejenis berada di bawah target nasional (93.5).

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian nilai kinerja anggaran tahun 2022 belum mencapai target, dipengaruhi oleh:

1. Nilai Deviasi Halaman III DIPA

Pada triwulan I dan II tahun 2022, penyampaian revisi Halaman III DIPA sudah melewati batas waktu. Hal ini mengakibatkan realisasi tidak sesuai dengan RPD.

2. Penyerapan Anggaran

Pelaksanaan anggaran BBPOM di Banda Aceh belum sesuai dengan target penyerapan anggaran pada jenis belanja pegawai, barang dan modal. Penyerapan anggaran harus dilakukan secara proporsional setiap bulan berdasarkan target, rencana kegiatan, dan rencana penarikan dana yang telah disusun sehingga tidak menumpuk di akhir tahun anggaran.

3. Belanja Kontraktual

Nilai maksimal dengan poin 100 didapatkan jika penyelesaian pembayaran perjanjian/kontrak belanja modal dilakukan pada triwulan I. Namun, pada

BBPOM di Banda Aceh nilai Belanja kontraktual tahun 2022 tidak maksimal, karena penyelesaian pembayaran perjanjian/kontrak belanja modal dibayarkan pada triwulan III sehingga mendapatkan poin sebesar 80, yang mengakibatkan berkurangnya nilai pada belanja kontraktual.

4. Pengelolaan UP dan TUP

Adanya keterlambatan pada pengajuan GUP Nihil sehingga pengajuan tidak tepat waktu dan mengakibatkan bobot penilaian pengelolaan UP dan TUP tidak terpenuhi.

KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA																
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANDA ACEH																
INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN																
Sampai Dengan : DESEMBER																
No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output			
1	001	063	432790	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANDA ACEH	Nilai	100.00	71.17	97.19	97.00	100.00	81.53	100.00	100.00	94.41	100%	94.41
					Bobot	10	10	20	10	10	5	25				
					Nilai Akhir	10.00	7.12	19.44	9.70	10.00	8.15	5.00				
Nilai Aspek						85.59		95.14					100.00			

Disclaimer:
 Sesuai Perdirjen Perbendaharaan PER-5/PB/2022, indikator Revisi DIPA dan Penyerapan Anggaran tidak dihitung di Triwulan I 2022

Gambar. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Upaya yang telah dilakukan BBPOM di Banda Aceh dalam pengelolaan anggaran dan percepatan penyerapan anggaran adalah:

- Pelaksanaan monitoring dan evaluasi anggaran secara berkala
 Monitoring dan evaluasi terhadap capaian realisasi anggaran rutin dilaksanakan berbagai upaya dilakukan untuk mencapai target yang telah ditetapkan dengan pencairan anggaran melalui mekanisme GUP, LS dan TUP. Selama tahun 2022 BBPOM di Banda Aceh melakukan 14 kali GUP dan 2 kali TUP dan mekanisme pembayaran langsung (LS) untuk perjalanan dinas.
- Revisi anggaran untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan kegiatan dan anggaran

Selama Tahun 2022 BBPOM di Banda Aceh telah melakukan 12 (dua belas) kali penyesuaian kegiatan dan anggaran melalui mekanisme revisi DIPA dan 21 (dua puluh satu) kali revisi POK. Realisasi anggaran Tahun 2022 sebesar 88.95 persen terjadi sedikit peningkatan dibandingkan tahun 2021.

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel Efisiensi anggaran pada Indikator Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Banda Aceh

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Banda Aceh	15.856.227.800	15.813.234.315	99.73	97.85	Efisien

Penggunaan sumber daya/anggaran efisien, karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran sehingga dapat disimpulkan bahwa anggaran tahun 2022 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Nilai AKIP Balai Besar POM di Banda Aceh.

h. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi perbaikan kinerja)

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Revisi Halaman III DIPA dan pemuatkhiran data POK dilaksanakan sesuai jadwal	Sudah sesuai jadwal pada TW III dan IV	-	-
2.	Perlu peningkatan kompetensi Tim Pengelola Keuangan	Tim Pengelola Keuangan sudah mengikuti Sosialisasi dan Bimtek tahun 2022 untuk mendukung peningkatan kompetensi	-	-
3.	Revisi DIPA/POK dilakukan tepat waktu	Sudah dilakukan sesuai dengan pelaksanaan kegiatan dan anggaran tahun 2022	-	-

3.2 Realisasi Anggaran

Anggaran BBPOM di Banda Aceh bersumber dari APBN sesuai DIPA tahun 2022 No. SP DIPA-063.01.2.432790/2021 yang diterbitkan pada tanggal 17 Nopember 2022 dengan anggaran awal sebesar Rp. 24.379.498.000,- (Dua puluh empat milyar tiga ratus tujuh puluh sembilan juta empat ratus sembilan puluh delapan ribu rupiah). Realisasi anggaran sampai dengan 31 Desember 2022 sebesar **Rp. 24.250.597.394,-** atau **99.47 persen**.

JENIS BELANJA	TARGET (Rp)	REALISASI (Rp)	%
Belanja Pegawai	11.200.000.000	11.187.258.436	99.89
Belanja Barang	11.687.802.000	11.571.958.178	99.01
Belanja Modal	1.491.696.000	1.491.380.780	99.98
Jumlah	24.379.498.000	24.250.597.394	99.47

Pengukuran Efisiensi dan Efektifitas Kinerja

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan, maksudnya adalah mengukur kemampuan suatu kegiatan dengan menggunakan *input* yang lebih sedikit tetapi menghasilkan *output* yang sama/lebih besar, atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan *output* yang sama/lebih besar, atau persentase capaian *output* lebih tinggi daripada persentase capaian *input*. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks Efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian *output* terhadap % capaian *input*, sesuai rumus berikut:

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input (dalam laporan ini, capaian input yaitu realisasi anggaran):

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Nilai maksimum dari SE adalah 1, dan digunakan sebagai indeks efisiensi, dihitung menggunakan rumus:

Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} = 100\% = 1$$

Untuk mengukur apakah suatu kegiatan dinyatakan efisien atau tidak efisien, digunakan formula logika sebagai berikut:

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut:

Jika $IE > SE$, maka kegiatan dianggap efisien

Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Derajat efisiensi atau disebut Tingkat Efisiensi (TE) merupakan pernyataan seberapa jauh/tinggi tingkat efisiensi kegiatan yang dinyatakan tidak efisien. Rumus untuk menghitung tingkat efisiensi setiap kegiatan dihitung menggunakan persamaan:

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Efektivitas kegiatan adalah derajat/tingkat kemampuan suatu kegiatan mencapai hasil yang diinginkan. Untuk mengetahui derajat efektivitas perlu diketahui

pencapaian indikator *outcome*. Efektivitas kegiatan tidak dapat diukur seketika setelah kegiatan tersebut selesai dilaksanakan, namun baru dapat diukur beberapa waktu (dalam satuan tahun) setelahnya. Pengukuran tingkat efektivitas sifatnya masih berdasarkan angka, bukan realisasi yang dapat dirasakan oleh masyarakat luas.

3.3 Pemanfaatan Laporan Kinerja

Laporan Kinerja Balai Besar POM di Banda Aceh menerapkan evaluasi Kinerja berbasis balance score card dengan menggunakan data kinerja yang dirangkumkan di dalam Laporan Kinerja. Rekomendasi diperoleh dari Laporan Kinerja Interim dan tahunan.

a. Pemanfaatan Laporan Kinerja Interim

Setiap triwulan dilaksanakan pengumpulan data kinerja dan dilakukan evaluasi yang kemudian dibukukan dalam laporan Kinerja Interim. Indikator Kinerja Utama (IKU) dikaji ulang pencapaiannya terhadap target dan bila dibutuhkan diberikan rekomendasi pencapaian di triwulan berikutnya. Diantaranya adalah tata kelola anggaran dengan melakukan Revisi Halaman III DIPA dan pemutakhiran data POK dilaksanakan sesuai jadwal dan Revisi DIPA/POK dilakukan tepat waktu. Rekomendasi dan tindaklanjut di evaluasi menggunakan format berikut.

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.			-	-
2.			-	-
3.			-	-

b. Pemanfaatan Laporan Kinerja Tahunan

Beberapa Sasaran Strategis memiliki capaian yang belum memenuhi ekspektasi. Kendala yang dihadapi serta rekomendasi perbaikan untuk penyesuaian target di tahun berikutnya diperoleh dengan melihat tren

pencapaian sasaran menggunakan tools SWOT dan analisa tren dengan pembandingan yang setara. Data kinerja di Laporan Kinerja tahunan digunakan sebagai data primer yang valid penetapan target Sasaran Strategis di tahun berikutnya.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) total sebesar 102,81 dengan kriteria memenuhi ekspektasi berhasil dicapai di tahun 2022. Learning and Growth Perspective memiliki capaian tertinggi 104,36 disusul Internal process Perspective dengan capaian 104,32 dan NPS Perspektif tersebut telah mampu dicapai dengan kategori memenuhi ekspektasi. Namun hal tidak sama halnya dengan kriteria pada stakeholders Perspective yang hanya bernilai 99,76 atau belum memenuhi ekspektasi.

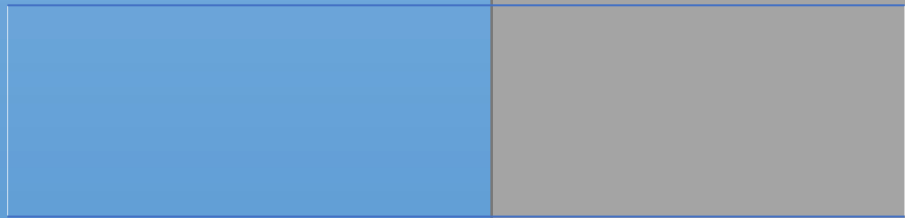
- a. Kriteria stakeholders Perspective, Sasaran Strategis 2 dan 3 telah berhasil dicapai dengan kriteria memenuhi ekspektasi tetapi tidak halnya dengan Sasaran Strategis 1 yang belum memenuhi ekspektasi
- b. Pada Kriteria Internal Process Perspective terdapat empat Sasaran Strategis di level ini dan tiga diantaranya telah memenuhi ekspektasi, kecuali pada Sasaran Strategis 6 yang belum memenuhi ekspektasi.
- c. Learning and Growth perspective NPS 104,36 Sasaran Strategis 8 hingga 10 telah dicapai dengan kriteria memenuhi ekspektasi, namun Sasaran Strategis 11 masih dibawah harapan dengan kriteria belum memenuhi ekspektasi

- d. Terdapat 19 (sembilan belas) IKU **memenuhi ekspektasi**, 7 (tujuh) IKU **belum memenuhi ekspektasi** dan 3 (tiga) IKU **tidak dapat disimpulkan**.
- e. 7 (tujuh) indikator kinerja Belum memenuhi ekspektasi, yaitu:
- Persentase Obat yang memenuhi syarat dengan capaian 90.31%.
 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat dengan capaian 97.32%.
 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan capaian 90.27%.
 - Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat dengan capaian 86.14%.
 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM dengan capaian 95.76%.
 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan capaian 99.73%.
 - Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Banda Aceh dengan capaian 92.09%.
- f. Tiga Indikator Kinerja yang Tidak dapat disimpulkan, yaitu:
- Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan capaian sebesar 166.48%.
 - Indeks Pengelolaan data dan informasi BBPOM di Banda Aceh yang optimal dengan capaian 128.00%.
 - Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik dengan capaian 129,87%
- g. Balai Besar POM di Banda Aceh pada tahun 2022 telah merealisasikan Rp.24.250.597.394 anggaran DIPA Nomor SP DIPA-063.01.2.432790/2021 atau mencapai 99,47% dari anggaran DIPA Rp. 24.379.498.000.

4.2 Saran

1. Melakukan perencanaan anggaran dengan tepat agar semua kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan target yang ditetapkan.
2. Menyusun langkah-langkah untuk Indikator Kinerja yang capaiannya masih belum memenuhi ekspektasi.
3. Mengadakan pelatihan kompetensi kepada pegawai yang mendukung kinerja kegiatan.

LAMPIRAN



PENGUKURAN EFISIENSI KEGIATAN TRIWULAN IV TAHUN 2022 BALAI BESAR POM DI BANDA ACEH

PROGRAM	KEGIATAN	KRO	Kode RO	RINCIAN RO	INDIKATOR	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN TARGET	INDEKS EFISIENSI (IE)	STANDAR EFISIENSI (SE)	TINGKAT EFISIENSI (TE)	KATEGORI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
PROGRAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN (063.01.DR)	Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Aceh (3165)	Koordinasi	3165.AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	Input : Dana Output : Laporan	119,550,000 14	119,365,966 14.00	99.85 100.00	100.15	1	1	Efisien
PROGRAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN (063.01.DR)	Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Aceh (3165)	Pelayanan Publik Lainnya	3165.BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang diselesaikan oleh BB/BPOM	Input : Dana Output : Keputusan	100,411,000 117	100,366,964 344	99.96 294.02	294.15	1	1	Efisien
PROGRAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN (063.01.DR)	Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Aceh (3165)	Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	3165.BDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan Standar oleh BB/BBPOM	Input : Dana Output : UMKM	63,664,000 17	62,976,612 17	96.61 100.00	101.41	1	1	Efisien
PROGRAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN (063.01.DR)	Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Aceh (3165)	Pemantauan Produk	3165.BKB.001	Laporan Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan	Input : Dana Output : Laporan	276,440,000 1	272,521,122 1.00	96.56 100.00	101.44	1	1	Efisien
PROGRAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN (063.01.DR)	Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Aceh (3165)	Komunikasi Publik	3165.BMB.001	Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	Input : Dana Output : Jenis Layanan	121,246,000 37	121,064,600 55	99.87 146.65	146.65	1	1	Efisien
PROGRAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN (063.01.DR)	Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Aceh (3165)	Sarana Bidang Kesehatan	3165.CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	Input : Dana Output : Paket	63,006,000 1	62,902,540 1.00	99.83 100.00	100.17	1	1	Efisien
PROGRAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN (063.01.DR)	Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Aceh (3165)	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	3165.CAN.001	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	Input : Dana Output : Unit	136,500,000 1	136,485,030 1	99.99 100.00	100.01	1	1	Efisien
PROGRAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN (063.01.DR)	Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Aceh (3165)	Prasarana Bidang Kesehatan	3165.CBV.001	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	Input : Dana Output : Unit	195,000,000 1	194,609,270 1	99.90 100.00	100.10	1	1	Efisien

PROGRAM	KEGIATAN	KRO	Kode RO	RINCIAN RO	INDIKATOR	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN TARGET	INDEKS EFISIENSI (IE)	STANDAR EFISIENSI (SE)	TINGKAT EFISIENSI (TE)	KATEGORI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
PROGRAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN (063.01.06)	Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Aceh (3165)	Layanan Dukungan Manajemen Internal	3165.EBA.962	Layanan Umum	Input : Dana Output : Layanan	415,740,000 1	415,666,324 1.00	99.96 100.00	100.02	1	1	Efisien
PROGRAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN (063.01.06)	Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Aceh (3165)	Standarisasi Lembaga	3165.PDD.001	Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	Input : Dana Output : Unit	1,472,201,000 1	1,456,857,321 1.00	98.96 100.00	101.05	1	1	Efisien
PROGRAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN (063.01.06)	Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Aceh (3165)	Perkara Hukum Badan Usaha	3165.QCD.U12	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM Banda Aceh	Input : Dana Output : Perkara	353,296,000 6	352,991,496 5	99.91 83.33	83.41	1	1	Efisien
PROGRAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN (063.01.06)	Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Aceh (3165)	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	3165.QDB.001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Input : Dana Output : Sekolah	495,541,000 56	495,360,090 56	99.97 100.00	100.03	1	1	Efisien
			3165.QDB.002	Desa Pangan Aman	Input : Dana Output : Desa	671,350,000 19	666,665,436 19	99.46 100.00	100.54	1	1	Efisien
			3165.QDB.003	Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	Input : Dana Output : Pasar	371,566,000 14	362,227,264 14	97.46 100.00	102.56	1	1	Efisien
PROGRAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN (063.01.06)	Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Aceh (3165)	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	3165.QDC.001	KIE Obat dan Makanan Aman oleh BBPOM Banda Aceh	Input : Dana Output : Orang	240,115,000 1,560	239,437,660 3,046	99.72 195.26	195.61	1	1	Efisien
PROGRAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN (063.01.DR)	Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Aceh (3165)	Pengawasan dan Pengendalian Produk	3165.QIA.001	Sampel Makanan yang diperiksa oleh BB/BPOM	Input : Dana Output : Sampel	360,254,000 459	377,797,461 463	99.95 100.67	101.53	1	1	Efisien
			3165.QIA.005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang diperiksa sesuai Standar oleh BB/BPOM	Input : Dana Output : Sampel	770,692,000 1,304	770,219,516 1,305	99.94 100.06	100.14	1	1	Efisien
			3165.QIA.006	Sampel Pangan Fortifikasi yang diperiksa oleh BB/BPOM	Input : Dana Output : Sampel	44,966,000 93	42,744,471 90	95.06 96.77	101.60	1	1	Efisien

PROGRAM	KEGIATAN	KRO	Kode RO	RINCIAN RO	INDIKATOR	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN TARGET	INDEKS EFISIENSI (IE)	STANDAR EFISIENSI (SE)	TINGKAT EFISIENSI (TE)	KATEGORI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
PROGRAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN (063.01.DR)	Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Aceh (3165)	Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	3165.QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang diperiksa oleh BB/BBPOM	Input : Dana Output : Sarana	67,210,000 77	80,311,901 77	92.09 100.00	106.59	1	1	Efisien
			3165.QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang diperiksa oleh BB/BBPOM	Input : Dana Output : Sarana	1,244,763,000 951	1,207,037,920 956	96.97 100.53	103.67	1	1	Efisien
PROGRAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN (063.01.DR)	Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Aceh (3165)	Sarana Bidang Kesehatan	3165.RAB.001	Alat Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	Input : Dana Output : Paket	1,097,166,000 1	1,097,183,940 1	100.00 100.00	100.00	1	1	Efisien
PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN (063.01.WA)	Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Aceh (6364)	Layanan Perkanloran	6364.EBA.994	Layanan Perkanloran	Input : Dana Output : Layanan	15,456,575,000 1	15,415,562,130 1.00	99.72 100.00	100.26	1	1	Efisien



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
BBPOM di Banda Aceh
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Abdul Rahim, Apt.,M.Si.

Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Banda Aceh
selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Banda Aceh, 16 Desember 2021

Pihak Kedua

Pihak Pertama

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Drs. Abdul Rahim, Apt.,M.Si.

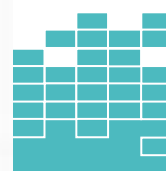


PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
BBPOM di Banda Aceh

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	89
2	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	77.5
3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89
4	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	51
5	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89
6	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	78
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	92.3
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	72.23
9	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	96

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
10	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99.3
11	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	59
12	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
13	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
14	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	80
15	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	4.01
16	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	91.0
17	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	56
18	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	19
19	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	14

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
20	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
21	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
22	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	77
23	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	80.2
24	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	77.9
25	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	82
26	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79
27	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25
28	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90.9
29	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77



Kegiatan :
Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :
Rp.
25,436,317,000.00

Pihak Kedua



Dr. Penny K. Lukito, MCP

Banda Aceh, 16 Desember 2021

Pihak Pertama



Drs. Abdul Rahim, Apt., M.Si.



BerAKHLAK

Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

bangga
melayani
bangsa



Jln. Tgk. H. Mohd. Daud Beureueh
No. 110 Telp : 0651-22845
Fax : 0651-22735
Banda Aceh 23126